

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:
ATIKA APRIANTI
NIM. 17140117

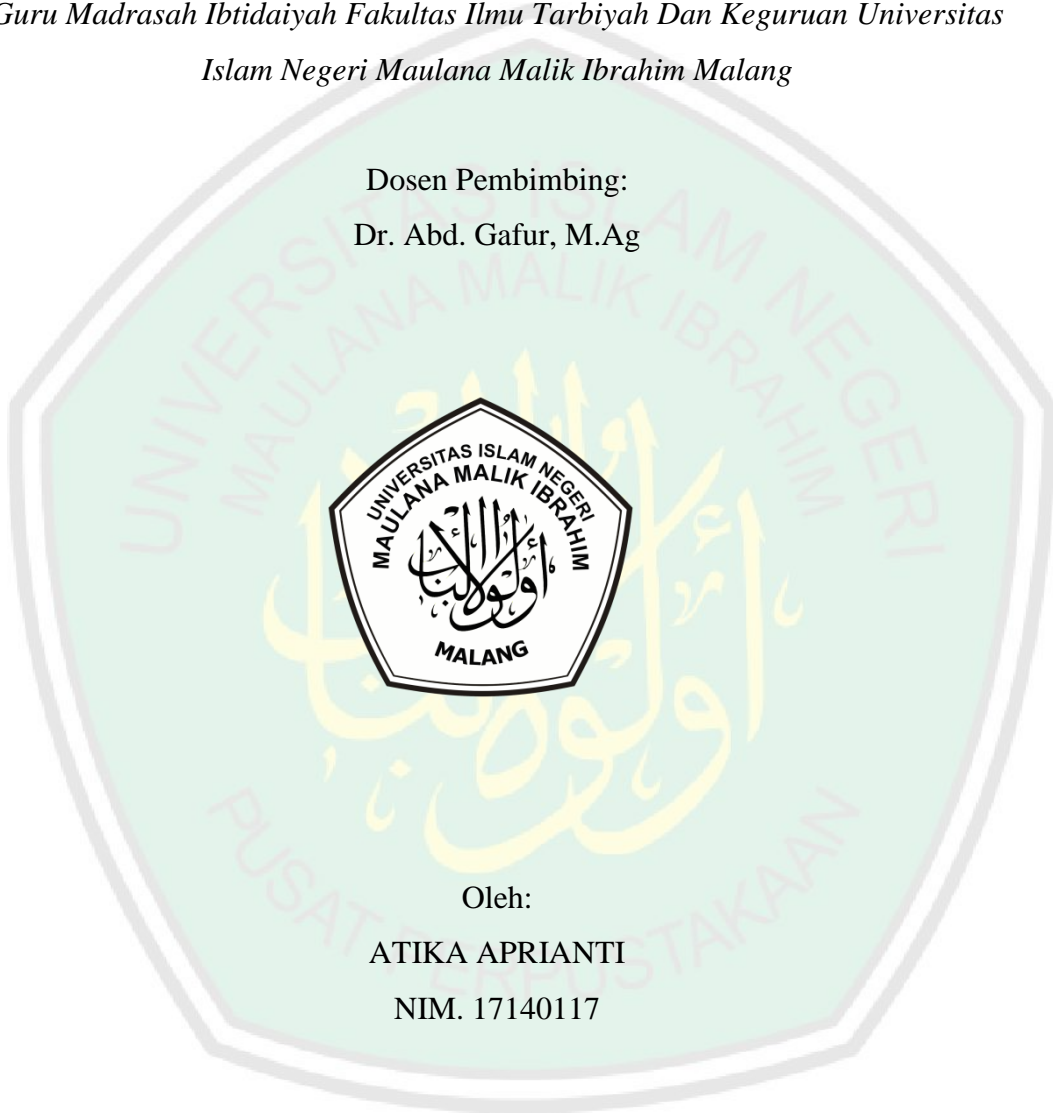
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Dosen Pembimbing:
Dr. Abd. Gafur, M.Ag



Oleh:
ATIKA APRIANTI
NIM. 17140117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Atika Aprianti

NIM. 17140117

Telah disetujui,

Pada tanggal 17 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 1976 0803 200604 1 001

**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BAGI SISWA MELALUI PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Atika Aprianti (17140117)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Agus Mukti Wibowo, M. Pd
NIP. 197807072008011021

Sekretaris Sidang
Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

Pembimbing
Dr. Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 197304152005011004


Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M. Pd
NIP. 197902022006042003

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin atas izin Allah yang maha kuasa serta rasa syukur yang tiada hentinya selalu mengiringi, atas rahmat yang dilimpahkan Allah dapat terselesaikannya skripsi ini. Saya persembahkan skripsi saya ini teruntuk orang tua tercinta yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan saya.

Bapak Nur Adzim dan Ibu Tutik Sri Resmiati

Terimakasih telah menjadi motivasi dalam hidup saya, segala perjuangan serta pengorbanan yang diberikan kepada saya. Terima Kasih atas jerih payah membiayai saya selama saya menimba ilmu. Tak pernah Lelah untuk mendoakan dan mencintai saya.

Nenek saya Suparti

Yang selalu mendoakan akan segala keberhasilan saya, dan selalu memberikan semangat agar tidak mudah menyerah dalam segala hal, senantiasa memberikan saran dengan lemah lembut.

Kakak dan adik-adik saya

Terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini.

Sahabat tercinta saya Muhammad Hasbi

Yang tidak kurang memberikan semangat, doa serta masukan-masukan terhadap skripsi saya

Para saudara dan sanak keluarga

Yang tidak kurang-kurangnya memberikan semangat serta nasihat kepada saya.

Teman-teman

Yang telah memberikan semangat serta banyak motivasi kepada saya, yang telah mau menampung keluh kesah selama proses penulisan skripsi.

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ¹

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya¹.

¹ Al-Quran, *Al_quran Tajwid Kode Translate Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim)*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 597

Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Atika Aprianti

Malang, 17 Mei 2021

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Atika Aprianti

NIM : 17140117

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag

NIP.197304152005011004

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Atika Aprianti
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Putih, 22 April 1999
NIM : 17140117
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan
Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk memproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Mei 2021



Atika Aprianti
NIM. 17140117

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya haturkan puji serta syukur atas kehadiran-Nya, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan oleh penulis yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar” dengan baik.

Tak terlupakan sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kepada jalan yang terang benderang. Skripsi ini adalah salah satu kewajiban yang harus diselesaikan oleh mahasiswa sebagai tugas akhir penempuhan studi strata satu di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebuah kebahagiaan dapat menyelesaikan tugas akhir selama perjalanan studi strata satu. Kesadaran penulis bahwasannya tidak akan terwujud atas penyusunan serta penulisan skripsi ini jika tidak adanya berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih telah meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
6. Orangtua saya Bapak Nur Adzim dan Ibu Tuti Sri Resmiati tercinta. Yang telah menjadi motivasi terhebat, pendukung, dan penyemangat terbaik serta tak pernah lupa untuk mendoakan anakmu. Nenek saya Suparti yang selalu memberikan semangat dalam segala situasi hidup, selalu mendoakan keberhasilan cucumu ini dan dengan lemah lembut memberikan saran-saran yang mendorong kebaikan saya. Serta kakak Khoirul Faizin, adik Ulil Absor dan adik Muhammad Raffi Faizarul Atiq yang tak luput untuk selalu mendoakan dan memberi semangat.
7. Bapak Muslim, S.Pd sebagai Kepala Sekolah dan segenap Pendidik SD Islam Al-Fattah Payolebar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Guru SD Islam Al-Fattah Payolebar yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Siswa kelas 1 hingga kelas 6 yang telah berbaik hati dan meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian ini.
10. Sahabat tercinta saya Muhammad Hasbi yang selalu memberikan banyak motivasi, saran dan telah menjadi teman diskusi terbaik selama ini dan terimakasih atas segala doa yang dipanjatkan untuk saya.

11. Sahabat Kaum Sholihah dan teman-teman pejuang dalam menyusun skripsi yang telah mau menjadi motivator, penyemangat serta konsultan selama berkuliah.
12. Sahabat coconut XXX teman-temen seperjuangan seragam coklat selama berkuliah dan selalu memotivasi, serta tidak kurang-kurang menjadi penyemangat dan teman berdiskusi. Dan tak lupa seluruh sahabat coconut UIN Malang yang selalu memberikan semangat.
13. Seluruh teman-teman PGMI Angkatan 2017 yang telah berjuang dalam penempuhan perjalanan strata satu.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bersumbangsih membantu penyelesaian laporan skripsi ini.

Terlepas dari semuanya, penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh sebab itu peneliti dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun. Pada akhir kata semoga skripsi ini senantiasa memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 18 Mei 2021

Penulis,

Atika Aprianti
NIM. 17140117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو° = aw

أَي° = ay

أُو° = û

أَي° = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xiii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
BAB I	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	13

G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II.....	15
A. Kajian tentang karakter religius	15
B. Kajian tentang pembiasaan religius.....	30
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Penelitian	42
C. Latar Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	44
E. Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV	52
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	52
B. Paparan Data.....	54
1.Penguatan Pendidikan Karakter	54
2.Langkah-langkah Pembiasaan Keagamaan	55
3. Implikasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan	73
C. Hasil Penelitian.....	78
1. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan	78
2. Langkah-langkah pembiasaan keagamaan	78
3. Implikasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan	81
BAB V	87

A. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.....	88
B. Langkah-langkah Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SD Islam Al-Fattah Payolebar.....	90
C. Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar.....	113
BAB VI	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	xxii



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	9
Tabel 2.1 Nilai dan deskripsi pendidikan karakter	20
Tabel 2.2 Indikator karakter religius	23
Tabel 3.1 Informan peneliti dan tema wawancara	42
Tabel 4.1 Profil SD Islam Al-Fattah Payolebar	48
Tabel 4.2 Jenis kegiatan keagamaan	59
Tabel 4.3 Jenis kegiatan dan aktivitas siswa	72
Tabel 5.1 Pencapaian perencanaan kegiatan	94
Tabel 5.2 Jenis Kegiatan Pembiasaan dan Aktivitas	96
Tabel 5.3 Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Religius	98
Tabel 5.4 Pengelompokan kegiatan pembiasaan Keagamaan	111
Tabel 5.5 Hasil penelitian dengan indikator	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kegiatan kerangka Berpikir33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Member Check
Lampiran II	: Surat Izin Survey
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat Bukti Penelitian Sekolah
Lampiran V	: Bukti Konsultasi
Lampiran VI	: Kehadiran Peneliti
Lampiran VII	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran VIII	: Transkrip Hasil Observasi
Lampiran IX	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran X	: Struktur Organisasi
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Aprianti, Atika. 2021. *Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abd. Gafur, M.Ag

Penguatan Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah yang dalam penelitian berarti adalah SD Islam Al-Fattah dalam menanamkan karakter religius kepada diri para siswanya. Karakter religius disebut sebagai karakter yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan penciptanya dengan kata lain setiap perkataan dan tindakannya berupaya selalu berlandaskan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Pembiasaan keagamaan merupakan kegiatan keagamaan yang dalam hal ini berarti kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh sekolah secara rutin.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Penguatan Pendidikan Karakter (2) Langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius. (3) Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, condensation, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penguatan Pendidikan Karakter di SD Islam Al-Fattah diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. (2) Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius dilakukan dengan empat 4 cara yaitu (a) Menyusun silabus kegiatan pembiasaan keagamaan, (b) Menyusun jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan, (c) Menyusun buku pedoman kegiatan pembiasaan keagamaan, (d) Menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. (3) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui kegiatan (a) keteladanan, meliputi kegiatan membaca doa sebelum melakukan kegiatan, membaca Al-Quran, pembiasaan membaca doa sehari-hari, jamaah sholat sunnah dhuha, jamaah sholat dzuhur, (b) rutinan mingguan, meliputi kegiatan jumat bersih dan tahlil istighosah, (c) kegiatan spontan dilakukan secara sewaktu-waktu atau dalam kejadian khusus, meliputi kegiatan bakti sosial dan perayaan hari besar Agama. (4) Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar adalah (a) terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius, (b) terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan, (c) Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia.

Kata Kunci: *Penguatan,, Karakter Religius, Pembiasaan Keagamaan.*

ABSTRACT

Aprianti, Atika. 2021. Strengthening Religious Character for Students through Religious Habituation at Al-Fattah Islamic Elementary School Payolebar. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis guide: Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Strengthening character education is an effort made by school institutions, which in the research means Al-Fattah Islamic Elementary School instilling a religious character in its students. Religious character refers to a character that has a close relationship with God the creator. In other words, every word and action tried always to be based on religious values or religious teachings. Religious habituation is a religious activity that, in this case, means Islamic activities that are carried out by schools regularly.

The purpose of this study is to describe: (1) Strengthening Character Education (2) Steps for religious habituation activities in strengthening religious character education. (3) Implications of implementing religious habituation activities in strengthening religious character education at Al-Fattah Islamic Elementary School.

This research uses a qualitative approach with a case study method. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman technique, namely data collection, condensation, data presentation, and concluding.

The results showed that (1) Strengthening Character Education in Al-Fattah Islamic Elementary School is realized through religious habituation activities. (2) Planning for religious habituation activities in strengthening religious character education was carried out in four (4) ways, namely (a) Arranging a syllabus of religious habituation activities, (b) Arranging a schedule of religious habituation activities, (c) Prepare a guidebook for religious habituation activities, (d) Provide facilities for the implementation of religious habituation activities. (3) The implementation of religious habituation activities in strengthening religious character education is carried out through (a) exemplary activities, including reading prayers before carrying out activities, reading the Quran, getting used to reading daily prayers, congregation praying sunnah *dhuha*, congregation praying *dzuhur*, (b) weekly routine, covering clean Friday and *tahlil istighosah*, (c) spontaneous activities carried out from time to time or in special events, including social service activities and religious celebrations. (4) The implications of implementing religious habituation activities in strengthening religious character education at Al-Fattah Payolebar Islamic Elementary School are (a) the formation of students who have religious habits, (b) the formation of students who have an attitude of love for the environment, an attitude of always maintaining environmental cleanliness, (c) The formation of students who have a generous attitude towards students, by caring about each other.

Keywords: Strengthening, Religious Character, Religious Habit.

مستخلص البحث

أبرياني، أتيكا. 2021. تقوية تربية الشخصية الدينية بطريق الممارسات الدينية في مدرسة الفتح بابوليبار الإسلامية الابتدائية. البحث الجامعي، قسم تعليم العلم الاجتماعي. كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد الغفور المجستير.

تقوية التربية الشخصية هي الجهد الذي قامت بها المؤسسة المدرسية وهي مدرسة الفتح الإسلامية الابتدائية في زرع الشخصية الدينية للتلاميذ. الشخصية الدينية هي الشخصية التي لها علاقة وثيقة بإله الخالق، وبعبارة أخرى، تحاول كل الأقوال والأفعال أن تستند دائماً إلى القيم الإلهية أو التعاليم الدينية. الممارسة الدينية هي النشاط الديني يعني فية الأنشطة الإسلامية التي تقوم بها المدرسة منتظماً. الغرض من هذا البحث هو وصف: (1) تقوية التربية الشخصية، (2) خطوات أنشطة الممارسات الدينية في تقوية تربية الشخصية الدينية، (3) تضمين على تطبيق أنشطة الممارسات الدينية في تقوية التربية الشخصية الدينية في مدرسة الفتح الإسلامية الابتدائية.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع طريقة دراسة الحالة. كانت أسلوب جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة تقنية *Miles and Huberman*، وهي جمع البيانات، التكييف، عرض البيانات، والاستنتاج.

أظهرت النتائج أن (1) تحقيق تقوية التربية الشخصية في مدرسة الفتح الإسلامية الابتدائية بطريق أنشطة الممارسات الدينية (2) تخطيط أنشطة الممارسات الدينية في تقوية تربية الشخصية الدينية ينقَد بأربعة (4) طرق، وهي (أ) ترتيب خطة دراسية لأنشطة الممارسات الدينية، (ب) تأليف الجدول لأنشطة الممارسات الدينية، (ج) إعداد دليل أنشطة الممارسات الدينية، (د) توفير التجهيزات لتطبيق أنشطة الممارسات الدينية. (3) يُعقد تطبيق أنشطة الممارسات الدينية في تقوية تربية الشخصية الدينية في مدرسة الفتح بابوليبار الإسلامية الابتدائية من خلال (أ) أنشطة نموذجية، تشمل قراءة الدعاء قبل القيام بالأنشطة، قراءة القرآن، ممارسة قراءة الدعاء اليومي، صلاة الضحى بالجماعة، صلاة الظهر بالجماعة، (ب) الروتين الأسبوعي، يشمل أنشطة الجمعة النظيفة وتقليم الاثتغاسة، (ج) الأنشطة التلقائية التي تُعقد في أي وقت أو في المناسبة الخاصة، بما في ذلك أنشطة الخدمة الاجتماعية والاحتفال بالأعياد الدينية. (4) تضمين على تطبيق أنشطة الممارسات الدينية في تقوية التربية الشخصية الدينية في مدرسة الفتح بابوليبار الإسلامية الابتدائية هو (أ) تشكيل التلاميذ في الممارسة الدينية، (ب) تشكيل التلاميذ في موقف حب البيئة، موقف الحفاظ على النظافة البيئية، (ج) تشكيل التلاميذ في موقف كريم تجاه التلاميذ، من خلال الاهتمام ببعضهم البعض.

الكلمة الرئيسية: : التعزيز، الشخصية الدينية، الممارسة الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan Indonesia mengalami banyak sekali permasalahan yang berkaitan dengan moral generasi bangsa. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kenakalan remaja. Masalah seperti ini perlu dikaji mendalam dan menjadi perhatian semua pihak terutama perhatian orang tua mengasuh anak, lingkungan masyarakat, tenaga pendidik, public figure, dan juga pemerintah untuk meminimalisir resiko terjadinya kenakalan remaja. Cara yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan melakukan memperkenalkan pendidikan moral dan budi pekerti kepada anak sejak dini mulai lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah yang mendukung berdasarkan pendidikan karakter². Pendidikan moral dan budi pekerti sangat penting untuk membentengi anak dari hal-hal yang dapat merusak pribadi mereka. Tentunya keluarga menjadi pondasi yang kuat bagi anak baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Penanganan serta pencegahan agar tidak terjadi permasalahan yang demikian, harus dimulai dari lembaga pendidikan dasar. Ketika anak berada di usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat memperkenalkan dan membentuk nilai – nilai agama untuk kelanjutan periode sebelumnya. Pemahaman agama yang dimiliki anak dipengaruhi dari proses pendidikan

² Arifin .HM, *Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi*, edisi revi (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 42.

yang diperolehnya yang menjadi pedoman hidup yang sangat penting untuk membentuk pribadi anak. Pendidikan agama yang diterapkan disekolah merupakan pembelajaran akhlak kepada siswa yang disebut juga dengan pendidikan karakter religiou

Penguatan karakter religius di sekolah, didukung oleh penerapan Kurikulum 2013 harus menekankan kepada pendidikan berkarakter untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter lebih baik. Utamanya pada tingkat sekolah dasar, sebagai pondasi bagi mereka melangkah ke jenjang berikutnya. Peranan karakter yang ada pada kurikulum 2013 merupakan unsur yang paling penting dalam penilaian keberhasilan pendidikan. Di samping itu, kurikulum 2013 dianggap mampu memicu pengembangan potensi siswa yang lebih analitis dan guru diharuskan lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran agar menjadi pendukung siswa dalam perkembangannya. Seperti yang dituliskan pada Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 pada pasal 3, yang dapat dimaknai tujuan pendidikan nasional yaitu pengembangan kemampuan dan juga pembentukan watak kepada bangsa agar bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, sehat, dan menjadi masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab³

³ Muchlas Samani dan Hariyanto., *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2005), 26.

Karakter religius menjadi harapan yang utama dan pertama wajib diajarkan kepada anak sedini mungkin, karena melalui pengajaran agama menjadi dasar setiap kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia karena mayoritas masyarakatnya beragama. Oleh karena itu karakter religius memuat Pendidikan dalam bentuk akhlak yang harus dimiliki siswa agar siswa mengetahui benar dan salah dari perbuatan-perbuatan yang dilakukan, kemudian perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan serta baik dan buruknya perbuatan tersebut yang mana berpedoman pada agamanya. Akhlak religius tidak hanya tentang hubungan antara manusia dengan tuhan tetapi juga hubungan antara manusia dengan manusia lain.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diintegrasikan dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, antara lain meliputi perubahan cara berfikir bertindak dan bersikap lebih baik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program lanjutan sebagai solusi terhadap permasalahan moral anak bangsa, karena salah satu pentingnya dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu "keterampilan abad 21 yang dibutuhkan oleh siswa guna mencapai keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*). Beberapa sekolah telah melakukan penerapan dan pengimplementasian program di atas sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah masing-masing, melalui kegiatan

pembiasaan dan lain sebagainya yang diwujudkan melalui integrasi dengan pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 Revisi⁴.

Dalam memberikan pendidikan karakter religius kepada siswa, Lembaga Pendidikan akan membentuk wadah berupa kegiatan-kegiatan yang membantu dalam pembinaan tersebut. SD Islam Al-Fattah adalah jenjang pendidikan dasar yang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam sekaligus mampu menekan krisis moral yang menjadi penyakit masyarakat pada umumnya. SD Islam Al-Fattah mempunyai misi memberikan bekal pada siswa kemampuan akademik, spiritual, emosial, serta membentuk siswa agar mempunyai karakter mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa pemimpin, dan berakhlak mulia di dalam lembaga pendidikan SD Islam Al-Fattah tersebut materi yang diajar kepada siswanya tidak cukup pada materi umum saja, akan tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa.

SD Islam Al-Fattah memiliki kegiatan pembiasaan keagamaan yang berbeda pada umumnya.

Salah satu kegiatan yang bisa menjadi ciri khas dari sekolah tersebut dan menjadi daya tarik masyarakat sekitar adalah kegiatan GASOTW kegiatan tersebut merupakan kegiatan Gerakan Sholat Tepat Waktu yang dicanangkan oleh sekolah sebagai upaya untuk membentuk sikap disiplin siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama. Kemudian SD Islam Al-Fattah juga memiliki kegiatan aksi pagi ibadah atau disebut juga dengan kegiatan SIPAMAN yaitu merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin di pagi hari. Kegiatan tersebut dipandu dengan adanya buku pembiasaan yang di buat

⁴ Andriani, S.E, Arifin, I dan Nurabadi, A. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melui Pembiasaan dalam Peningkatan mutu Sekolah. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2018.

sekolah sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan SD Islam Al-Fattah⁵.

SD Islam Al-Fattah merupakan lembaga pendidikan islam yang berlandaskan pondok pesantren yang ada di wilayah tersebut.

SD Islam Al-Fattah merupakan yayasan yang dinaungi oleh pondok pesantren sehingga unggul dalam bidang keagamaan. Maka, besar kepercayaan masyarakat kepada lembaga sekolah tersebut agar dapat secara maksimal membina siswa-siswinya dengan bekal karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada kurun waktu yang lama. Hal ini juga didukung pada lingkungan masyarakat sekitar yang sebagian penduduknya adalah orang-orang pekerja, kurang mengenal pendidikan, sehingga dampaknya orangtua menjadi tidak begitu memperhatikan anaknya⁶.

SD Islam Al-Fattah telah dipercaya menjadi lembaga yang mampu menjalankan misinya dalam membekali siswanya menjadi masyarakat yang baik dan memegang teguh ajaran agama islam.

Hal ini diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah yang diajarkan setiap hari oleh para guru sehingga sekolah dianggap berhasil dalam pendidikan siswanya di bidang akhlak (karakter yang baik)⁷.

Adanya pembiasaan tersebut, diharapkan agar nantinya, segala perbuatan baik yang menjadi kebiasaan akan selamanya melekat pada jiwa siswa.

Melihat betapa besar pentingnya pendidikan karakter yang merupakan pendidikan akhlak perlu ditanamkan pada diri siswa sejak siswa tersebut duduk di bangku sekolah dasar, dan juga atas latar belakang masyarakat sekitar lembaga pendidikan yang terjadi di SD Islam Al-Fattah sebagai lembaga

⁵ Wawancara dengan Ibu Sumardiningsih, S.Pd sebagai guru kelas sekaligus penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah, tanggal 9 November 2020

⁶ Wawancara dengan Ibu Sumardiningsih, S.Pd sebagai guru kelas sekaligus penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah, tanggal 9 November 2020.

⁷ Observasi di SD Islam Al-Fattah Payolebar tanggal 9 November 2020

pendidikan islam, maka perlu dilakukan “*Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar,*”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti merumuskan fokus penelitian berdasarkan pada konteks penelitian diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah?
2. Bagaimana langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian di atas, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Penguatan pendidikan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.
2. Langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.
3. Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini mampu memberikan suatu manfaat yaitu berupa pengetahuan baru maupun wawasan baru untuk yang membaca

penelitian ini pada umumnya dan untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya mengenai penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan oleh siswa di sekolah dasar.

Kemudian, selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis, khususnya kepada:

1. Tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam Al-Fattah yaitu, dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembiasaan keagamaan kepada siswa sebagai sarana penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter religius.
2. Siswa, dapat menanamkan karakter religius dalam dirinya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan dan mereka ikuti di sekolah.
3. Peneliti lain, yaitu dapat memberikan pandangan dan juga referensi baru sekiranya akan melakukan penelitian yang masih berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan telah memenuhi hasil penelitian ilmiah, bilamana data yang didapatkan sudah mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam fokus penelitian secara komprehensif. Selanjutnya agar supaya karya ilmiah yang disusun oleh peneliti ini tidak terjadi plagiasi atau pun pengulangan penelitian yang sudah pernah dijawab

oleh peneliti lain sebelumnya, maka didalam penelitian yang akan dilakukan peneliti ini dijabarkan pembahasan dari penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar atau acuan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Syaroh dan Mizani (2020) dengan judul “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religius di Sekolah: di SMA Negeri 3 Ponorogo”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu siswa yang sekolah di SMAN 3 Ponorogo dengan hasil penelitian antara lain: 1) pembentukan karakter religius dimulai dari pembiasaan di sekolah dalam kegiatan berdoa sebelum memulai pelajaran, shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah, shalat Jum’at dan Jum’at berkah, infaq Jumat, khotmil al-Qur’an, khatib dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), 2) dalam pembiasaan pembentukan karakter religius di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor antara lain: perilaku bawaan dan faktor kurang maksimal dalam mengkondisikan dukungan dari guru lain, perbedaan pola asuh pada anak, latar belakang pendidikan siswa, media social, teman sebaya, sarana prasarana yang tersedia, 3) Solusi penanganan masalah pembentukan karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah dengan sosialisasi, penerapan tata tertib, reward, hukuman bagi yang melanggar, pengawasan, dan menambahkan sarana prasarana penunjang⁸.

⁸ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* No.1 Vol.3 (2020): 63–64.

Kedua, penelitian yang dilakukan Ahsanulhaq (2019) dengan judul “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Guru PAI dan peserta didik digunakan sebagai subjek penelitian, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa upaya guru PAI membentuk karakter religius menggunakan metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan salam, salim, dan senyum (3S), membaca asmaul husna, kebiasaan hidup sehat dan bersih, bersikap jujur, doa harian, disiplin, tanggungjawab, pembiasaan literasi dengan Al-qur'an, dan pembiasaan beribadah. Faktor penghambat dalam pembiasaan ini dikarenakan latar belakang murid yang berbeda-beda, lingkungan pergaulan murid, dan kesadaran murid itu sendiri⁹.

Ketiga, penelitian dari skripsi yang ditulis Muchjib (2015) dengan judul “Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma’arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti mendapatkan data dari dewan guru dan juga kepala sekolah. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitiannya dapat dijelaskan hasilnya antara lain: 1) pembiasaan sapa, salam, salim, senyum (4s) di lingkungan sekolah, 2) kegiatan sholat dhuha bersama, 3) kegiatan madrasah

⁹ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. (2019): 21–23.

diniyah pagi oleh sekolah, 4) Sholat dzuhur secara berjamaah, 5) peringatan hari besar islam di lingkungan sekolah, 6) Istighosah dan doa bersama serta. Kegiatan itu dilakukan sebagai rutinitas yang dikembangkan berupa slogan dengan tepuk “Semangat” yang digunakan sebagai singkatan dari senyum, melaksanakan shalat, mengaji dan hormat secara berkesinambungan dan sistematis. Hal ini diharapkan agar siswa mudah mengingat serta melekat di hatinya¹⁰.

¹⁰ Koribul Muchjib, “Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di MI Ma’arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas,” *Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2015, x.

Berikut ini peneliti sajikan beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam bentuk tabel orisinalitas penelitian:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Jenis dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, Jurnal: <i>“Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo”</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang karakter religius melalui metode atau kegiatan pembiasaan.	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan juga subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian proses pembentukan karakter religius yang tidak dibahas oleh peneliti.	Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitiannya termasuk studi kasus. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan juga hasil pembinaan dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah.
2.	Ahsanulhaq, Jurnal: <i>“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang karakter religius melalui metode atau kegiatan pembiasaan.	Perbedaan terletak pada fokus masalah dan juga subjek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian yaitu faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius yang tidak dibahas oleh peneliti.	
3.	Koribul Muchjib, Skripsi: <i>“Pengembangan Karakter</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang	

	<p><i>Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi</i></p>	<p>karakter religius melalui metode atau kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan.</p>	<p>dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus masalah/ penelitian dan jenis penelitian. Dalam penelitian itu hanya membahas satu fokus masalah yaitu pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang tidak dibahas dalam penelitian oleh peneliti. Dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.</p>	
--	--	---	--	--



Tabel orisinalitas yang telah disajikan oleh peneliti diatas merupakan gambaran yang menjelaskan persamaan maupun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Dari ketiga orisinalitas penelitian di atas terdapat satu penelitian yang mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang ditulis Koribul Muchjib yang berjudul "*Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MI Ma'arif NU Kaliwangi*". Pada penelitian ini hanya membahas mengenai pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. Tetapi pada penelitian yang dilakukan peneliti juga membahas mengenai kegiatan sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan, pelaksanaan juga implikasi dari kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Selanjutnya hasil dari penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada pengembangan karakter siswa, Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada penguatan karakter religius dan implikasi berupa perilaku yang dihasilkan siswa melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.

Jika ada kesamaannya yaitu terletak pada fokus penelitian yang mengkaji karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan juga fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai ciri khas yaitu adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang belum terjawab dalam penelitian terdahulu. Jadi dengan dari perbedaan yang ada itulah yang menjadikan bukti ketika melakukan penelitian ini tidak melakukan plagiasi baik sedikit atau sebagian terhadap karya orang lain.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dirumuskan oleh peneliti guna untuk membatasi pemahaman penelitian agar tidak meluas. Artinya adalah penelitian ini mempunyai batasan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman makna didalamnya. Definisi istilah pada penelitian ini antara lain:

1. Penguatan, merupakan usaha yang dilakukan oleh lembaga sekolah yang dalam penelitian berarti adalah SD Islam Al-Fattah, dalam menanamkan karakter religius kepada diri para siswanya. Walaupun pada dasarnya SD Islam Al-Fattah merupakan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren, namun harapan lembaga pendidikan ini adalah dapat mencetak siswa berkarakter religius yang kuat.
2. Karakter Religius, disebut sebagai karakter yang memiliki hubungan erat dengan Tuhan penciptanya dengan kata lain setiap perkataan dan tidakannya berupaya selalu berlandaskan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Kemudian, dari karate tersebut sehingga membentuk perilaku positif yang membawa dampak baik kepada lingkungannya.
3. Pembiasaan Keagamaan, merupakan kegiatan keagamaan yang dalam hal ini berarti kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan oleh sekolah secara rutin. Kegiatan ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswanya, dan dengan waktunya yang terus-menerus sehingga menjadi pembiasaan oleh siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gagasan yang tepat dan jelas serta merata pada isi penelitian yang disusun, maka secara umum peneliti dapat menyajikan sistematika pembahasan penelitian antara lain:

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, mendeskripsikan kajian pustaka: Pembahasan tentang Landasan teori pembiasaan antara lain meliputi pengertian karakter, karakter religius, macam-macam nilai serta indikator karakter religius, tahap pembentukan religius, dan jenis kegiatan pelaksanaan karakter religius di sekolah. Selain itu, dalam bab ini juga diterangkan mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, yang meliputi pengertian kegiatan pembiasaan diri dan juga macam-macam kegiatan pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah.
3. BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.
4. BAB IV Merupakan paparan data dan hasil penelitian
5. BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian
6. BAB VI Merupakan bab terakhir yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang karakter religius

1. Pengertian Karakter

Sifat, perilaku, maupun kejiwaan seseorang yang mampu mencerminkan dirinya sehingga berbeda dengan orang lain, merupakan definisi dari karakter.”¹¹. Karakter seseorang yang mencerminkan dirinya sendiri menjadi penilaian masyarakat yang mampu atau tidak diterima¹². Kata karakter berarti sama dengan akhlak. Suatu bangsa dapat dikatakan sebagai bangsa yang berkarakter, jika bangsa tersebut merupakan bangsa yang berakhlak. Artinya segala tatanan hidup masyarakat dalam bangsa tersebut tercermin sebagai tatanan hidup yang baik.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi mencakup tentang tujuan dari pendidikan karakter yakni agar siswa mempunyai serta mampu bersaing dan berkembang untuk membentuk dirinya sendiri berdasar pada karakter-karakter yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya agar mereka dapat hidup secara berdampingan dengan bangsa-bangsa lain. Untuk mewujudkan hal yang demikian, maka lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter terhadap siswa-siswanya. Pendidikan karakter yang dapat

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 4* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 7.

¹² Zubaedi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. kencana, 2011), 67.

diberikan di dalam lembaga pendidikan meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan oleh siswa demi menciptakan masyarakat yang pintar, memiliki karakter dan terampil sesuai amanat UUD-1945, yang dapat dijabarkan sebagai warga negara yang cerdas didasarkan substansi pengetahuan kewarganegaraan, berkarakter berdasarkan substansi karakter kewarganegaraan, terampil berdasarkan substansi keterampilan kewarganegaraan. Ketiga aspek itulah yang akan dikembangkan di dalam pribadi siswa, agar nantinya menjadi sebuah penalaran yang akan diwujudkan melalui perilaku bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tentunya ini sesuai dengan cita-cita pengembangan masyarakat madani dengan menggunakan kekuatan pemersatu bangsa, dan materi pendidikan karakter yang disampaikan bersumber dari nilai-nilai dan norma yang ada yang berlaku di masyarakat Indonesia itu sendiri.

Menurut Al-Ghozali akhlak merupakan wujud yang menetap dalam jiwa manusia serta merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dalam dirinya secara enteng dan mudah tanpa direncanakan atau dipikirkan dulu¹³.

Selanjutnya, berdasar pada pengertian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan pula bahwa karakter merupakan perilaku dari manusia yang hubungannya adalah dengan Tuhan YME, pribadi sendiri, sesama manusia, dengan lingkungan, maupun kebangsaan yang diwujudkan didalam pikiran,

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 67.

sikap, perasaan, perkataan, maupun perbuatan berdasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat. Dan masyarakat yang berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat itu sendiri, disebut dengan manusia yang berkarakter mulia.

2. Pengertian Karakter Religius

“Religi” merupakan berasal dari kalimat “religius” jika dari bahasa asing *religion* yang disebut sebagai kata benda yang mempunyai arti kepercayaan atau agama pada diri seseorang tentang kekuatan kodrati yang kedudukannya lebih tinggi di atas manusia. Religius itu sendiri mempunyai arti seseorang yang memiliki sifat religi yang telah melekat pada dirinya, sehingga membedakan dengan orang lain. Religius dianggap salah satu nilai dalam pendidikan karakter diartikan oleh Suparlan sebagai kepatuhan berperilaku dalam menjalankan segala ajaran agama yang dianutnya, memiliki sikap toleransi terhadap agama-agama lain, maupun hidup berdampingan serta rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Ibnu Khaldun meletakkan agama sebagai upaya persatuan dan berasal dari kekuatan dalam kehidupan sosial ataupun politik. Beliau menyatakan bahwasannya agama lebih pada landasan pembangunan negara dan kerajaan, karena agama menyatukan dan menjadikan negara tak terkalahkan. Oleh sebab itu tanpa adanya agama, suatu kelompok hanya memiliki persatuan yang asli melalui rasa kelompok yang mengakibatkan setiap anggotanya bertindak bersama-sama untuk mencapai keutamaan. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibnu Khaldun menyatakan, corak keagamaan

sekelompok manusia menyatu dalam kebenaran. Dalam satu pihak, apabila sekelompok manusia satu corak keagamaan dapat berbatas satu pendapat yang sesungguhnya dalam menghadapi segala permasalahan, tidak ada seorang pun dapat menghalangi mereka. Karena pokok pandangan mereka satu serta tujuan mereka juga satu merupakan kesepakatan bersama. Para kelompok manusia rela untuk mati demi mewujudkan dan menjabai tujuan yang diharapkan. Di lain kelompok, para anggota dinasti yang diserang berkemungkinan lebih banyak jumlahnya. Tetapi golongan tersebut memiliki tujuan yang saling berbeda. Mereka memiliki tujuan yang salah dan berbeda-beda sehingga terpisah, karena ketakutan dengan mati. Maka dari itu perlawanan orang-orang tersebut tidak berarti bagi sekelompok orang yang memiliki corak keagamaan walaupun jumlahnya lebih banyak. Sekelompok yang salah tersebut akan dikuasai kelompok kecil yang memiliki corak agama yang menjadi pokok atau fondasi yang utama dalam kehidupan mereka, dengan waktu yang cepat dapat mengalahkan semua hingga lenyap¹⁴.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas Ibnu Khaldun mengingatkan pada para umat Islam bahwa corak dan nuansa agama sebagai faktor yang sangat penting perannya dan menentukan keberhasilan atau

¹⁴ Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Jurnal Al-Ulum Vol 14 No.1, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Juni 2014), 285

ketidakberhasilan suatu bangsa dalam membentuk kehidupannya dengan pengembangan semua nilai yang terdapat pada ajaran agama yang dapat mempengaruhi watak mereka dalam kehidupan bersosial. Sehingga penambahan karakter berdasarkan pada nilai-nilai agama yang menjadi pokok dalam pembentukan kepribadian suatu bangsa. Kesemua ini akan dapat dilakukan menggunakan pola pembelajaran dalam aturan khusus pendidikan yang diberlakukan secara terus menerus, terstruktur dengan perencanaan yang baik. Pada pemikiran tersebut pendidikan karakter adalah keniscayaan yang telah lama menjadikan masalah di kelompok pemikir Islam seperti Ibnu Khaldun. Para muslim menganggap pemisahan antara agama mulai kehidupan sosial yang utama dalam dunia pendidikan dari awal tidak pernah dikenali, karena secara tidak langsung agama dapat memasuki dan mengatur berbagai segi kehidupan manusia¹⁵. Oleh sebab itu, pendidikan karakter memerlukan upaya penerangan bersifat kepribadian, agar sifat generasi muda sekarang dapat menghasilkan para manusia yang unggul dalam segala bidang melewati pendidikan sebagai pengembangan karakter dengan pokok nilai-nilai agama.

Dalam menghadapi perubahan zaman maupun degradasi moral, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa. Dengan adanya pendidikan karakter religius dalam lembaga pendidikan, diharapkan siswa mampu memiliki serta dapat berperilaku baik dan menghindarkan diri dari segala

¹⁵ Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, 286

sesuatu yang buruk berdasar pada ketentuan dan ketetapan agama yang dianutnya¹⁶.

Akhlak penting sekali untuk diajarkan dalam Islam, sebagaimana ajaran ibadah, keyakinan, maupun kemasyarakatan. Nabi Muhammad SAW, diperintahkan menyebarkan agama Islam untuk menyempurnakan akhlak manusia, *“innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak”*. Menyempurnakan akhlak manusia artinya meningkatkan akhlak manusia yang bermakna meningkatkan akhlak manusia yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan juga mengikis akhlak yang buruk agar akhlak yang buruk lenyap kemudian digantikan oleh Allah dengan akhlak mulia. Itulah yang menjadi tujuan hidup manusia sehingga menjadi manusia-manusia yang berakhlak mulia. Betapa pentingnya memperkuat dan membangun akhlak yang mulia sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi¹⁷.

3. Pembinaan Karakter Religius di Sekolah

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dituntut untuk menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya, sehingga menjadi penguatan karakter religius pada siswa. Kegiatan-kegiatan penguatan karakter religius dapat diterapkan di lembaga pendidikan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut¹⁸:

¹⁶ Elearning Pendidikan, “Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar,” <http://www.elearningpendidikan.com>, 2011.

¹⁷ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: PT. Multi Presindo, 2013), 22–24.

¹⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (bandung: PT. Rosda Karya, 2001), 306, 307.

- a. Kegiatan Struktural : merupakan suatu kegiatan yang didukung dengan adanya kebijakan lembaga atau organisasi luar dan bersifat wajib juga merata.

Contoh dari hal ini sebagaimana kebijakan Dinas Pendidikan untuk melakukan kegiatan pembiasaan mengaji yang harus diterapkan oleh sekolah-sekolah negeri maupun swasta sebelum memulai jam pelajaran formal.

- b. Kegiatan Formal : merupakan penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dengan sengaja guna untuk menciptakan suasana keislaman di lingkungan tersebut. Dengan demikian sehingga terbentuklah pemahaman bahwasanya pendidikan agama adalah usaha manusia untuk mengamalkan ajaran masalah-masalah kehidupan akhirat saja.
- c. Kegiatan mekanik : merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk menciptakan suasana keislaman di lingkungan tersebut dengan pemahaman bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah dalam penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan mempelajari berbagai aspek.

Penerapan kegiatan mekanik di lembaga pendidikan dengan cara membudayakan nilai-nilai agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dengan cara pembiasaan salam, pembiasaan berdoa sebelum dan setelah melakukan aktifitas, pembacaan al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, dzikir setelah shalat,

membiasakan kultum, pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, penyelenggaraan PHBI, menyantuni anak yatim, acara halal bi halal, dan lain-lain.

- d. Kegiatan Organik: merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana keislaman yang didasari oleh penilaian pada pendidikan agama yang merupakan suatu kesatuan yang tak satu sama lain. Model pengembangan budaya religius ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari nilai-nilai fundamental yang berasal dari al-Quran dan al-Sunnah. Model ini sangat cocok bila diterapkan pada sekolah-sekolah yang berbasis dari komunitas yang homogen.

4. Indikator Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Berbagai nilai yang dikembangkan pada aspek pendidikan budaya serta karakteristik bangsa bersumber dari bermacam sisi yakni agama, Pancasila, kebudayaan, serta tujuan pendidikan nasional, sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Kemendiknas. Nilai agama menjadi suatu hal yang berperan penting mengingat bahwa nilai tersebut menjadi pondasi dalam membentuk karakter bangsa Indonesia sebagai negara yang beragama. Hal itulah yang mendasari agama menjadi sumber pendidikan karakter. Selanjutnya, Pancasila juga digunakan sebagai sumber pendidikan karakter karena dalam hal ini Pancasila merupakan dasar negara. Selain kedua sumber tersebut yaitu agama dan Pancasila, Indonesia juga mempunyai bermacam suku bangsa dan kebudayaan yang mana nilai-nilai kebudayaan

tentunya menjadi sumber pendidikan karakter¹⁹ Sumber pendidikan karakter yang terakhir yaitu tujuan pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena semua bentuk pendidikan tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan Nasional. Keempat sumber di atas menjadi pondasi dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Selanjutnya mengenai karakter menurut Thomas Licona terdapat Sembilan unsur yang merupakan unsur-unsur inti karakter yakni sebagai berikut:

- 1) *Responsibility* (Tanggung Jawab)
- 2) *Respect* (rasa hormat)
- 3) *Fairness* (keadilan)
- 4) *Courage* (keberanian)
- 5) *Honesty* (belas kasih)
- 6) *Citizenship* (kewarganegaraan)
- 7) *Self-discipline* (disiplin diri)
- 8) *Caring* (peduli) dan
- 9) *Perseverance* (ketekunan)²⁰

Dari Sembilan unsur di atas dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI dalam naskah akademik/ pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi 18 nilai karakter yang

¹⁹ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemdiknas, 2010), 34.

²⁰ Dalmeri, *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Jurnal Al-Ulum Vol 14 No.1, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Juni 2014), 274

dikembangkan ataupun ditanamkan kepada anak-anak maupun generasi muda Indonesia.

Sejumlah nilai untuk pendidikan karakter dan budaya bangsa dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa.

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ● Menjaga hubungan terhadap setiap makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. ● Berdoa sebelum dan setelah melakukan aktivitas. ● Melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh guna mendapatkan capaian yang diinginkan. (ikhtiar). ● Melaksanakan aktivitas ibadah sejalan dengan ajaran agama yang dipercayainya. ● Memberi salam setiap memulai maupun mengakhiri kegiatan pembelajaran. ● Lingkungan sekitar sekolah, tempat tinggal dan masyarakat harus dijaga.
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak melihat pekerjaan orang lain dalam mengerjakan ujian. ● Tidak mengambil / menyalin karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya. ● Mengungkapkan perasaan secara jujur. ● Memberikan barang temuan kepada orang yang berhak mendapatkannya. ● Tidak membuat laporan secara mengada-ada. ● Mengakui kesalahan yang dilakukan.
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak mengusik orang lain yang memiliki opini yang berbeda. ● Dapat menerima kesepakatan bersama dengan lapang dada walaupun tidak sesuai dengan apa yang diinginkannya. ● Mampu membiasakan menerima kekurangan orang lain. ● Dengan mudah memaafkan kesalahan orang lain.

		<ul style="list-style-type: none"> ● Tidak memaksakan kehendak maupun opininya kepada orang lain
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat tiba ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu. ● Taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. ● Mengerjakan kewajiban yang dibebankan kepadanya. ● Mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. ● Menggunakan bahasa yang baik dan sopan. ● Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. ● Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada pelajaran yang dilakukan.
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ● Dapat bersaing secara sehat dengan orang lain. ● Dapat membuat suasana etos kerja, semangat, dan daya tahan belajar. ● Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. ● Memiliki pajangan tentang slogan atau motto mengenai giat bekerja dan belajar.
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyusun gagasan baru ● Menciptakan karya baru ● Mampu memecahkan masalah
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ● Memunculkan keadaan sekolah yang merangsang kemandirian murid. ● Memunculkan keadaan kelas yang membuka kesempatan bagi siswa untuk mengerjakan pekerjaannya secara mandiri.
8	Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Melibatkan setiap warga sekolah dalam menentukan kebijakan. ● Memunculkan keadaan sekolah yang terbuka terhadap perbedaan. ● Mengambil keputusan secara bersama-sama
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ● Penjelajahan lingkungan secara sistematis. ● Terdapat media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).

10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ● Melaksanakan kegiatan upacara rutin di sekolah. ● Melaksanakan upacara hari-hari besar nasional. ● Memperingati hari kepahlawanan nasional. ● Menyusun program berkunjung ke situs-situs bersejarah. ● Berpartisipasi dalam lomba pada hari besar nasional.
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan produk buatan dalam negeri. ● Berbahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari.
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ● Menghargai hasil karya murid. ● Menunjukkan tanda penghargaan terhadap prestasi. ● Memunculkan suasana pembelajaran guna memacu motivasi peserta didik agar terus berprestasi.
13	Bersahabat/komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ● Menggunakan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi. ● Senantiasa menghargai pendapat orang lain dan menjaga kehormatan. ● Memiliki Pergaulan dengan baik dengan kasih sayang dan rela berkorban.
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyukai kebersamaan. ● Bergaul tanpa membedakan kepentingan, agama, maupun yang lainnya. ● Tidak suka bertengkar.
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> ● Program wajib baca. ● Menyediakan fasilitas dan keadaan yang kondusif bagi pembaca.
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ● Membersihkan WC (toilet). ● Membersihkan tempat sampah serta membedakan sampah berdasarkan jenisnya ● Membersihkan lingkungan sekolah. ● Melakukan penghijauan di lingkungan sekolah. ● Senantiasa peduli terhadap keindahan taman di halaman sekolah. ● Berpartisipasi dalam aktivitas kebersihan di sekolah.

17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> ● Empati kepada teman. ● Berpartisipasi pada kegiatan bakti sosial di kelas. ● Menjaga kerukunan di dalam kelas.
18	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengakui setiap kesalahan yang diperbuat. ● Mengerjakan tugas individu sebaik mungkin. ● Senantiasa Bertanggung jawab pada perbuatan yang telah dilakukan ● Tidak menuduh orang lain tanpa disertai bukti yang valid. ● Mengembalikan barang yang dipinjam²¹.

Pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh penelitian adalah karakter religius. Oleh Karena hal ini, maka untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter religius kepada siswanya, maka dibutuhkan indikator karakter religius. Adapun indikator karakter religius untuk lembaga pendidikan dasar (siswa sekolah dasar) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kegiatan Karakter Religius Siswa

Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Menaati serta menjalankan ajaran agama yang dianutnya secara sukarela dan tanpa paksaan, dapat menghormati aktivitas keagamaan agama yang berbeda dengan yang dianutnya, dan senantiasa menjaga kerukunan dalam kehidupan dengan penganut agama lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merayakan hari-hari besar keagamaan. 2. Memiliki fasilitas yang menunjang aktivitas beribadah yang berfungsi dengan baik. 3. Membuka kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa pada awal maupun akhir kegiatan belajar mengajar 2. Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas peribadatan²².

²¹ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemdiknas, 2010) hal.34

²² *Ibid*, hal.27

	melakukan aktivitas peribadatan.	
--	----------------------------------	--

Usaha peneliti untuk mengukur tingkat religius siswa sekolah dasar dalam penelitian ini menggunakan deskripsi nilai religius yang dibuat oleh Kemendiknas. Deskripsi yang dimaksud pada intinya bermakna bahwa karakter religius siswa sekolah dasar merupakan “sikap serta perbuatan yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayainya, bersikap toleran pada aktivitas peribadatan agama lain, dan dapat hidup berdampingan secara rukun dengan penganut agama lain”. Penjabaran di atas kemudian dibagi menjadi beberapa indikator kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan. Aspek sikap dan perbuatan yang taat dalam mengamalkan ajaran agama yang dipercayainya bisa diuraikan kembali menjadi bermacam indikator seperti melaksanakan sholat jamaah bersama pada waktunya, mengerjakan program kegiatan yasinan sesuai jadwal, melakukan kegiatan doa bersama, melaksanakan kegiatan BTA sesuai jadwal dan yang lainnya. Aspek toleransi terhadap pelaksanaan kegiatan peribadatan agama lain juga dapat diuraikan menjadi bermacam indikator seperti membuka kesempatan bagi siswa untuk beribadah, berdoa bersama sesudah dan sebelum kegiatan belajar mengajar sesuai dengan agama yang dipercayai masing-masing

siswa, saling menghargai aktivitas peribadatan siswa yang lain, dan sebagainya²³.

Selain indikator kegiatan religius diatas, dalam pengukuran keberhasilan kegiatan pembiasaan kegiatan siswa di sekolah, juga memerlukan adanya indikator kriteria siswa dapat dikatakan sebagai manusia yang berkarakter religius. Menurut Thomas Licona, terdapat 5 kriteria manusia berkarakter religius, diantaranya adalah :

1. Memiliki jiwa yang berpegang teguh kepada nilai-nilai kehidupan universal. Nilai-nilai tersebut adalah nilai cinta kasih komitmen yang kuat, nilai kesetiaan, tanggung jawab, solidaritas, dan juga jujur serta adil.
2. Memiliki jiwa yang berkomitmen kuat terhadap suatu hal. Hal ini berarti manusia yang berkarakter religius termasuk orang yang selalu menepati janjinya, baik janji terhadap diri sendiri maupun janji terhadap orang lain dengan memegang teguh prinsip kebenaran.
3. Memiliki sifat yang mandiri dan terbuka, manusia yang berkarakter religius tidak memiliki sikap sombong ataupun membanggakan dirinya sendiri. Ia selalu terbuka dan peduli terhadap orang lain, termasuk ketika orang lain memberikan pendapatnya.

²³ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Puskur-Balitbang, Kemdiknas, 2010) hal.27

4. Teguh terhadap kebenaran artinya orang-orang yang berkarakter religius adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perilaku atau perbuatan yang dilakukannya.
5. Memiliki sikap kesetiaan dan ketaatan. Maksudnya adalah orang yang berkarakter religius selalu taat serta patuh dan teguh hati terhadap kebenaran²⁴.

B. Kajian tentang pembiasaan religius

1. Pengertian Pembiasaan

Secara ilmu bahasa, kata pembiasaan bersumber dari kata biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata biasa memiliki arti “lazim atau umum”, seperti menjadi sediaan, suatu hal yang tidak mungkin terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan bermakna proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Tujuan dari pembiasaan yaitu untuk menanamkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang positif dan tepat dalam artian selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti positif dan tepat yaitu mampu menyelaraskan dengan tata nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat, baik yang sifatnya tradisional, kultural, dan religius. Terkait dengan cara pembelajaran dalam pendidikan Islam, bisa diartikan bahwa pembiasaan merupakan suatu jalan yang

²⁴ Thomas Ilicona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2012), 81.

ditempuh guna membuat siswa terbiasa berpikir, bersikap, maupun beraktivitas sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam²⁵.

Dalam psikologi pendidikan pembiasaan tersebut biasa disebut dengan istilah “*operant conditioning*”, yang berarti mendidik siswa senantiasa berperilaku terpuji, memiliki semangat belajar, disiplin, bersikap positif dan mampu memahami tanggung jawabnya.

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang kali guna apa yang diajarkannya itu bisa menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan sejatinya berisikan pengalaman, yang dibiasakan maupun suatu hal yang dikerjakan. Pembiasaan akan menjadikan suatu kegiatan menjadi melekat dan dapat dilakukan secara spontan dalam mengerjakan bermacam pekerjaan dan kegiatan yang lain²⁶.

Pembiasaan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang disusun untuk membiasakan peserta didik agar bersikap, bertindak ataupun berperilaku sejalan dengan ajaran agama yang dianutnya. Pembiasaan keagamaan ini dinilai efektif apabila diterapkan kepada siswa sejak ia berada di bangku sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena anak pada usia sekolah dasar mempunyai memori ingatan yang kuat dan karakter

²⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

²⁶ Mulyasa H. E dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 166.

kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari²⁷

Dari berbagai pengertian pembiasaan keagamaan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan keagamaan yakni suatu metode yang dilakukan secara terus-menerus, konsisten dan berkesinambungan kepada siswa dengan membiasakan mereka agar bersikap serta bertindak secara baik sejalan dengan nilai-nilai agama islam, sehingga pada akhirnya menjadi suatu hal yang erat pada diri siswa dan sulit untuk ditinggalkan.

2. Dasar Teori Pembiasaan

Dalam teori perkembangan siswa terdapat suatu teori yang disebut dengan teori *konvergen*, yang mana lingkungan dapat membentuk pribadi peserta didik dengan cara meningkatkan kemampuan dasar dalam diri peserta didik tersebut. Kemampuan dasar sebagaimana disebutkan bisa menentukan karakter individu itu sendiri. Sehingga, kemampuan dasar harus senantiasa diarahkan supaya tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Salah satu metode yang bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa yakni melalui pembiasaan²⁸.

Pembiasaan, juga disinggung dalam Al-Qur'an sebagai salah satu metode yang bisa ditempuh dalam kegiatan pendidikan. Allah dan Rasul-

²⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

²⁸ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 94.

Nya sudah menuntun guna menerapkan setiap aktivitas dengan metode pembiasaan. Pembiasaan ditujukan sebagai latihan yang konsisten, sehingga siswa menjadi terbiasa terhadap suatu aktivitas sepanjang hidupnya²⁹.

Mengacu pada penjabaran di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya seseorang yang sudah memiliki kebiasaan khusus akan bisa mengerjakannya dengan mudah dan senang hati. Terlebih lagi apabila hal dimaksud yakni kebiasaan untuk berbuat baik sejalan dengan ajaran Islam. Segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sejak seorang individu berusia muda, akan menjadi sulit untuk diubah dan akan senantiasa melekat seumur hidupnya.

3. Perencanaan kegiatan pembiasaan di sekolah

Menurut combs dinyatakan bahwasannya perencanaan pendidikan adalah suatu aplikasi yang rasional terhadap kegiatan yang terstruktur dalam langkah pengembangan pendidikan sebagai wujud terlaksananya pendidikan lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bagi peserta didik dan masyarakat³⁰.

Pada umumnya sebelum pembelajaran itu dilakukan ada beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh guru. Kegiatan tersebut merupakan

²⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 222.

³⁰ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 178.

suatu usaha penyusunan Langkah-langkah pembelajaran agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar. Menurut Abdul Majid Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik adalah dengan Menyusun beberapa komponen perangkat pembelajaran yang diantaranya sebagai berikut³¹:

a) Menentukan alokasi waktu dan minggu efektif

Menentukan alokasi waktu merupakan menemukan waktu yang efektif pada setiap semester dalam satu tahun pelajaran. Perencanaan alokasi waktu tersebut memiliki fungsi mengetahui berapa waktu yang efektif yang ada untuk dimanfaatkan pada proses pembelajaran selama satu tahun pelajaran. Hal ini dibutuhkan untuk menyelaraskan dengan kompetensi dasar minimal dan standar kompetensi yang harus dicapai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

b) Menyusun program tahunan (prota)

Penyusunan ini merupakan program umum permata pelajaran pada setiap kelas, yang di kembangkan guru mata pelajaran yang terkait. Hal tersebut untuk menentukan alokasi waktu satu tahun pelajaran guna mencapai tujuan (kompetensi dasar dan standar kompetensi) yang telah dilakukan. Program seperti ini sangat penting untuk dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum berlangsung tahun pelajaran.

c) Menyusun program semester (prosem)

³¹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) , 25

Penyusunan program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Jika program tahunan dirancang diperuntukkan jumlah jam yang dibutuhkan sebagai pencapaian kompetensi dasar.

d) Menyusun silabus pembelajaran

Menyusun silabus merupakan perwujudan dari pengembangan serta penjabaran kurikulum sebagai yang dijadikan rencana pembelajaran atau ada tatanan materi pembelajaran yang runtut pada mata pelajaran tertentu saja.

e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP disusun sebagai komponen dasar (KD) yang dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan atau bisa lebih. Komponen-komponen penyusun RPP meliputi (a) informasi mata pelajaran, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) indikator tujuan pembelajaran, (e) materi pembelajaran, (f) metode pembelajaran, (g) step-step pembelajaran, (h) fasilitas serta sumber belajar, (i) penilaian dan kebijakan guru.

Sedangkan menurut kemendikbud perencanaan kegiatan dalam penanaman pendidikan karakter yakni mengidentifikasi kemampuan sekolah untuk dapat mengembangkan pendidikan baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat disatukan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pihak sekolah, menentukan tujuan pendidikan karakter yang akan diadakan sekolah untuk menetapkan nilai pendidikan karakternya, mendesain kebijakan dalam pengadaan penguatan pendidikan

karakter baik perencanaan maupun pelaksanaannya, dan mempersiapkan perencanaan pengkondisian seperti pada fasilitas³².

4. Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan jika diterapkan dalam lembaga pendidikan berarti adalah pembelajaran akhlak yang dilakukan secara terus-menerus. Berikut ini adalah bentuk-bentuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan yang dimaksudkan antara lain:

- 1) Pembiasaan dalam segi akhlak, seperti pembiasaan perilaku yang baik. Perilaku yang baik ini diterapkan baik di rumah, maupun di sekolah seperti: berbicara dengan sopan, berpakaian yang bersih dan rapi, menghormati orang lain, dan sebagainya
- 2) Pembiasaan dalam aktivitas peribadatan, seperti pembiasaan shalat berjamaah di mushola sekolah, mengucapkan salam sewaktu memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” ketika memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan supaya anak senantiasa menjaga keimanan dengan segenap jiwanya, melalui kegiatan pengamatan, pemikiran, dan renungan terhadap keindahan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

³² Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2011), 18.

- 4) Pembiasaan dalam sejarah, seperti pembiasaan supaya anak selalu rajin membaca maupun mendengar kisah kehidupan Rasulullah Saw dan para sahabatnya serta para tokoh-tokoh islam yang lain. Pembiasaan ini juga dimaksudkan agar anak memiliki semangat perjuangan sebagaimana yang dimiliki Rasulullah maupun tokoh-tokoh Islam yang lain³³.

Selain dalam bentuk-bentuk pembiasaan yang telah dijelaskan diatas, penguatan karakter religius pada siswa juga bisa diterapkan melalui pembiasaan secara formal dalam kegiatan belajar mengajar, dan secara nonformal melalui kegiatan sehari-hari yakni:

- 1) Kegiatan pembiasaan secara formal dalam pembelajaran dapat diselenggarakan melalui perancangan khusus dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan dari pembiasaan ini tidak lain adalah untuk meningkatkan kemampuan pribadi siswa baik secara mandiri, kelompok maupun secara klasikal³⁴.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara nonformal dapat dilakukan seperti:
 - a) Kegiatan rutin, yakni pembiasaan jadwal tertentu secara rutin: seperti upacara bendera, senam kebugaran, shalat berjamaah, penjagaan kebersihan serta kesehatan tubuh. Terkait dengan

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 185.

³⁴ Mulyasa H. E dan Dewi Ispurwanti, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 167.

pembiasaan keagamaan, maka kegiatan rutin yang dapat dilakukan seperti melaksanakan sholat dhuhur setiap hari di sekolah.

- b) Kegiatan spontan, yakni pembiasaan yang tidak terpaku pada jadwal dan dilakukan pada kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah ke tempat sampah, membiasakan antre, mengatasi perbedaan pendapat, dan lainnya.
- c) Kegiatan keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dicontohkan oleh guru kepada siswa sebagai bentuk perilaku yang baik. Contohnya seperti: berbusana rapi, berbahasa yang sopan, mengapresiasi kebaikan atau kesuksesan orang lain, tiba di sekolah tepat waktu, dan lain sebagainya³⁵.

Kesemua bentuk pembiasaan tersebut jika pelaksanaannya diharapkan secara maksimal dapat berhasil, maka perlu dibantu dengan pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal. Di lingkungan sekolah juga perlu adanya bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh setiap warga sekolah, sehingga lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman bagi siswanya untuk belajar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian disini memiliki peranan sebagai acuan yang menggambarkan jalan pikiran peneliti atau arah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka berfikir ini dikembangkan dari permasalahan inti yang dianggap penting untuk dikaji dalam penelitian ini, kemudian

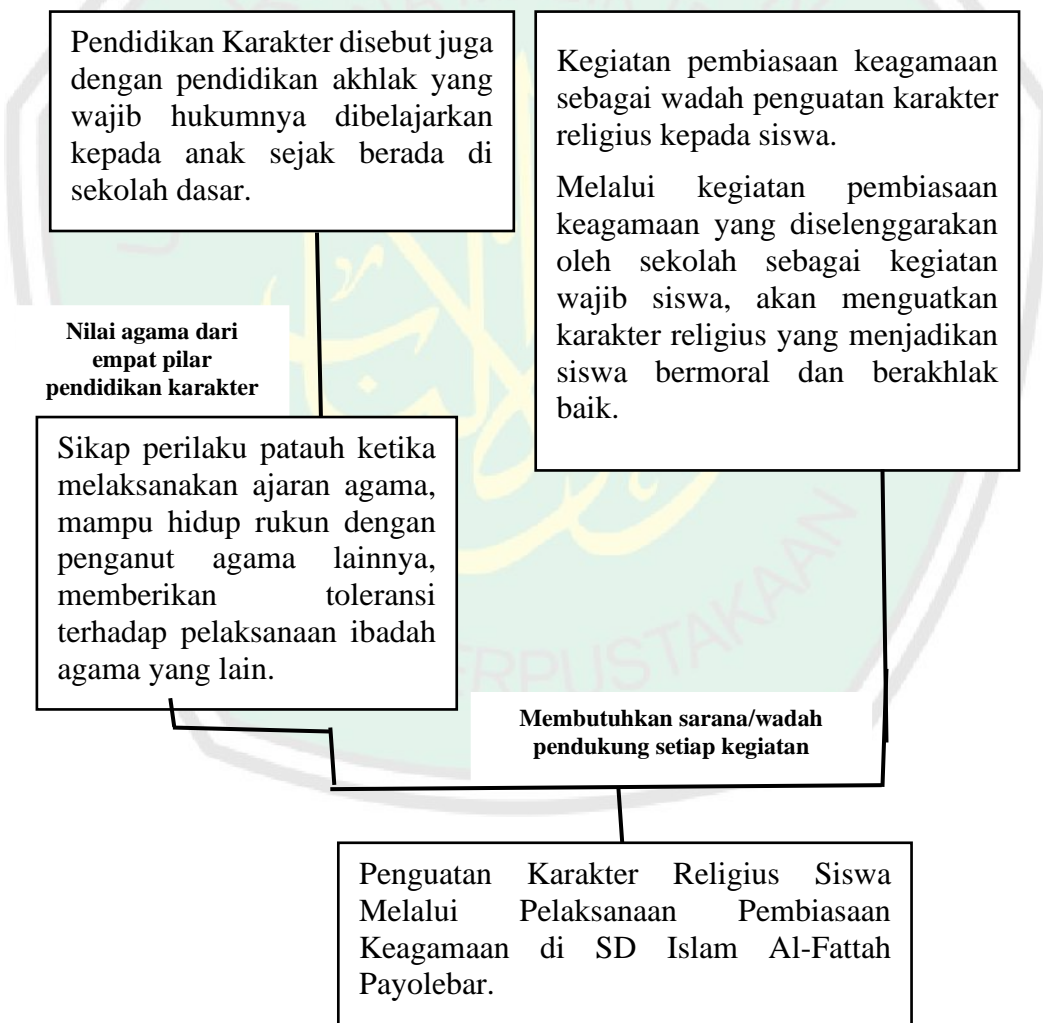
³⁵ *Ibid*, hal.168-169

diselaraskan dengan keadaan lapangan yang dijadikan objek penelitian. Kerangka sebagaimana dimaksud yang menjadi pondasi untuk menjalankan penelitian sehingga bisa menjabarkan pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk penguatan pendidikan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bermula pemikiran peneliti yakni mengenai urgensi pendidikan karakter disebut pula sebagai pendidikan akhlak guna diimplementasikan pada lembaga pendidikan, khususnya sejak di tingkat pendidikan dasar. Selanjutnya, peneliti merumuskan dari empat dasar pendidikan karakter yang mencakup agama, Pancasila, kebudayaan serta tujuan pendidikan nasional. Nilai agama menjadi salah satu nilai yang merupakan pondasi dalam pembentukan karakter bangsa. Dari nilai agama tersebut lah yang menjadi dasar dari pendidikan karakter religius yang dirasa peneliti penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Hal ini disebabkan karena karakter religius memuat pendidikan dalam pembentukan akhlak yang harus dimiliki siswa agar mereka mengerti perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk, perbuatan yang benar dan juga salah, serta perbuatan-perbuatan yang diperbolehkan dan dilarang oleh agama islam sebagai agama yang mereka anut. Selain itu, karakter religius juga menjadi karakter yang akan menjadi penentu jalan hidup seseorang dalam menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat nantinya.

Dalam pembinaan karakter religius kepada para siswanya, sudah barang tentu suatu lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah akan memerlukan sarana pendukung berupa kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan.

Dan di setiap lembaga pendidikan juga tentu memiliki berbagai kegiatan yang berbeda yang sesuai dengan sasaran kegiatan masing-masing lembaga. Kemudian, di SD Islam Al-Fattah mempunyai kegiatan pembiasaan keagamaan yang belum tentu dimiliki oleh sekolah lain, sebagai wadah penguatan pendidikan karakter religius kepada siswa. Kerangka berpikir penelitian sebagaimana dimaksud peneliti ditunjukkan dalam bentuk bagan penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yakni mendeskripsikan penguatan, perencanaan, pelaksanaan, serta implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius pada siswa di SD Islam Al-Fattah Payalebar. Selanjutnya agar penelitian ini dapat mewujudkan tujuan tersebut, maka mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan tempat peneliti melakukan penelitian dalam pengumpulan dan juga menganalisis data yang sudah peneliti dapatkan sepanjang penelitian berlangsung. Karena hal inilah maka peneliti menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mempunyai tujuan yaitu guna mendapatkan pemahaman keadaan lapangan yang terjadi ataupun dilalui oleh subjek penelitian dalam bentuk deskripsi kata-kata melalui metode ilmiah³⁶.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk :

1. Mengeksplorasi penguatan karakter religius siswa yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kata-kata.
2. Mengeksplorasi Langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa yang selanjutnya disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kata-kata.

³⁶ Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

3. Menyelidiki secara mendetail implikasi pelaksanaan program pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kata-kata.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif studi kasus. Jenis penelitian studi kasus diterapkan karena penelitian ini merupakan penyelidikan empiris yang perlu untuk ditemukan jawabannya. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian studi kasus yang merupakan kegiatan penyelidikan secara empiris terhadap suatu fenomena yang terjadi³⁷. Jenis studi kasus dipilih diperuntukkan membantu mengeksplor perencanaan, pelaksanaan, dan implikasi dari hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

B. Kehadiran Penelitian

Guna mewujudkan tujuan penelitian sebagaimana disebutkan di atas, peneliti harus memahami dengan baik segenap warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik dengan tujuan agar dapat meyakinkan bahwa kedatangan peneliti akan membantu pengembangan pendidikan karakter religius peserta didik melalui aktivitas pembiasaan keagamaan seperti yang sudah berjalan di sekolah tersebut..

Pendekatan kualitatif sebagaimana disebutkan mengharuskan peneliti untuk berinteraksi secara langsung ke tempat penelitian serta bertindak sebagai instrumen utama pada proses pengumpulan data yang dibutuhkan selama

³⁷ wahid murni, "Pemaparan Metode Kualitatif," *Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 5.

proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif sudah tentu bahwa orang yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan serta menganalisis data dan juga melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan adalah kehadiran peneliti itu sendiri³⁸.

Selanjutnya, berdasarkan pada pemaparan diatas tentang kehadiran peneliti, perlu diketahui bahwa saat ini peneliti telah melakukan pra observasi atau penelitian awal sekaligus wawancara dengan pihak sekolah yaitu guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai informan awal dengan tujuan untuk mengenal keadaan lingkungan sekolah yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Fattah. Tepatnya di Desa Payo, Kecamatan Payolebar, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Pemilihan latar penelitian ini berdasarkan alasan bahwa:

1. Masyarakat desa Payo memandang lembaga pendidikan / SD Islam Al-Fattah sebagai pusat pendidikan keislaman yang merupakan satu-satunya pendidikan islam berbasis pondok pesantren di wilayah tersebut.
2. Latar belakang keluarga siswa SD Islam Al-Fattah adalah para orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, sehingga urusan akhlak siswanya dipasrahkan kepada sekolah.

³⁸ Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7.

3. Di SD Islam Al-Fattah benar-benar terdapat kegiatan pembiasaan keagamaan dengan siswa sebagai sasaran utamanya.
4. Tujuan utama adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah tersebut yaitu sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius siswa³⁹.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian disini adalah orang-orang yang terlibat secara langsung pada kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius siswa. Subjek yang dimaksudkan adalah:

1. Guru penanggungjawab kegiatan pembiasaan keagamaan SD Islam Al-Fattah.
2. Guru Agama Islam SD Islam Al-Fattah.
3. Siswa kelas 1 sampai 6 SD Islam Al-Fattah.

Selain sumber data diatas peneliti juga memerlukan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah yang meliputi :

1. Program kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.
2. Materi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.
3. Jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.
4. Dokumentasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Muslim, Kepala SD Islam Al-Fattah, tanggal 09 November 2020

E. Pengumpulan Data

Guna menghimpun data penelitian dilaksanakan, peneliti memerlukan adanya teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menerapkan 3 teknik pengumpulan data guna menghimpun informasi dari kegiatan wawancara dengan informan, pengamatan lapangan, dan juga dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut berkenaan dengan teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan yakni:

1. Wawancara

Kegiatan mengajukan pertanyaan kepada informan untuk menjawab fokus penelitian, merupakan definisi dari wawancara. Terdapat dua macam bentuk wawancara, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur⁴⁰. Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menerapkan bentuk wawancara terstruktur. Artinya bahwa wawancara dilakukan dengan memakai beberapa instrumen wawancara yang di dalamnya terdapat daftar pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data sehubungan dengan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah. Wawancara yang akan dilaksanakan terkait pula dengan:

1. Penguatan karakter religius bagi siswa di SD Islam Al-Fattah.
2. Langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.

⁴⁰ Lexy J dan Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 278.

3. Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.

Wawancara dengan topik yang demikian ditujukan kepada :

1. Guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan SD Islam Al-Fattah.
2. Guru Agama Islam SD Islam Al-Fattah.
3. Siswa kelas 1 sampai 6 SD Islam Al-Fattah.

Berikut ini peneliti menyajikan tabel yang berisi informan dengan masing-masing tema wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Guru penanggungjawab kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Dan Guru Agama Islam SD Islam Al-Fattah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan pendidikan karakter di sekolah. 2. Langkah-langkah kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter. 3. Implikasi kegiatan pembiasaan keagamaan kepada siswa di SD Islam Al-Fattah
2.	Siswa kelas 1 sampai 6 SD Islam Al-Fattah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa terkait program pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter keagamaan. 2. Implikasi Kegiatan yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius pada dirinya.

2. Observasi

Observasi yakni suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung guna mengamati suatu objek penelitian seperti kejadian maupun peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian⁴¹. Dalam penelitian ini, objek penelitian sebagaimana disebutkan akan direkam dalam bentuk tulisan tentang keadaan lapangan ataupun dengan menggunakan kamera untuk mengambil gambar. Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.
- b. Hasil pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas pencarian informasi yang mampu menjawab fokus penelitian dalam bentuk surat, buku catatan, majalah, daftar agenda, notulen rapat, transkrip, dan sebagainya⁴². Teknik dokumentasi ini dimaksudkan guna mendapatkan informasi berupa dokumen-dokumen tertulis terkait dengan penguatan pendidikan karakter keagamaan melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.

Dokumen tertulis tersebut meliputi:

⁴¹ Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), 218.

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

1. Program kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.
2. Materi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.
3. Jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.
4. Dokumentasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah.

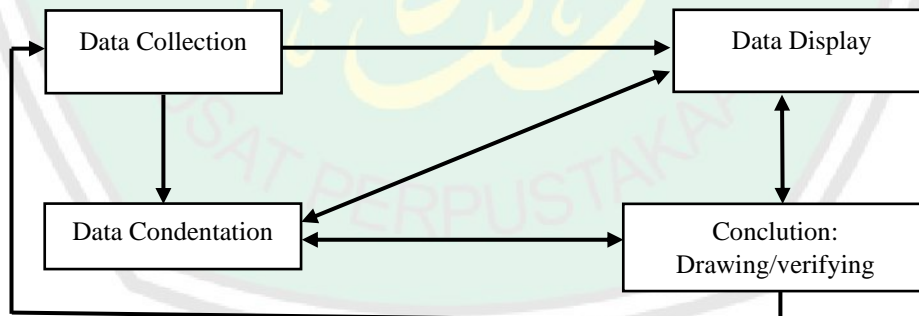
F. Analisis Data

Analisis data yakni aktivitas mengelompokkan atau mengkategorikan informasi yang didapatkan peneliti selama proses penelitian berlangsung di lapangan, berdasarkan pada kategori masing-masing data tersebut. Informasi yang diperoleh tersebut kemudian dikaji menggunakan tiga langkah analisis data kualitatif sebagaimana dinyatakan oleh Miles dan Huberman yakni:

1. Pengumpulan Data, yaitu Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data-data informasi yang dapat menjawab pada penelitian yang dilakukan. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yaitu:
 - a. Wawancara, yang ditujukan kepada Guru Penanggung jawab Pembiasaan Keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas 1 sampai kelas 6.
 - b. Observasi, untuk mengetahui peristiwa yang terjadi di tempat penelitian.
 - c. Dokumentasi aktivitas pencarian data yang dapat menjawab fokus penelitian dalam bentuk buku catatan, daftar agenda, notulen rapat, transkrip dan semacamnya.
2. Condensation, yakni langkah menyeleksi data yang menjawab fokus penelitian, dan membuang data yang dirasa tidak penting serta tidak

menjawab fokus penelitian. Data yang dipilih dan dipilah peneliti yakni data hasil wawancara informan, observasi lapangan, serta dokumentasi yang didapatkan.

3. Penyajian Data, yaitu langkah menyajikan serta menyusun informasi yang didapatkan selama proses penelitian oleh peneliti, sehingga menjadi data yang tersusun secara terperinci. Data yang disajikan oleh peneliti berupa data hasil transkrip wawancara, penjabaran pengamatan tempat penelitian, maupun data dokumentasi aktivitas penelitian berupa foto.
4. Penarikan Kesimpulan, yaitu langkah menghasilkan kesimpulan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan dari berbagai informasi yang sudah disusun/disajikan yang mana menghasilkan suatu kesimpulan yang mampu menyelesaikan permasalahan penelitian⁴³.



⁴³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 16.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang terpercaya selama kegiatan penelitian berjalan, adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan sebagaimana dimaksud menjadikan informasi yang sudah disusun oleh peneliti dapat diuji kebenarannya. Peneliti menerapkan tiga metode guna pengecekan data, yakni:

1. *President Observation* (Observasi berulang-ulang) diterapkan peneliti melalui pengamatan lapangan lapangan tidak cukup satu kali (harus berulang-ulang) sehingga mendapatkan data yang valid untuk mendapatkan pemahaman terkait dengan gejala yang lebih mendetail tentang peristiwa/kejadian yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembiasaan keagamaan SD Islam Al-Fattah.
2. Triangulasi sumber dan metode, merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengadakan perbandingan antara data dari informan satu dengan informan yang berbeda, dan juga membandingkan data yang telah diperoleh peneliti dari bermacam metode pengumpulannya yang seperti data hasil wawancara dengan informan, pengamatan lapangan, serta dokumentasi.
3. Diskusi sejawat, merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti guna mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh dari data lapangan bersama dengan orang-orang yang mengetahui serta memahami arah penelitian peneliti. Hal ini bertujuan agar didapatkan sebuah hasil penelitian yang kuat (teruji kebenarannya), serta dapat dipertanggung jawabkan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahap yang meliputi (1) Pra penelitian, yang merupakan Tindakan penelitian yaitu Menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan Tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil SD Islam Al-Fattah Payolebar

SD Islam Al-Fattah Payolebar adalah salah satu sekolah Swasta yang terdapat di kecamatan Payolebar, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi Yayasan pondok pesantren Al-Fattah yang terdapat di kecamatan Payolebar. sekolah ini hadir sebagai wujud untuk mencerdaskan dan mempersiapkan bibit anak bangsa yang berkarakter Islam dan berkualitas, khususnya di kecamatan Payolebar.

Table 4.1 Profil SD Islam Al-Fattah Payolebar

Nama Sekolah	SD Islam Al-Fattah
Tanggal Berdiri	
Alamat	Jl. Raden Patah Desa Payolebar Kecamatan Payolebar Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
NPSN	10.1.10 07.05.034/10503979
Telepon/HP	081366240683
Status Sekolah	Swasta
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Akreditasi	Terakreditasi B
Jalan Ke Pusat Kecamatan	13 KM
Jalan Kepusat Otda	25 KM
Kode Pos	37482

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SD Islam Al-Fattah Payolebar

Sekolah Dasar Islam Al-Fattah Payolebar memiliki visi yaitu: *“bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, disiplin, berwawasan lingkungan, dan cinta tanah air”*.

Sedangkan misi yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Islam Al-Fattah Payolebar yaitu antara lain:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku islami.
- 2) Mengembangkan pelajaran aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEM).
- 3) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni, dan budaya.
- 4) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK.
- 5) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Mewujudkan lingkungan yang aman, asri, dan indah.

Kemudian, tujuan pendidikan Sekolah Dasar Islam Al-Fattah Payolebar anataralain sebagai berikut:

- 1) Prestasi di bidang Agama.
- 2) Prestasi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani.
- 4) Mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa.
- 5) Menampilkan sikap sopan dan santun.
- 6) Prestasi akademik dan non akademik.

B. Paparan Data

1. Penguatan Pendidikan Karakter di SD Islam Al-Fattah Payolebar

Pendidikan karakter merupakan suatu pembelajaran yang wajib diintegrasikan sejak awal pada semua jenjang pendidikan baik dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan perlu menanamkan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang tertanamnya pendidikan karakter tersebut dengan baik. Salah satu kegiatan yang dapat di selenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan sebagai upaya untuk menguatkan dan juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu melalui kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada ibu Nur Hidayati, S.Pd.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil bahwa penguatan pendidikan karakter di SD Islam Al-Fattah adalah sebagai berikut:

Penguatan pendidikan karketer di SD Islam Al-Fattah ini melalui pembiasaan keagamaan, yang dilakukan setiap hari disekolah. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Tujuannya agar siswa memiliki enguatan karakter religius dengan memiliki akhlak serta perilaku yang baik⁴⁴.

Dari pernyataan informan tersebut diatas menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah diwujudkan oleh sekolah melalui kegiatan pembiasaan yang berlaku untuk seluruh siswa.

⁴⁴ Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa melalui Pembiasaan KEagamaan*, tanggal 16 Februari 2021.

Pernyataan informan tersebut dikuatkan oleh ibu Sumardiningsih, S. Pd yang juga menyatakan bahwa :

Di SD Islam Al-Fattah ini menguatkan karakter religius pada seluruh siswanya melalui pembiasaan keagamaan, siswa selalu dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat menguatkan karakter religiusnya. Melalui pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan tanpa paksaan dengan demikian siswa memiliki perilaku yang baik serta akhlak yang baik⁴⁵.

Melalui hasil wawancara dari kedua informan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penguatan pendidikan karakter religius siswa, SD Islam Al-Fattah mempunyai kebijakan penyelenggaraan kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembiasaan. SD Islam Al-Fattah berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari kan lebih tertanam dengan baik dikalangan siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari di sekolah.

2. Langkah-langkah Pembiasaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar

a. Perencanaan Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Al-Fattah

Pembiasaan keagamaan merupakan pembiasaan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Dimana pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan pihak sekolah sebagai upaya penguatan karakter religius pada siswa di SD Islam Al-Fattah. Sebelum terlaksananya kegiatan tersebut perlu adanya perencanaan pembiasaan keagamaan agar terlaksana dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan.

⁴⁵ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa melalui Pembiasaan KEagamaan*, tanggal 16 Februari 2021.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama islam saat dilakukan wawancara terkait perencanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. *Pertama*, Ibu Nur Hidayati, S. Pd menyatakan:

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar tentunya melalui beberapa tahap mbak, tahap yang awal merupakan perencanaan. Pada tahap perencanaan ini sekolah menyiapkan silabus kegiatan pembiasaan keagamaan, buku panduan kegiatan pembiasaan keagamaan dan jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan. Dimana perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini dibuat dan didiskusikan dalam rapat guru, agar dapat dilihat keabsahan secara kelompok sampai menemukan kesepakatan bersama. Dengan demikian dapat terlaksana kegiatan pembiasaan keagamaan dengan baik dan mampu menunjang hasil yang telah ditentukan.⁴⁶

Dari pernyataan informan dapat kita ketahui perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Meliputi (1) silabus, (2) buku pedoman kegiatan pembiasaan keagamaan dan (3) jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan. Yang akan didiskusikan pada rapat guru untuk mendapatkan uji validasi kelompok serta kesepakatan bersama dan disetujui kepala sekolah. perencanaan yang baik dapat menunjang keefektifan kegiatan pembiasaan keagamaan yang akan dilakukan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius. Terlaksananya kegiatan pembiasaan keagamaan dengan efektif berarti menunjang karakter religius yang baik pula, sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal perencanaan ini sangat penting adanya sebelum terlaksananya kegiatan pembiasaan keagamaan,

⁴⁶ Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa*, tanggal 16 Februari 2021.

Hal ini diperkuat lagi dengan ibu Sumardiningsih, S. Pd selaku guru dan penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Beliau menyatakan bahwa:

Sangat penting mbak untuk menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan. Seperti halnya kegiatan pembiasaan keagamaan yang terlaksana di SD Islam Al-Fattah Payolebar, yang membutuhkan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan. Guna terciptanya tujuan yang jelas sehingga menunjang hasil yang baik. Di SD Islam Al-Fattah Payolebar ini sebelum melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan, para guru menyiapkan beberapa perencanaan untuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan agar terlaksana dengan baik. Dalam hal perencanaan ini SD Islam Al-Fattah Payolebar mempersiapkan silabus kegiatan pembiasaan keagamaan, buku pedoman kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan serta fasilitas yang digunakan untuk terlaksananya pembiasaan dengan baik⁴⁷.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan *kedua* dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan SD Islam Al-Fattah Payolebar yaitu, (1) silabus pembiasaan keagamaan, (2) buku panduan pembiasaan keagamaan, (3) jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan, (4) fasilitas untuk melaksanakan pembiasaan keagamaan. Perencanaan yang dirancang SD Islam Al-Fattah ini sangat diperlukan untuk menunjang tujuan penguatan karakter religius yang diinginkan. Maka dari itu perencanaan ini harus dibuat secara matang, baik pembuatannya dan musyawarah antar guru.

⁴⁷ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, Tanggal 16 Februari 2021.

Dari pernyataan kedua informan terdapat beberapa tahap dalam perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah. Didapatkan data dari penguatan wawancara terhadap informan kedua bahwasannya ada *empat* (4) cara perencanaan yang digunakan SD Islam Al-Fattah dalam perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Empat perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1) Silabus kegiatan pembiasaan keagamaan

Tujuan pembuatan silabus sebelum pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar merupakan wujud perencanaan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah sebagai penguatan karakter religius pada siswa. Hal ini seperti yang dinyatakan Pada hasil wawancara dengan ibu Sumardiningsih, S.Pd menyatakan bahwa:

Pembuatan silabus di sekolah ini awalnya untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan ditetapkan sekolah dalam penguatan karakter religius pada siswa mbak. Silabus ini dimusyawarahkan oleh para dewan guru untuk menentukan kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan capaian nilai religius bagi siswa setelah melaksanakan kegiatan tersebut serta pengalokasian waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan yang terkait kegiatan ini termasuk pada kegiatan harian, mingguan dan spontan. Pembuatan silabus ini dijadikan patokan awal penyelenggaraan kegiatan di sekolah kami, dengan tertulisnya berbagai kegiatan yang telah disetujui untuk dilakukan di sekolah dengan tujuan yang bagus⁴⁸.

⁴⁸ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, Tanggal 16 Februari 2021

Dari pernyataan tersebut pentingnya pembuatan silabus untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah agar terstruktur dan terperinci pada penentuan kegiatan dan nilai religius yang didapatkan siswa.

2) Buku panduan pembiasaan keagamaan

Buku panduan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar dibuat sebagai langkah perencanaan sekolah, yang dapat menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah tersebut. Hal ini sesuai pernyataan ibu sumardiningsih, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan pembiasaan sekaligus guru di SD Islam Al-Fattah, beliau menyatakan bahwa:

Berawal dari rapat guru yang diselenggarakan di sekolah, anak-anak itu tidak semuanya hafal dan tau bacaan-bacaan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mbak. Maka dari sebab itu sekolah membuat buku pembiasaan khusus yang sesuai dengan kegiatan pembiasaan di SD Islam Al-Fattah dengan harapan anak-anak dapat dengan tertib mengikuti kegiatan dengan dibantu buku panduan pembiasaan keagamaan tersebut serta ada panduan dari guru dan juga pengawasan guru⁴⁹.

Dari pernyataan tersebut dapat ditelaah bahwasannya, buku panduan pembiasaan penting untuk dirancang agar pelaksanaan kegiatan pembiasaan dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

⁴⁹ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, Tanggal 16 Februari 2021

3) Jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan

Jadwal kegiatan ini dibuat untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di SD Islam Al-Fattah, agar terstruktur dalam pelaksanaannya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ibu sumardiningsih, S. Pd beliau menyatakan bahwa:

Jadwal kegiatan ini dibuat biar serentak pelaksanaannya mbak. Karana di dalam jadwal tersebut sudah ada jam pelaksanaan serta harinya. Biar sinkron semuanya dalam melaksanakan kegiatannya dan tidak mengganggu jam pelajaran di kelas. Siswa juga tidak bingung mana kegiatan harian atau kegiatan minggunya⁵⁰.

Dari pernyataan tersebut pembuatan jadwal sangat penting, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas. Dan tidak menimbulkan kebingungan pada siswa dari pelaksana. kegiatan apa saja yang dilakukan, intinya dari pembuatan jadwal kegiatan untuk kestrukturan pelaksanaan kegiatan.

4) Penyediaan fasilitas sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan

Penyediaan fasilitas ini merupakan hal yang sangat wajib dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembiasaan kegiatan pembiasaan, sebagai tempat yang mewadahi terlaksananya suatu kegiatan. Seperti yang disampaikan bu Sumardiningsih, S.Pd, beliau mengungkapkan:

Walaupun di sekolah belum dapat menyediakan fasilitas yang sempurna, utamanya bisa untuk menampung berjalannya kegiatan dulu mbak. Yang penting tempatnya bisa memadai dan

⁵⁰ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, Tanggal 16 Februari 2021

susana dapat kondusif, siswa tidak awut-awutan ketika kegiatan. seperti kegiatan tahlil yang masih dilakukan di koridor depan ruang guru karena sekolah belum memiliki aula yang dapat menampung semua siswa. Tapi tidak apa-apa sejauh ini siswa baik-baik saja dan masih bisa dikontrol dan selalu ada pengawasan guru⁵¹.

Pernyataan ini menyebutkan bahwa pentingnya pengadaan fasilitas walaupun fasilitasnya tidak sempurna. Sekurang-kurangnya sekolah sudah menyiapkan serta mengalokasikan tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Terlihat dari paparan para informan, bahwasannya dapat kita ketahui sebelum pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Pihak sekolah menyiapkan perencanaan kegiatan dengan matang melalui rapat para guru sekolah, agar terciptanya keefisienan antara guru sebagai pemandu pelaksanaan kegiatan keagamaan dan peserta didik yang akan mendapat nilai kereligiusan yang lebih baik dari kegiatan yang di lakukan setiap hari di sekolah. Perencanaan yang dibuat oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar yaitu (1) menyiapkan silabus kegiatan pembiasaan keagamaan, (2) buku pembiasaan kegiatan keagamaan, (3) jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan dan (4) fasilitas yang disiapkan sekolah untuk menunjang kelancaran kegiatan pembiasaan keagamaan seperti tempat beribadah.

⁵¹ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, Tanggal 16 Februari 2021

b. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah

Pelaksanaan penguatan karakter religius bagi siswa di setiap lembaga Pendidikan berbeda-beda serta berbagai macam jenisnya, khususnya pada Pendidikan tingkat dasar. Dinilai berbeda dapat dilihat dari segi waktu pelaksanaan, strategi yang digunakan sekolah dalam menyalurkan Pendidikan karakter religiusnya sampai dengan jenis kegiatan yang diterapkan sekolah berbeda. Kesemua ini terpacu pada kebutuhan dan tujuan dilaksanakannya penguatan karakter religius untuk menumbuhkan serta membentuk sikap siswa dengan lebih baik. Dalam pelaksanaannya, berbagai lembaga sekolah dasar memiliki banyak jenis kegiatan yang dapat menyalurkan pada penguatan karakter religius pada siswa.

SD Islam Al-Fattah Payolebar, mengimplementasikan penguatan karakter religius pada para siswanya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. Di SD Islam Al-Fattah ini merupakan lembaga Pendidikan islam yang berlandaskan pondok pesantren sehingga unggul dalam bidang keagamaannya. Sehingga SD Islam Al-Fattah ini melibatkan kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai sarana Pendidikan karakter religius di sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah telah dikemas dengan sebaik mungkin agar dapat menanamkan karakter religius dengan baik pada siswa. Seperti terbiasa melaksanakan sholat berjamaah serta tepat waktu dan berperilaku islami.

Berkenaan dengan jenis-jenis pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius bagi siswa yang dilaksanakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar. Pada hari selasa tanggal 23 Maret 2021 peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh hasil yaitu, pada pukul 07.00 WIB, seluruh siswa masuk kedalam kelasnya masing-masing setelah mendengarkan bel masuk kelas. Guru memasuki kelas dan siswa duduk dengan rapi di dalam kelas. Mulai berdoa dengan dipimpin ketua kelas, semua warga kelas berdoa dengan khusyuk. Berdoa berlangsung selama 5 menit, kemudian guru selalu mengingatkan keutamaan berdoa sebelum melakukannya pembelajaran di kelas dan berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun. Setelah kegiatan tersebut, pada pukul 07.05 WIB peneliti melihat kegiatan membaca Al-Quran oleh siswa di kelas. Dipimpin dengan guru kelas para murid membaca ayat Al-Quran yang berada di buku panduan pembiasaan yang diberikan sekolah untuk siswa. Para siswa membacakan Al-Quran juz 30 dengan urutan surat yang berbeda setiap harinya secara runtut. Siswa membacakan 3 surat yang terdapat pada juz 30 secara bersama-sama dengan khidmat.

Selanjutnya setelah membaca Al-Quran dilanjutkan dengan kegiatan membaca doa sehari-hari. Doa sehari-hari langsung dilakukan setelah pelaksanaan pembacaan Al-Quran tanpa adanya jeda. Para siswa pun cekatan langsung membuka buku panduan bagian doa sehari-hari sesuai urutannya yang sudah dibaca sebelumnya. Disini siswa akan membaca secara berulang-ulang doa sehari-hari tersebut agar mudah diingat. Satu

hari satu doa dan akan diulang sampai dua tiga hari berikutnya. Guru senantiasa memberikan motivasi agar selalu membacakan doa ketika sebelum dan sesudah kegiatan, di sekolah maupun di rumah. Memberikan arahan pada sikap tawakal dan ikhtiar yang ingin ditanamkan pada diri siswa agar siswa termotivasi untuk selalu berdoa. Kegiatan ini berakhir pukul 07.30 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar⁵².

Sesuai dengan hasil observasi diatas, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nur Hidayati, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar. Beliau menyatakan bahwasanya:

Di sekolah kami memiliki beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan yang kami gunakan sebagai jembatan penguatan karakter religius pada siswa. ada kegiatan Aksi Pagi iman atau diistilahkan juga sebagai kegiatan Sipaman Kegiatannya berupa sekolah menerapkan selalu berdoa sebelum melakukan sebuah kegiatan. Dengan pembiasaan ini kami menanamkan sikap ikhtiar dan tawakal kepada siswa. Kemudian kegiatan yang selanjutnya melakukan pembiasaan membaca ayat suci Al-Quran. Agar siswa memiliki sikap terbiasa membaca Al-Quran. Juga kegiatan membiasakan siswa membaca doa sehari-hari agar tanpa menghafal siswa sudah terbiasa membaca sehingga lama kelamaan melekat dan hafal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kegiatan sholat dhuha, agar siswa juga terbiasa melaksanakan sholat sunah. Walaupun pada awalnya akan terpaksa lama-lama akan terbiasa dan ikhlas⁵³.

Pernyataan informan diatas mengenai adanya kegiatan aksi pagi iman atau sipaman, diperkuat dengan pernyataan dari ibu Sumardiningsih, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan. Berikut

⁵² Observasi, Kegiatan Pembiasaan Keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, tanggal 23 Februari 2021

⁵³ Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd.I , Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Jenis Kegiatan Pembiasaan Keagamaan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, tanggal 16 Februari 2021

merupakan informasi yang disampaikan beliau, ibu Sumardiningsih, menyatakan bahwa:

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah kami ada berbagai macam jenisnya mbak. Jenis kegiatan pembiasaan keagamaannya yaitu: ada istilah kegiatan Sipaman atau disebut Aksi Pagi Iman terdapat kegiatan yang *pertama* membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Yang diterapkan dengan berdoa ketika sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah dilaksanakannya pembiasaan berdoa ini, dilanjutkan dengan kegiatan yang *kedua* membaca ayat suci Al-Quran, Anak-anak lebih diarahkan membaca juz 30.

Dan dilanjutkan kegiatan *ketiga* membaca doa sehari-hari hingga selesai, guru selalu mengingatkan untuk selalu berdoa dalam segala keadaan. Biasanya anak kelas rendah masih belum banyak terbiasa membaca doa sehari-hari sehingga guru mengingatkan untuk membaca kalimat *basmalah* ketika akan melakukan kegiatan. Secara tidak langsung kegiatan ini menanamkan sikap selalu berdoa, untuk selalu mengingat keberadaan Allah sang Maha Pencipta. Selanjutnya kegiatan melaksanakan jamaah sholat dhuha untuk membiasakan siswa melakukan sholat sunnah. Serta ketika setelah pelaksanaan jamaah siswa diberi motivasi keutamaan sholat dhuha dan lain sebagainya. agar tidak malas serta jera melaksanakan sholat dhuha⁵⁴.

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis kegiatan pembiasaan pada pagi hari atau di sebut dengan aksi pagi iman, diantaranya adalah (1) berdo'a sebelum pelajaran (2) membaca al-qur'an, (3) membaca do'a sehari-hari, dan (4) sholat dhuha.

Selanjutnya, pada minggu berikutnya, tanggal 2 Maret 2021, peneliti Kembali melakukan pengamatan di sekolah, dan mendapatkan hasil yaitu, pada pukul 12.30 WIB semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 keluar dari

⁵⁴ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Guru SD Islam Al-Fattah Payolebar, yang bertanggung jawab atas pembiasaan keagamaan, *Jenis Kegiatan Pembiasaan Keagamaan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, tanggal 16 Februari 2021

kelas dan menuju masjid pondok pesantren. Yang mana tempat antara siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk jamaah sholat berbeda. Kemudian melaksanakan sholat berjamaah dhuhur setelah itu siswa diperbolehkan kembali ke kelas, persiapan pulang kemudian berdoa setelah belajar dan boleh pulang.⁵⁵

Berkaitan dengan pengamatan peneliti mengenai kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sumardiningsih, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan. Beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan sholat dhuhur yang diselenggarakan oleh sekolah kami itu dinamakan dengan kegiatan GASOTW. Arti GASOTW sendiri adalah Gerakan sholat tepat waktu. Tujuan kami menyelenggarakan kegiatan ini adalah untuk membiasakan kepada siswa melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya. Ketika adzan dikumandangkan, semua aktivitas pembelajaran diberhentikan, dan semua warga sekolah segera menuju masjid untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah⁵⁶.

Kemudian, mengenai kegiatan GASOTW ini juga disampaikan oleh Ibu Nur Hidayati, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar. Beliau menyatakan bahwasanya:

Kegiatan sholat untuk siswa kami tidak hanya sholat dhuha saja. Tapi kami, juga membiasakan sholat dhuhur berjamaah untuk siswa kami. Bahkan untuk kegiatan sholat dhuhur ini kami mempertegas agar dilaksanakan segera / tepat waktu. Ketika semua warga sekolah sudah mendengarkan adzan dzuhur dikumandangkan, maka semua aktivitas diberhentikan dan semuanya dikerahkan untuk menuju masjid, melakukan sholat dhuhur berjamaah⁵⁷.

⁵⁵ Observasi kegiatan jamaah sholat dhuhur SD Islam Al-Fattah Payolebar, tanggal 2 Maret 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Guru SD Islam Al-Fattah Payolebar, yang bertanggung jawab atas pembiasaan keagamaan, *Kegiatan GASOTW*, tanggal 16 Februari 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Kegiatan GASOTW*, tanggal 16 Februari 2021.

Berikutnya, pada tanggal 12 Maret 2021 peneliti Kembali melakukan observasi di lapangan mengenai jenis kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil yaitu, Pada jumat pagi setelah dibunyikannya bel pukul 07.00 WIB seluruh siswa berdoa di dalam kelas kemudian setelah berdoa semua siswa keluar kelas untuk melakukan kegiatan jumat bersih. Para siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 berkumpul di lapangan sekolah. Siswa bersama-sama menuju lapangan dan berbaris rapi sesuai dengan kelas masing-masing. Guru melakukan pengarahan sebentar kepada siswa terkait kegiatan jumat bersih/kerja bakti membersihkan sekolah dan kelas masing-masing. Ada yang menyapu kelas, menyapu halaman sekolah, membersihkan belakang kelas, mencabut rumput, membersihkan kamar mandi, membuang sampah, memupuk tanaman, serta menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah. Kegiatan jumat bersih ini berakhir pada pukul 08.00 WIB yang ditutup dengan kegiatan membersihkan membersihkan diri siswa. Setelah kegiatan bersih diri, siswa Kembali ke kelas untuk mengambil buku pedoman pembiasaan. kemudian menuju depan ruang guru untuk melaksanakan yasin dan tahlil. Dengan dipimpin guru Pendidikan Agama Islam untuk pelaksanaan yasin dan tahlil, dan guru yang lain ikut mendampingi para siswa agar tertib dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yasin dan tahlil ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya dengan istighosah. Terlihat siswa dengan senang hati melakukan kegiatan pembiasaan ini dan dengan

pendampingan dari guru juga siswa menjadi tertib, tidak ada yang ramai atau berbicara sendiri. Pada pukul 08.45 WIB kegiatan pembiasaan tahlilan selesai siswa Kembali ke dalam kelas masing-masing⁵⁸.

Berkaitan dengan kegiatan jum'at bersih dan juga tahlil yang telah peneliti amati pada saat melakukan observasi lapangan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sumardiningsih, S.Pd selaku penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan, dan beliau menyatakan bahwa

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh sekolah. Dimana semua warga sekolah ikut melaksanakannya dari Kepala sekolah, bagian Tata Usaha (TU), seluruh guru serta seluruh siswa. Saling membantu dalam kegiatan jumat bersih ini adalah salah satu tujuannya. Selain itu, tujuan diselenggarakannya kegiatan jum'at bersih ini juga merupakan usaha penanaman sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sekolah menguatkan dalam diri siswa bahwa kebersihan yang tercermin melalui keadaan lingkungan sekolah merupakan cerminan dari keimanan kita. Setelah kegiatan Jumat bersih selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tahlil dan istighosah secara bergantian tiap pada hari jumat untuk menanamkan sikap positif⁵⁹.

Pernyataan penanggung jawab kegiatan keagamaan diatas, diperkuat dengan pernyataan dari ibu Nur Hidayati, S.Pd.I sebagai guru pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payalebar. Beliau menyatakan bahwa:

Jumat bersih, ini merupakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan ini. Untuk menciptakan rasa peduli dan menjaga lingkungan sekolah. kemudian kegiatan rutinan tahlil dan istighosah, ini dilakukan bergantian setiap hari jumatnya untuk menanamkan sikap selalu berdoa kepada Allah dan tak lupa untuk mendoakan sesama manusia. Selain itu, tujuan dari diselenggarakannya kegiatan

⁵⁸ Observasi, Kegiatan Jumat Bersih, kegiatan Yasin Tahlil dan Istighosah SD IsLam A-Fattah Payolebar, tanggal 12 Maret 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Guru SD Islam Al-Fattah Payolebar, yang bertanggung jawab atas pembiasaan keagamaan, *Jum'at Bersih, Rutinan Istighosah dan Tahlil*, tanggal 16 Februari 2021.

istighosah dan tahlil ini juga membiasakan kepada siswa agar mengamalkan segala ajaran Nabi kita sebagai umat Muslim⁶⁰.

Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan peneliti melalui observasi dan wawancara diatas, sekolah juga ingin menanamkan kepada siswa sikap peduli, simpati dan empati terhadap orang lain yang membutuhkan. Karena sikap ini harus dimiliki sebagai makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan manusia lain untuk hidup. Maka, sekolah juga mengadakan kegiatan bakti sosial dan juga perayaan hari-hari besar keagamaan untuk siswa nya.

Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan ibu Sumardiningsih, S.Pd mengenai pengadaan kegiatan bakti sosial dan perayaan hari-hari besar agama. Beliau menyatakan bahwa:

Ada juga kegiatan bakti sosial, kegiatan ini diperuntukkan untuk membangun jiwa sosial pada siswa agar terbiasa peduli terhadap sesamanya yang membutuhkan pertolongan. Seperti menggalang dana untuk warga sekolah yang berduka. jika ada hari besar keagamaan sekolah ini juga mengadakan perayaan hari besar agama, perayaan hari besar agama ini diselenggarakan guna memperdekat dengan agama. Untuk mengenang sejarah yang terdapat di setiap perayaan khususnya agama islam karena Sekolah ini berbasis Islam. Tetapi kami turut serta mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan perayaan hari besar agama lain. Mengajarkan rasa toleransi terhadap penganut agama lain kepada siswa serta siswa dapat mengingat hari besar agama apa saja⁶¹.

⁶⁰ Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd.I , Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Kegiatan Jum 'at Bersih, Rutinan Tahlil dan Istighosah*, tanggal 16 Februari 2021

⁶¹ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, Guru SD Islam Al-Fattah Payolebar, yang bertanggung jawab atas pembiasaan keagamaan, *Jenis Kegiatan Pembiasaan Keagamaan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, tanggal 16 Maret 2021

Pernyataan ibu Sumardiningsing, S.Pd mengenai pengadaan kegiatan bakti sosial dan perayaan hari-hari besar agama ini di perkuat dengan pernyataan ibu Nur Hidayati, S.Pd.I. Berikut adalah pernyataan beliau:

Kemudian sekolah kami melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk menumbuhkan jiwa peduli sesama pada siswa. dan yang terakhir merayakan hari besar untuk mengenang para tokoh agama. Sekolah kami melakukan perayaan hari besar islam khususnya untuk agama islam karena sekolah berbasis islam⁶².

Bakti sosial diadakan untuk keluarga warga sekolah yang meninggal atau ada kejadian bencana alam. Kegiatan perayaan hari bersar agama di selenggarakan sekolah untuk membiasakan siswa mengingat perjuangan tokoh agama yang telah memperjuangkan agama islam pada masanya. Dan siswa dapat meneladani sikap para nabi dan para pejuang islam, bagaimana dalam berjuang dan memiliki jiwa semangat yang tinggi. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat menanamkan pada diri siswa jiwa semangat dan berjuang yang tinggi. Agar tidak mudah terombang ambing dengan pergaulan zaman sekarang ini serta siswa memiliki semangat berjuang baik itu dalam mencari ilmu.

Namun, karena kegiatan-kegiatan tersebut tidak rutin dilakukan setiap hari atau setiap minggu, maka peneliti melakukan pengecekan terhadap keberadaan bukti dokumentasi kegiatan tersebut pada tanggal 16 Maret 2021. Dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil, pada pukul 09.30 WIB peneliti menuju ruang guru

⁶² Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd.I , Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Jenis Kegiatan Pembiasaan Keagamaan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa*, tanggal 16 Maret 2021

untuk melihat foto dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan. Foto dokumentasi di perlihatkan oleh guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan. Guru memperlihatkan foto dokumentasi dalam bentuk *soft file* di dalam komputer sekolah yang terdapat didalam ruang guru. Guru memperlihatkan foto-foto kegiatan perayaan hari besar agama yang sudah pernah dilakukan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Salah satunya adalah kegiatan perayaan hari santri pada tahun 2019 yang dilaksanakan di lapangan yayasan, yang diikuti seluruh jenjang sekolah yang ada di Yayasan pondok pesantren Al-Fattah Payolebar dengan melakukan upacara hari santri. Meliputi jenjang sekolah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, SD Islam, dan Raudhatul Atfal Al-Fattah Payolebar. Selanjutnya guru penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar menunjukkan foto-foto dokumentasi dalam bentuk *soft file* juga yang berada di komputer sekolah mengenai kegiatan bakti sosial. Salah satunya kegiatan bakti sosial yang dilakukan ketika ada bencana alam gempa bumi dan tsunami di Sulawesi 2018. Guru juga memberikan penjelasan bahwasannya kegiatan bakti sosial juga dilakukan satu Yayasan⁶³.

⁶³ Observasi, Kegiatan Bakti sosial dan perayaan hari besar agama SD Islam Al-Fattah Payolebar, tanggal 16 Maret 2021.

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi foto, peneliti dapat menyimpulkan jenis pendidikan karakter religius bagi siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar dengan kegiatan pembiasaan keagamaan dan aktivitas siswa yaitu:

Tabel 4.3

Jenis Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dan Aktivitas Siswa, dan Manfaat Kegiatan Sebagai Sarana Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SD Islam Al-Fattah Payolebar

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa	Manfaat Kegiatan Bagi Siswa
1.	Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan	Siswa memasuki ruang kelas masing-masing kemudian siswa duduk dengan rapi di dalam kelas. Dipimpin dengan ketua kelas semua siswa berdoa bersama dengan khushyuk dan tertib.	Membiasakan siswa selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan dan menumbuhkan sikap tawakal kepada Allah.
2.	Membaca Al-Quran	Siswa membaca Al-Quran dimana dari sekolah lebih ditekankan pada juz 30. Siswa membaca 1 sampai 3 surat Al-Quran yang berada di juz 30.	Membiasakan siswa membaca Al-Quran dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Dimana Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam yang selalu menjadi pedoman.
3.	Membaca doa sehari-sehari	Siswa membaca doa sehari-hari yang berada di dalam buku panduan. Satu hari satu doa.	Membiasakan siswa membaca doa sehari-hari agar dapat menghafal secara tidak langsung. Sehingga tidak memberatkan siswa dan dapat mengamalkannya setiap akan melakukan sebuah kegiatan.

4.	Sholat sunah dhuha	Siswa melaksanakan sholat sunah dhuha berjamaah. Jamaah siswa putra dan putri berbeda tempat.	Membiasakan siswa melakukan sholat sunah dan mendapatkan keutamaan sholat sunnah.
5.	Jamaah sholat dhuhur	Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Jamaah siswa putra dan putri berbeda tempat.	Membiasakan membiasakan siswa sholat berjamaah dan sholat tepat waktu.
6.	Jumat bersih	Siswa bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.	Membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan serta menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan. Serta di dalam agama juga mengajarkan untuk melestarikan alam sebagai ciptaan Allah.
7.	Yasin tahlil dan istighosah	Siswa berkumpul bersama melaksanakan yasin tahlil bergantian dengan istighosah tiap minggunya.	Membiasakan siswa terhadap sikap positif Dan membiasakan siswa berdoa kepada Allah serta mendoakan sesama manusia.
8.	Bakti sosial	Siswa menggalang dana bagi keluarga atau masyarakat yang membutuhkan.	Membiasakan siswa untuk peduli terhadap sesama manusia. Menumbuhkan sikap simpati dan empati kepada siswa.
9.	Perayaan hari besar agama	Siswa melakukan perayaan hari besar agama islam.	Membiasakan siswa untuk lebih dekat kepada agama dan mengenang perjuangan para tokoh agama. Sehingga siswa memiliki semangat berjuang baik itu dalam mencari ilmu. Dan dapat mengingat hari besar agama serta memiliki toleransi terhadap agama lain.

3. Implikasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah

Setelah pembahasan fokus penelitian yang kedua mengenai pelaksanaan penguatan karakter religius bagi siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar, selanjutnya dalam sub ini peneliti membahas fokus penelitian yang ketiga. Dalam fokus penelitian yang ketiga ini peneliti membahas mengenai implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan karakter religius bagi siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Melihat fokus penelitian yang ketiga ini membahas mengenai hasil dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan, maka sama dengan dampak terhadap perilaku siswa dengan diadakannya kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar sebagai sarana penguatan karakter religius bagi para siswanya. Berdasarkan observasi di lapangan pada hari Selasa tanggal 23 Maret 2021 dalam proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil yaitu pada pukul 06.45 WIB peneliti baru tiba di sekolah untuk melakukan penelitian. Saat menuju ruang guru peneliti melintasi ruang kelas 5, peneliti melihat siswa kelas 5 yang sedang belajar mengaji sebelum kelas dimulai. Mereka saling membantu untuk belajar pada teman sebangkunya. Siswa tidak ramai sendiri sebelum kelas dimulai, tetapi belajar

bersama untuk melancarkan bacaan Al-Quran yang akan dibaca ketika kelas dimulai⁶⁴.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 23 Maret 2021 dan mendapatkan hasil yaitu Ketika jam istirahat berlangsung pada pukul 09.45 WIB, peneliti melihat para siswa sedang istirahat dengan jajan di kantin sekolah dan kantin depan sekolah. Dan peneliti menjumpai dua orang siswa yang sedang membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan sekolah. Siswa tetap tertib membuang sampah pada tempatnya yang terletak di depan setiap kelas masing-masing⁶⁵.

Berkaitan dengan pengamatan peneliti serta wawancara terhadap siswa mengenai Implikasi dari pelaksanaan kegiatan keagamaan pada siswa, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyampaikan bahwa:

Kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah ini mempengaruhi terhadap perilaku siswa mba, hal ini terlihat ketika siswa berperilaku di sekolah sehari-hari, tidak sedikit dari siswa selalu berdoa ketika ingin melakukan apa-apa sekurang-kurangnya dengan membaca bismillah. Siswa juga semakin rajin belajar membaca Al-Quran, sehingga siswa sering belajar bersama teman kelasnya sebelum jam masuk kelas untuk membaca Al-Quran. Kemudian siswa sekarang ini tidak sulit lagi jika di suruh jamaah sholat, tidak bandel atau susah mbak.. Buang sampah juga sudah tertib semuanya, tidak ada sampah berserakan, jika ada yang buang tidak pas ke lubang tempat sampah juga mau memungut dan membetulkan Siswa sekarang itu juga sudah tidak ragu-ragu lagi untuk menyisihkan beberapa dari uang jajannya untuk disedekahkan kepada temannya yang sakit atau keluarga temannya yang meninggal⁶⁶.

⁶⁴ Observasi, Implikasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius bagi siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar, 23 Maret 2021

⁶⁵ Observasi, Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius bagi siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar, 23 Maret 2021

⁶⁶ Wawancara dengan Nur Hidayati, S.Pd. I., Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Hasil Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa*, tanggal 16 Februari 2021

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu Sumardiningsih, S.Pd sebagai guru sekaligus penanggung jawab kegiatan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di sekolah kami ini mempengaruhi perilaku keseharian siswa. Perilaku siswa yang terpengaruh dari terlaksananya pembiasaan keagamaan yaitu siswa menjadi terbiasa membaca Al-Quran, seperti sebelum masuk kelas siswa belajar bersama dengan teman kelasnya untuk membaca Al-Quran, sebelumnya memang selalu mendapat arahan dari guru untuk tidak ramai sendiri sebelum masuk kelas atau sebelum guru kelasnya masuk lebih baik *nderes* atau mempelajari Al-Quran terlebih dahulu. Siswa selalu membaca doa sehari-hari setiap pagi sehingga banyak doa yang dihafal kemudian ingin mempraktekkan ketika akan melakukan kegiatan tersebut seperti doa sebelum belajar, doa keluar kelas dan lain sebagainya. Siswa menjadi cinta lingkungan, sehabis jajan siswa memiliki kesadaran bahwa harus membuang sampah pada tempatnya tidak berserakan di sembarang tempat. Serta jiwa peduli siswa juga meningkat dalam membantu teman yang sedang kesusahan⁶⁷.

Setelah melakukan wawancara kepada guru peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yaitu Naila Zahrotunnafaiz siswa kelas 5 SD Islam Al-Fattah Payolebar. Ketika peneliti bertanya apakah yang Ananda rasakan ketika setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, Naila Zahrotunnafaiz menjawab bahwasannya “saya menjadi sadar bahwasannya kita harus taat kepada ajaran agama dan tidak boleh lalai serta selalu mengingat Allah dan selalu mempelajari serta membaca Al-Quran terus menerus karena Al-Quran adalah kitab sucinya orang islam”⁶⁸.

⁶⁷ Wawancara dengan Sumardiningsih, S.Pd, sebagai guru dan penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Implikasi dari Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa*, tanggal 16 Februari 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Naila Zarotunnafaiz, siswa kelas V SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius bagi siswa*, tanggal 02 Maret 2021

pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara kepada siswa yaitu Risa Famanda, siswa kelas 6 SD Islam Al-Fattah Payolebar. Ketika peneliti menanyakan perihal bagaimana yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah, Risa Famanda menjawab bahwa dia merasa “Senang sekali karena kegiatan-kegiatan di sekolah membuat saya selalu beribadah, juga menolong orang serta lebih menjaga kebersihan. Serta kita tidak boleh lupa terhadap Allah dan tidak boleh meninggalkan kewajiban kita kepada Allah. Maka dari itu kita harus melakukan segala yang diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya dan kita harus senantiasa menjaga lingkungan yang merupakan ciptaan Allah⁶⁹.

Menegnai implikasi dari terlaksananya kegiatan pembiasaan keagamaan disekolah peneliti juga di sampaikan oleh salah satu walimurid kelas empat yaitu ibu Sulistiowati ibunda dari Endah Rahmadhani. beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilaksanakan disekolah mempengaruhi pada perilaku anak ketika dirumah. Anak saya ketika berada dirumah jadi rajin berjamaah di masjid, biasanya janji dengan teman-temannya bersama-sama jamaah di masjid. Ketika akan makan atau setelah makan tidak lupa berdoa dahulu, apalagi ketika sudah mengetahui doa baru itu bersemangat untuk diterapkan di rumah. Saya sebagai orang tua menjadi bangga kepada anak saya dengan perilakunya yang seperti itu.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Risa Famanda, siswa kelas 6 SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius bagi siswa*, tanggal 02 Maret 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Sulistiowati, Wali Murid siswa kelas IV SD Islam Al-Fattah Payolebar, *Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius bagi siswa*, tanggal 03 Maret 2021

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar yaitu: (1) siswa jadi memiliki pembiasaan religius, (2) cinta lingkungan, serta (3) siswa menjadi dermawan peduli terhadap orang yang ada di sekitarnya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar dapat menanamkan karakter religius kepada siswa dengan disimpulkan sebagai berikut:

1. Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius
2. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.
3. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia.

Dengan adanya implikasi dari pelaksanaan penguatan karakter religius bagi siswa seperti yang telah dipaparkan di atas. Dengan demikian cukup membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar terlaksana dengan baik. Selain hal tersebut juga telah mencapai pada hasil yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian karakter religius untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan peneliti berikut ini adalah hasil atau kesimpulan dari paparan data peneliti yang telah dijabarkan oleh peneliti pada poin A. Hasil Penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar

SD Islam Al-Fattah mempunyai kebijakan penyelenggaraan kegiatan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga pembelajaran diluar kelas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembiasaan keagamaan. SD Islam Al-Fattah berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari kan lebih tertanam dengan baik dikalangan siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari di sekolah.

Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut seperti halnya kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca doa, membaca Al-Quran, sholat dhuha berjamaah, tahlilan dan lain sebagainya. kegiatan tersebut dapat tertanam kepada siswa apabila dilakukan secara terus menerus.

2. Langkah-langkah Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar

a. Perencanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah

Terdapat empat jenis perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan bagi siswa yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar. perencanaan ini sebagai sarana perencanaan pada pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan sekolah agar lebih jelas dan

terarah pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Dengan adanya perencanaan kegiatan yang diselenggarakan ini lebih matah dan bertujuan jelas. Berikut ini adalah jenis perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar:

a. Silabus

Silabus ini merupakan rencana pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang mencakup kegiatan yang akan dilakukan di SD Islam Al-Fattah kemudian ruang lingkup tempat pelaksanaan kegiatan, pencapaian dari pelaksanaan kegiatan yang diterapkan di sekolah serta nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Hal ini dibuat sebagai upaya perencanaan ketika akan melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah agar lebih tertata pengalokasian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

b. Buku Pembiasaan Kegiatan keagamaan

Buku pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu jenis perencanaan yang dipersiapkan SD Islam Al-Fattah Payolebar sebagai bentuk perencanaan dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan. Buku pembiasaan kegiatan keagamaan dibuat sekolah untuk memandu siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan buku tersebut siswa akan lebih mudah melaksanakan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. Buku ini sangat menunjang dari semua kegiatan pembiasaan

keagamaan yang diselenggarakan sekolah, karena buku ini dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan siswa pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

c. Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan juga di buat SD Islam Al-Fattah sebagai wujud perencanaan dari kegiatan pembiasaan keagamaan. Jadwal kegiatan ini dibuat untuk lebih menstrukturkan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan SD Islam Al-Fattah Payolebar. jadwal kegiatan ini dibuat untuk menyesuaikan antara kegiatan pembiasaan keagamaan dengan pelajaran di sekolah, agar kegiatan dapat berjalan pada jadwal yang tepat dan tidak mengganggu kegiatan belajar pelajaran di kelas. Sehingga dengan jadwal ini kegiatan-kegiatan di kotak-kotakkan pada waktu yang tepat.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian dari perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Fasilitas sebagai sarana tempat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan pembiasaan keagamaan. Jika kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan tidak memiliki fasilitas yang memadai, maka kegiatan keagamaan juga tidak akan berjalan dengan baik dan dapat tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Maka fasilitas ini sangat penting disediakan sekolah sebagai penunjang kegiatan pembiasaan keagamaan.

b. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah

Terdapat sembilan (9) jenis kegiatan pembiasaan keagamaan bagi siswa yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar. Pihak SD Islam Al-Fattah merupakan lembaga yang dinaungi pondok pesantren sehingga kuat dalam perihal keagamaannya. Dengan demikian SD Islam Al-Fattah menyelenggarakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang menunjang pada pendidikan karakter religius. Berikut ini jenis-jenis kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar:

Empat kegiatan pembiasaan keagamaan setiap pagi di SD Islam Al-Fattah dimasukkan ke dalam istilah kegiatan Aksi Pagi Iman, sebagai pembiasaan rutinan harian atau keteladanan yang ditanamkan sekolah sebagai wujud penguatan karakter religius bagi siswa yaitu:

a. Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan

Berdoa sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas ini merupakan pembiasaan keagamaan yang dilakukan SD Islam Al-Fattah sebagai bentuk pendidikan karakter religius. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 WIB ketika awal masuk kelas dan dilaksanakan di kelas masing-masing dan dipandu guru kelas. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan siswa dapat selalu terbiasa menerapkan hal tersebut, yaitu berdoa sebelum melakukan sesuatu.

b. Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran juga di biasakan di SD Islam Al-Fattah Payolebar sebagai pendidikan karakter religius. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah melakukan doa bersama di kelas. Siswa membaca ayat Al-Quran yang ada di dalam buku pembiasaan keagamaan yang diberikan sekolah. Di dalam buku pembiasaan terdapat surat-surat pendek yang dibaca setiap hari oleh siswa dengan dipandu guru kelas. Pembiasaan ini di biasakan di sekolah agar siswa terbiasa membaca Al-Quran dan tumbuh rasa cinta terhadap Al-Quran serta selalu ingin mempelajarinya.

c. Membaca doa sehari-hari

Pembiasaan membaca doa sehari-hari ini juga sebagai pendidikan karakter religius siswa. Pembiasaan ini diselenggarakan agar siswa dapat mengetahui doa-doa yang di panjatkan sebelum melakukan aktivitas. Agar siswa juga tidak terbebani dengan cara menghafal, maka siswa dibiasakan membaca setiap hari agar terbiasa dan secara tidak sengaja siswa juga menghafal.

Dengan cara pembiasaan seperti ini, doa sehari-hari tersebut lebih melekat di ingatan siswa dari pada menghafal secara langsung. Pembiasaan ini dapat mengenalkan dan melekatkan pada ingatan siswa mengenai doa sehari-hari. Guru juga senantiasa mengingatkan dan menguatkan pada diri siswa untuk selalu berdoa dan mengingat Allah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

d. Sholat dhuha berjamaah

Kegiatan pembiasaan keagamaan sholat dhuha berjamaah ini juga upaya pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. pembiasaan ini ditanamkan pada siswa agar senantiasa terbiasa melakukan sholat sunah. Pembiasaan ini selalu diupayakan agar terlaksana dengan baik dan tertib di sekolah. Selain siswa mendapatkan pahala juga mendapatkan keutamaan-keutamaan dari sholat dhuha. Diharapkan siswa ikhlas melakukan sholat sunnah dan lebih memiliki jiwa keislaman yang baik dengan melaksanakan sholat dhuha tersebut.

Kemudian kegiatan kelima yakni kegiatan sholat dhuhur sebagai Gerakan sholat tepat waktu yang digalakkan sekolah agar siswa tidak lalai dalam menjalankan sholat wajib. Gerakan sholat tepat waktu ini juga disebut dengan istilah *GASOTW* kegiatan ini selalu digalakkan untuk pengupayaan sekolah selalu membuat siswa melakukan sholat tepat waktu dan tidak lalai serta selalu melakukan sholat berjamaah:

e. Sholat dzuhur berjamaah

Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ini di selenggarakan sekolah untuk membiasakan siswa sholat tepat waktu dan melakukan kesunahan berjamaah dalam sholat. Hal ini dilakukan sekolah sebagai wujud pendidikan karakter religius bagi siswa.

Pembiasaan ini dilakukan setiap hari pada jam 12.30 WIB sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini selain membiasakan siswa sholat tepat waktu dan berjamaah juga mengantisipasi kelalaian dalam pelaksanaan shalat bagi siswa setelah pulang sekolah. Sekolah selalu menertibkan jamaah sholat dhuhur ini supaya siswa terbiasa dan tidak sulit lagi ketika waktu berjamaah.

f. Jumat bersih

Pembiasaan jumat bersih ini di SD Al-Fattah Payolebar bertujuan untuk membiasakan siswa selalu hidup bersih dan cinta lingkungan. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari jumat dan dimulai pukul 07.00 WIB. perwujudan pendidikan karakter religius melalui jumat bersih ini dijadikan kegiatan yang dapat membantu siswa selalu menjaga dan melestarikan alam ciptaan Allah. Dengan kegiatan ini sekolah selalu membiasakan siswa selalu menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Sehingga siswa memiliki rasa cinta terhadap lingkungan sekitar dan selalu menjaga kelestariannya.

g. Tahlil dan Istighosah

Tahlilan dan istighosah ini dilaksanakan sekolah setiap hari jumat setelah pelaksanaan kerja bakti atau jumat bersih. Pembiasaan ini diterapkan sebagai upaya memanjatkan doa kepada Allah, sikap selalu ingat kepada Allah sebagaimana Maha segala-galanya dan

memanjatkan mendoakan sesama manusia. Inti dari kegiatan ini menanamkan nilai religius untuk selalu memanjatkan doa.

h. Perayaan hari besar agama

Perayaan hari besar agama ini dibiasakan di lingkungan sekolah karena untuk mendekatkan lebih mendekatkan siswa pada agama dan menanamkan kepada siswa pada perjuangan tokoh-tokoh agama yang telah gugur agar dapat mengikuti sikap baiknya seperti memperjuangkan agama, dermawan dan lain sebagainya. Dengan demikian siswa memiliki semangat berjuang baik itu dalam mencari ilmu.

i. Bakti sosial

Bakti sosial diselenggarakan SD Islam Al-Fattah karena hal ini sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Kegiatan ini diselenggarakan apabila ada warga sekolah yang terkena musibah atau saudara-saudara yang sedang membutuhkan bantuan karena ada bencana alam dan sebagainya. hal ini dapat menanamkan kepada siswa sikap peduli terhadap sesama manusia. Siswa dapat bersimpati dan empati pada kejadian yang menimpa teman atau saudara-saudara yang terkena musibah.

3. Implikasi pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah

Hasil pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai pendidikan karakter religius bagi siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar adalah dampak yang ditunjukkan siswa melalui sikap dan perilakunya dari kegiatan-

kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Berikut ini merupakan hasil dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan sebagai pendidikan karakter religius:

- a. Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius pada diri siswa. Maksudnya dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di sekolah siswa selalu memanjatkan doa dan mengingat Allah ketika akan melakukan kegiatan. Karena siswa memiliki kesadaran bahwa apapun yang kita lakukan datangnya dari Allah dan kita sebagai manusia selalu meminta kelancaran dan keselamatan atas apa yang kita lakukan. Sehingga siswa tidak akan lupa untuk selalu memanjatkan doa kepada Allah sebagaimana yang telah diajarkan di sekolah. Kemudian diketahui bahwa kitab suci umat agama Islam adalah Al-Quran dan didalamnya terdapat kalam-kalam Allah yang ketika kita membacanya saja mendapatkan pahala. Dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah menyadarkan siswa pada hal selalu untuk belajar membaca Al-Quran. Selanjutnya dengan pembiasaan melakukan sholat sunnah dan sholat wajib dengan berjamaah dapat menyadarkan siswa pada kewajibannya sebagai umat islam yaitu sholat. Hal ini membuat siswa belajar dan taat menjalan kewajibannya sebagai umat islam selain melaksanakan kewajiban sholat. Dari kegiatan perayaan hari besar agama juga siswa jadi lebih memahami dan dekat dengan agama islam serta memiliki semangat berjuang serta tidak mudah putus asa.

- b. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan. Artinya siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekolahnya agar selalu terjaga kebersihannya dan kelestariannya agar tidak tercemar. Dan menjaga kebersihan dan kelestarian merupakan perilaku terpuji kepada Allah untuk menjaga dengan baik alam yang telah diberikan kepada manusia dan akan mendapatkan pahala.
- c. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia. Berarti siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar memiliki jiwa sosial yang baik. Yaitu membantu saudara-saudara yang sedang membutuhkan pertolongan seperti keluarganya meninggal atau terkena bencana alam. Siswa memiliki rasa simpati dan empati kepada saudara.saudara yang membutuhkan sehingga menyadari bahwa hidup sebagai manusia harus tolong menolong.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu penemuan data-data yang diharapkan. data yang didapat terdapat dari berbagai cara pengumpulan data, baik data dari hasil wawancara dengan informan yang bersangkutan, observasi secara langsung di lapangan, serta data dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang terdapat pada tempat sebagai tempat penelitian baik itu dokumentasi foto kegiatan selama penelitian berlangsung. Maka selanjutnya, pada bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pembahasan pada bab ini peneliti akan mengintegrasikan temuan data yang terdapat di lapangan dengan teori-teori yang telah ada. Dalam pembahasan pada bab ini peneliti juga akan menyajikan analisis dari data yang diperoleh, data yang dimaksudkan yaitu berupa data primer maupun sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci.

Pada bab ini memfokuskan pembahasan yang *pertama* yaitu perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar. *Kedua*, pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter di SD Islam Al-Fattah Payolebar. kemudian yang *ketiga*, hasil pelaksanaan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Selanjutnya, penguatan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar yang diterapkan dengan pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Hal ini sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan di Indonesia sebagaimana untuk menerapkan

pendidikan akhlak yang disebut juga pendidikan karakter kepada para siswanya, sehingga menjadi penguatan karakter religius pada siswa. Kegiatan-kegiatan penguatan karakter religius dapat diterapkan di lembaga pendidikan dengan kegiatan-kegiatan struktural seperti kegiatan pembiasaan mengaji sebelum memulai kegiatan formal, kegiatan formal, kegiatan mekanik, dan kegiatan organik⁷¹. Sesuai dengan pernyataan di atas, penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SD Islam Al-Fattah Payolebar dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat menguatkan nilai religius pada siswa. Selanjutnya, peneliti akan membahas secara rinci mengenai fokus penelitian yang telah dirumuskan peneliti:

A. Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

SD Islam Al-Fattah mempunyai kebijakan penyelenggaraan kegiatan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga pembelajaran diluar kelas. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pembiasaan keagamaan. SD Islam Al-Fattah berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari akan lebih tertanam dengan baik dikalangan siswa yang ditunjukkan melalui perilakunya sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut seperti halnya kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca doa, membaca Al-Quran, sholat dhuha berjamaah,

⁷¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 306,307.

tahlilan dan lain sebagainya. kegiatan tersebut dapat tertanam kepada siswa apabila dilakukan secara terus menerus.

Penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah sesuai dengan pernyataan Sahlan yang menjelaskan bahwa di dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah integrasi dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler sekolah, maupun budaya dan juga perilaku yang dapat dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah secara kontinew/terus menerus. Dengan demikian sehingga penguatan karakter religius dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah. Selain itu beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mewujudkan kegiatan tersebut antara lain dengan keteladanan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah⁷².

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Eny Wahyu Suryanti tentang penguatan karakter religius berbasis religius di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Kota Malang pada tingkat Sekolah Dasar juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk penerapan penguatan pendidikan karakter berbasis religius diantaranya yaitu program *Maqoman Mahmudah* dan *Everday with Al-Quran* yang merupakan proses pembiasaan (Habitiasi)

⁷² Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Aksi, (UIN-Maliki Press, 2010), 77.

amalan ibadah yang bertujuan untuk pembentukan jiwa religiusitas dalam diri siswa.⁷³

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SD Islam Al-Fattah Payolebar

a. Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah

Penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar diwujudkan dengan berbagai pembiasaan keagamaan. Setiap kegiatan pembiasaan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius. Baik pembiasaan yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian sebelum pengadaan kegiatan pembiasaan keagamaan, membuat perencanaan yang merupakan hal penting yang harus dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan pembiasaan keagamaan. Menurut Combs dinyatakan bahwasannya perencanaan pendidikan adalah suatu aplikasi yang rasional terhadap kegiatan yang terstruktur dalam langkah pengembangan pendidikan sebagai wujud terlaksananya pendidikan lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bagi peserta didik dan masyarakat⁷⁴. Hal ini telah sesuai dengan tindakan membuat perencanaan di sekolah, para guru mengadakan rapat sebagai upaya membuat perencanaan pembiasaan keagamaan sebagai penunjang pendidikan karakter religius di SD Islam Al-

⁷³ Eni Wahyu Suryanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius* (FKIP Universitas Widyagama Malang: *Conference on Innovation and Application Of Science and technology CIASTECH*, 2018), 259.

⁷⁴ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 178.

Fattah Payolebar tersebut. Dengan pengadaan perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan, kegiatan yang dilaksanakan lebih terstruktur dan memiliki tujuan yang jelas.

Selanjutnya mengenai perencanaan pendidikan karakter juga diperkuat dengan teori perencanaan pendidikan karakter di instansi pendidikan oleh kemendikbud. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam perencanaan pendidikan karakter yakni mengidentifikasi kemampuan sekolah untuk dapat mengembangkan pendidikan baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat disatukan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pihak sekolah, menentukan tujuan pendidikan karakter yang akan diadakan sekolah untuk menetapkan nilai pendidikan karakternya, mendesain kebijakan dalam pengadaan penguatan pendidikan karakter baik perencanaan maupun pelaksanaannya, dan mempersiapkan perencanaan pengkondisian seperti pada fasilitas⁷⁵. Sesuai dengan penjelasan diatas pada tahap perencanaan, SD Islam Al-Fattah Payolebar telah melakukan pengamatan terhadap hal yang terdapat di lingkungan maupun luar lingkungan sekolah untuk menentukan nilai pendidikan karakter yang akan dibentuk oleh sekolah yakni nilai karakter religius yang lebih ditekankan pada lembaga pendidikan tersebut. Kemudian pihak sekolah telah Menyusun rencana terkait nilai karakter yang telah ditentukan oleh pihak sekolah setelah itu sekolah juga telah membuat program atau

⁷⁵ Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2011), 18.

kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah yang semua kegiatan ini telah terperinci di dalam silabus, jadwal kegiatan, dan buku pedoman yang dibuat sekolah. Serta penyediaan fasilitas yang telah disesuaikan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Kegiatan penyusunan perencanaan pada kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan pendidikan karakter religius oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar telah sesuai dengan perencanaan di instansi pendidikan. Terkait perencanaan yang telah disusun oleh sekolah, *pertama* sekolah membuat perencanaan yaitu silabus yang merupakan seperangkat agenda serta peraturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang telah disusun secara runtut dengan membawa komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus berpedoman pada pengembangan pelajaran, seperti dalam pembuatan rencana pembelajaran, pengolahan kegiatan pembelajaran serta pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber yang berpangkal dalam pengolahan perencanaan pembelajaran, baik dari pengagendaaan pembelajaran untuk standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar. Serta silabus juga berguna bagi pemanfaatan untuk pengembangan sistem nilai, dalam pengaplikasian pembelajaran berstandar kompetensi sistem penilaian yang berpatokan pada standar kompetensi

dasar dan pembelajaran yang terdapat pada silabus⁷⁶. Sebagaimana yang dipaparkan silabus sebagai acuan awal sebelumnya pengadaan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Dalam hal ini sekolah Menyusun silabus sebagai pokok perencanaan kegiatan pembiasaan yang akan dilakukan agar kegiatan dapat terstruktur dan rinci sesuai sesuai pada nilai yang ada dan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kemudian yang *kedua* penyusunan jadwal, hal ini merupakan kelanjutan dari penyusunan perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar agar dapat dilaksanakan seluruh warga sekolah sesuai dengan kelompok kegiatan sehari-hari, rutinan mingguan, atau kegiatan spontan. *Ketiga* pembuatan buku pedoman pembiasaan keagamaan, yang dibuat untuk menunjang kelancaran suatu kegiatan ketika dilaksanakan. Buku pedoman pembiasaan ini juga disebut sebagai media pembelajaran, menurut Fleming media atau kata yang sering disebut dengan kata mediator adalah penyebab atau alat yang menghubungkan dua belah pihak sehingga menjadi hubungan yang baik. Dengan istilah mediator hal ini menunjukkan kegunaan atau perannya, yang mengatur keefektifannya antara dua orang (siswa dan materi pelajaran) dalam proses pelaksanaan belajar. Selain itu, mediator juga menunjukkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan penyelesaian, mulai dari guru hingga media yang canggih ini dapat disebut media. Secara spesifik media adalah

⁷⁶ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 110.

alat yang dapat mengantarkan atau mencukupkan pesan-pesan dari pembelajaran⁷⁷. Ini sesuai dengan tujuan awal pembuatan media buku pedoman pembiasaan keagamaan sebagai penunjang diadakannya kegiatan pembiasaan keagamaan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Keempat fasilitas yang disediakan pihak sekolah adalah tempat untuk mengkondisikan pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan. Fasilitas pembelajaran bermanfaat sebagai sarana yang memudahkan berlangsungnya pembelajaran dan melengkapi kebutuhan kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang dapat disediakan sekolah berbeda-beda, pada sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang memadai tidaklah menjadi kendala bagi sekolah tersebut. Akan tetapi tidak semua sekolah dapat menyediakan fasilitas sekolah yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Keadaan tersebut tidak semata-mata menjadi kendala bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai dan dapat menjangkau tujuan pembelajaran⁷⁸. Dengan demikian sekolah menyediakan tempat untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan walaupun belum sesuai dengan fasilitas yang diharapkan, seperti kegiatan tahlil yang dilaksanakan di koridor yang terdapat pada depan ruang guru karena sekolah menilai tempat tersebut dapat efektif digunakan selagi belum memiliki aula.

⁷⁷ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 7.

⁷⁸ Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), 6.

Untuk memperjelas paparan dari kegiatan perencanaan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar, maka berikut ini peneliti sajikan table yang berisikan perencanaan dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa SD Islam Al-Fattah mencapai ketentuan instansi pendidikan menurut Kemendikbud 2011:

Tabel 5.1

Pencapaian perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dengan perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan SD Islam Al-Fattah Payolebar

No	Perencanaan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan.	Kegiatan perencanaan yang dilakukan di SD Islam Al-Fattah Payolebar
1.	Identifikasi kemampuan sekolah dapat mengembangkan pendidikan sejauh mana baik dari faktor internal maupun eksternal	Sekolah melakukan rapat dewan guru untuk menentukan nilai karakter religius yang dikuatkan di sekolah, kemudian
2.	Menyusun rencana kegiatan sekolah dengan menetapkan nilai-nilai pendidikan karakter	menentukan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah dan dapat menunjang nilai karakter religius pada siswa kemudian merumuskan pada silabus dan menetapkan nilai-nilai penguatan yang di peroleh setelah terlaksananya suatu kegiatan serta pengalokasian tempat serta kelompok kegiatan, selanjutnya
3.	Mendesain kebijakan perencanaan dan pelaksanaan dalam pengadaan pendidikan karakter	jadwal kegiatan merupakan tindak lanjut dari pembuatan perencanaan kegiatan pembiasaan agar kegiatan ini dapat terealisasi pada kelompok kegiatan harian, mingguan, spontan serta jam pelaksanaan kegiatan, dan yang terakhir buku pedoman pembiasaan keagamaan untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan.

4.	Mempersiapkan perencanaan pengkondisian seperti fasilitas yang disediakan.	Sekolah menyediakan fasilitas berupa tempat pelaksanaan pembiasaan keagamaan, berupa ruang kelas, tempat berkumpul serta tempat beribadah.
----	--	--

b. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan bagi siswa sebagai penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar, Dimana banyak kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai penunjang karakter religius bagi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan bahwasannya tujuan pembiasaan yaitu untuk menanamkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang positif dan tepat dalam artian selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti positif dan tepat yaitu mampu menyelaraskan dengan tata nilai moral dan norma yang berlaku di masyarakat baik yang bersifat tradisional, kultural, dan religius. Terkait dengan cara pembelajaran dalam pendidikan islam, bisa diartikan bahwa pembiasaan merupakan suatu jalan yang ditempuh guna membuat siswa terbiasa berpikir, bersikap, maupun beraktifitas sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama islam⁷⁹. Maka dengan demikian di SD Islam Al-Fattah Payolebar menguatkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan.

⁷⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 110.

Menurut Arif sebagai permulaan dalam teknis pendidikan yaitu pembiasaan yang merupakan cara paling efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai moral ke dalam diri anak. Nilai-nilai yang telah ditanamkan dapat termanifestasikan dalam kehidupan anak semenjak ia mulai memasuki usia remaja dan dewasa. Dari sini sangat terlihat pentingnya penanaman pembiasaan sejak dini, menurut Hamid hal ini juga sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yaitu “suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukulaha mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud)⁸⁰. Dalam sabda ini Rasulullah juga membiasakan untuk melaksanakan sholat sejak dini, sehingga SD Islam Al-Fattah juga ingin menanamkan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

Adapun jenis-jenis kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan pendidikan karakter religius yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar: (1) berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, (2) membaca ayat suci Al-Quran, (3) Membaca doa sehari-sehari, (4) jamaah sholat sunah dhuha, (5) jamaah sholat dzuhur, (6) jumat bersih, (7) tahlil dan istighosah, (8) bakti sosial, (9) peringatan hari besar agama. Dengan demikian peneliti disajikan pada tabel 5.2 yang berisikan kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai penguatan pendidikan karakter religius:

⁸⁰ Syaepul manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 15 No (2017): 51.

Tabel 5.2

Jenis Kegiatan Pembiasaan Keagamaan dan Aktivitas Siswa Sebagai Sarana Penguatan Pendidikan Karakter Religius Di SD Islam Al-Fattah Payolebar

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas Siswa
1.	Membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan	Siswa memasuki ruang kelas masing-masing kemudian siswa duduk dengan rapi di dalam kelas. Dipimpin dengan ketua kelas semua siswa berdoa bersama dengan khusyuk dan tertib.
2.	Membaca Al-Quran	Siswa membaca Al-Quran dimana dari sekolah lebih ditekankan pada juz 30. Siswa membaca 1 sampai 3 surat Al-Quran yang berada di juz 30.
3.	Membaca doa sehari-sehari	Siswa membaca doa sehari-hari yang berada di dalam buku panduan. Satu hari satu doa.
4.	Jamaah Sholat sunah dhuha	Siswa melaksanakan sholat sunah dhuha berjamaah. Jamaah siswa putra dan putri berbeda tempat.
5.	Jamaah sholat dhuhur	Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Jamaah siswa putra dan putri berbeda tempat.
6.	Jumat bersih	Siswa bekerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.
7.	Yasin tahlil dan istighosah	Siswa berkumpul bersama melaksanakan yasin tahlil bergantian dengan istighosah tiap minggunya.
8.	Bakti sosial	Siswa menggalang dana bagi keluarga atau masyarakat yang membutuhkan.
9.	Perayaan hari besar agama	Siswa melakukan perayaan hari besar agama islam.

Setelah mengetahui jenis-jenis kegiatan pembiasaan keagamaan dan aktivitas yang dilakukan siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar sebagaimana yang telah dijelaskan dalam table 5.1 di atas, bahwa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah Payolebar tersebut telah memenuhi pada indikator karakter religius pada jenjang MI/SD. Adapun indikator yang dimaksudkan yaitu:

- **Indikator Sekolah**

1. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
2. Memiliki fasilitas yang menunjang aktivitas beribadah yang berfungsi dengan baik.
3. Membuka kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk melakukan aktivitas peribadatan.

- **Indikator Kelas**

1. Berdoa pada awal maupun akhir kegiatan belajar mengajar
2. Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas peribadatan⁸¹.

Tabel 5.3
Pencapaian Indikator Pendidikan Karakter Religius dengan Jenis Kegiatan
Pembiasaan Keagamaan Di SD Islam Al-Fattah Payolebar

No	Indikator Karakter Religius Siswa SD/MI	Jenis Kegiatan dan aktifitas Siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar
1.	Merayakan hari-hari besar keagamaan.	- Siswa melakukan perayaan hari besar agama islam.
2.	Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas peribadatan	- Membaca Al-Quran Siswa membaca Al-Quran dimana dari sekolah lebih ditekankan pada juz 30. Siswa membaca 1 sampai 3 surat Al-Quran yang berada di juz 30. - Membaca Doa Sehari-hari Siswa membaca doa sehari-hari yang berada di dalam buku panduan. Satu hari satu doa. - Siswa melaksanakan sholat sunah dhuha berjamaah. Jamaah siswa putra dan putri berbeda tempat.

⁸¹ Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, 34.

		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Jamaah siswa putra dan putri berbeda tempat. - Siswa berkumpul bersama melaksanakan yasin tahlil bergantian dengan istighosah tiap minggunya.
3.	Berdoa pada awal maupun akhir kegiatan belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan setelah belajar Siswa memasuki ruang kelas masing-masing kemudian siswa duduk dengan rapi di dalam kelas. Dipimpin dengan ketua kelas semua siswa berdoa bersama dengan khusyuk dan tertib.

Berdasarkan pemaparan table di atas, terdapat beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar telah mencakup indikator karakter religius sesuai dengan peraturan mendiknas mengenai Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa 2010. Indikator yang telah ditetapkan telah tercapai dengan diadakannya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Selanjutnya kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah yang tidak termasuk pada cakupan indikator karakter religius tetapi ditanamkan oleh sekolah karena sekolah yakni jumat bersih dan bakti sosial. Pihak sekolah menilai dari kedua kegiatan tersebut sangat penting dan harus ditumbuhkan pada diri siswa.

Hal ini terkait pada pengembangan nilai karakter di Indonesia yang diambil dari empat sumber yang salah satunya yakni agama. Dimana Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya beragama, yang menjadikan

agama sebagai dasar kepercayaan dalam menjalankan berbagai aspek hidup. Agama membantu umat manusia untuk mengetahui nilai-nilai dasar dari kehidupan yaitu, hakikat hidup manusia dimana manusia adalah makhluk Allah yang berkewajiban beribadah kepada Allah SWT, manusia makhluk sosial seperti yang diketahui manusia tidak dapat hidup sendiri yang harus berinteraksi dalam kegiatan tolong dan membantu manusia lain, manusia dengan alam dimana alam merupakan sumber dari kehidupan maka haruslah kita menjaga kelestariannya⁸². Nilai dasar kehidupan yang di paparkan telah sesuai dengan kegiatan Jumat bersih yang merupakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah untuk mengajarkan kepada siswa sikap peduli lingkungan untuk menjaga kelestarian alam seperti nilai dasar kehidupan manusia dengan alam. Kemudian kegiatan bakti sosial telah sesuai dengan nilai dasar kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk yang selalu berinteraksi dengan manusia lain entah itu kegiatan menolong ataupun meminta pertolongan.

Budaya religius membentuk sekumpulan nilai agama yang mendasari sebuah perilaku, budaya, kebiasaan, dan contoh yang diperlihatkan. Budaya haruslah mengandung nilai-nilai positif karena budaya akan membentuk pembiasaan sebagai yang disampaikan koentjaraningrat proses pembudayaan yang dilakukan melalui tiga tahap yakni nilai yang dianut, praktik keseharian

⁸² Moch Rifa'I, *Percikan Hidayah* (Jakarta: Citra Harta Prima, 2007).

serta ikon budaya⁸³. Hal ini sesuai dengan kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah kesemuanya telah mencakup nilai-nilai karakter religius yang harus ditanamkan kepada diri siswa untuk menanamkan nilai-nilai positif berupa sikap, perilaku, serta kebiasaan yang merupakan bekal untuk kehidupan siswa. Selanjutnya peneliti akan memaparkan kegiatan pembiasaan keagamaan serta penerapan yang dilaksanakan sekolah:

1. Berdoa sebelum melakukan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dimulai dari hal yang selalu dilakukan setiap hari di sekolah yakni belajar, siswa dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar agar siswa terbiasa kemudian terbiasa juga dengan kegiatan lain selain belajar. Agar siswa selalu mengingat Allah sebelum melakukan berbagai kegiatan. Sudah tentu kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pelajaran di kelas dimulai dan setelah kegiatan belajar. Tujuan dari kegiatan ini sesuai dengan pernyataan berikut doa adalah ibadah yang agung dan amal sholeh yang sangat utama. Berdoa merupakan esensi ibadah serta substansinya. Ibnu Katsir menafsirkan, “Beribadah kepada-Ku”, yaitu berdoa kepada-Ku serta mentauhidkan-Ku. Kemudian Allah

⁸³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (malang: UIN Press, 2010), 116,117.

mengancam bagi makhluknya yang menyombongkan diri dari berdoa kepada Allah⁸⁴.

Dengan demikian berdoa kepada Allah merupakan hal yang utama bagi manusia untuk mengingat Allah yang menciptakan alam dan seisinya. Hal yang utama ini harus dijelaskan serta dibiasakan kepada siswa, agar siswa selalu mengingat Allah atas segala kegiatan yang dilakukan adalah kehendak Allah. Dengan berdoa kita meminta kelancaran dan keselamatan dari kegiatan yang kita lakukan, tidak terjadi kendala ataupun keburukan suatu apapun.

2. Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran setiap pagi di sekolah merupakan upaya pihak sekolah untuk membiasakan siswa selalu membaca Al-Quran serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran yang sebagai kitan suci agama Islam. Siswa dipimpin guru kelas membaca Al-Quran setiap pagi, guru membimbing cara membaca yang benar serta mengawasi siswa ketika membaca Al-Quran. Seian itu membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang sangat baik selain mendapatkan pahala, Allah juga akan melimpahkan kebaikan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah mengenai keutamaan membaca Al-Quran Surat Al-Fatir ayat 29⁸⁵:

⁸⁴ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi Dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Quran Shalat, Puasa"* (Solo: Aqwam, 2010), 75,76.

⁸⁵ *Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Al Wasim)* (Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), 427.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.

Dari ayat di atas menjelaskan kepada orang yang selalu membaca Al-Quran tidak akan pernah merugi. Sehingga pembiasaan harus ditanamkan kepada siswa di sekolah sejak dini agar lebih melekat di dalam diri siswa. Serta siswa sudah terbiasa ketika dewasa untuk selalu membaca serta mempelajari Al-Quran.

3. Membaca Doa Sehari-hari

Pembiasaan membaca doa sehari-hari ini di biasakan kepada siswa dengan dibimbing serta pengawasan guru kelas untuk membacanya. Pembiasaan ini diterapkan sekolah agar siswa tidak terbebani untuk menghafal doa sehari-hari. Sehingga dengan pembiasaan membaca doa sehari-hari di kelas secara berulang-ulang akan membuat siswa hafal dengan sendirinya. Kemudian dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari sebelum melakukan suatu kegiatan demikian ini juga menunjang kegiatan pembiasaan yang pertama yaitu untuk membaca doa sebelum melakukan kegiatan, dengan begitu siswa bisa mengamalkan dengan baik karena telah mengetahui dan menghafal doa-doa sehari-hari dengan diadakannya pembiasaan membaca doa sehari-hari setiap pagi setelah pembiasaan membaca Al-Quran.

Hal ini sesuai dengan cara menghafal yang menggunakan metode jama' yaitu cara menghafal dengan membaca ayat yang akan di hafalkan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang guru atau instruktur. Mula-mula guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kemudian siswa secara bersama-sama membaca ayat tersebut dengan bimbingan seorang guru secara berulang-ulang. Kemudian setelah murid dapat menirukan bacaan dengan benar dan lancar, seorang guru atau instruktur ini sedikit demi sedikit mencoba melepas mushaf dan seterusnya, hingga ayat yang dibaca dapat diingat sepenuhnya pada ingatannya⁸⁶.

4. Jamaah Sholat Sunah Dhuha

Jamaah sholat Dhuha ini di biasakan di SD Islam Al-Fattah Payolebar agar para siswa terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha dimana hukum melaksanakannya adalah sunnah muakkad (yang ditekankan). Karena bukan hanya mendapatkan pahala setelah melaksanakan sholat dhuha tetapi juga mendapatkan keutamaan-keutamaan shalat dhuha yaitu mendapatkan keistimewaan di dunia dan di akhirat dan lain sebagainya. Sekolah ingin membiasakan siswa selalu melakukan sholat sunnah dhuha karena perilaku positif yang bagus untuk ditanamkan kepada siswa sehingga menjadi kebiasaan yang baik pula.

Sesuai dengan teori bahwasannya sholat dhuha berjamaah dapat menjadikan sebuah Teknik atau metode pendidikan. Kemudian ia dapat

⁸⁶ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.

mengubah seluruh sifat-sifat baik yang ditanamkan menjadi sebuah pembiasaan, sehingga setelah menjadi pembiasaan tak perlu susah payah jika ingin menunaikannya, proses pembiasaan ini harus dimulai serta ditanamkan kepada seorang anak secara terus menerus. Potensi ruh keimanan seseorang secara individu dapat berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang telah diberikan oleh Allah harus terus menerus dipupuk serta dipelihara dengan memberikan Latihan-latihan ibadah⁸⁷.

5. Jemaah Sholat Dzuhur

Jemaah Sholat Dzuhur ini juga diterapkan menjadi kegiatan pembiasaan di SD Al-Fattah Payolebar untuk membiasakan siswa senantiasa berjamaah, sholat tepat waktu dan tidak meninggalkan kewajiban melaksanakan sholat dzuhur, karena kebanyakan dari siswa bermain setelah pulang sekolah, jadi menghalau agar tidak terjadinya kelalaian mengerjakan sholat. Kegiatan ini dilakukan seluruh warga sekolah dengan ketentuan jama'ah putra dan putri berbeda tempat karena mengikuti peraturan pondok pesantren sebagai yayasan yang menaungi SD Islam Al-Fattah Payolebar. Meski demikian pelaksanaan sholat selalu tertib setiap hari siswa bersemangat tiap kali melaksanakan jemaah sholat Dzuhur, karena setelah pelaksanaan jemaah siswa kembali ke kelas dan pulang kerumah masing-masing. Hal ini dibiasakan sekolah agar

⁸⁷ dan Abdul Majid Zayadi, Ahmad, *Tazkiyah Pembelajaran Pendidikan Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 18.

tertanam agar tertanam pada diri siswa atas kewajiban melaksanakan sholat fardhu sesuai dengan Al-Quran Surat An-Nisa' ayat 102⁸⁸:

وَاِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَاَقَمْتْ لَهُمُ الصَّلٰوةَ فَلَنْتَقُمْ طَآئِفَةً مِنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوْا اَسْلِحَتَهُمْ

Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan sholat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (sholat) besertamu dan menyandang senjata mereka.

Ayat tersebut menjelaskan apabila kita terdapat pada jamaah yang sama beriman dan ingin melaksanakan shalat bersama mereka, maka bagilah menjadi dua golongan, dengan ketentuan satu golongan sholat dan satu golongan lagi berdiri menghadapi musuh untuk menjaga orang-orang yang sholat⁸⁹. Hal ini menunjukkan bahwa shalat fardhu merupakan ibadah yang sangat wajib untuk dilaksanakan, dalam keadaan apapun melaksanakannya tetap dianjurkan dengan berjamaah.

6. Jumat Bersih

Jumat bersih merupakan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan seminggu sekali lebih tepatnya pada hari jumat di jam pertama pelajaran. Jumat bersih ini merupakan kegiatan pembiasaan bersih-bersih lingkungan sekolah, guna menumbuhkan kepada siswa sikap peduli untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan atau

⁸⁸ Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim), 95.

⁸⁹ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maragi Juz V, Terj. Bahrun Abu Bakar* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1993), 232.

alam ciptaan Allah. Dan mengajarkan kepada siswa bahwasannya perilaku ini sangat penting karena alam adalah sumber dari berbagai kebutuhan manusia. Maka dari itu harus ditanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini, agar siswa juga sadar untuk selalu menjaga alam agar tidak tercemar. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-A'raf ayat 56⁹⁰:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Dari ayat ini tertulis untuk tidak membuat kerusakan kepada alam yang telah diciptakan Allah. Kita diharuskan menjaga alam yang telah diciptakan Allah karena alam semesta merupakan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Semuanya (Makhluk hidup) saling membutuhkan antara satu sama lain maka dari itu kita diharuskan menjaga kelestarian serta kebersihan, tidak boleh mencemarinya. Dan Allah akan sangat menyukai kepada orang-orang yang selalu berbuat kebaikan pada menjaga alam semesta yang telah diciptakan Allah.

7. Tahlil dan Istighosal

⁹⁰ Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim), 157.

Tahlil dan istighosah merupakan kegiatan yang dibiasakan oleh SD Islam Al-Fattah Payolebar untuk membiasakan terhadap sikap positif. Dimana tahlil ini merupakan tradisi memanjatkan doa kepada Allah yang doa tersebut diambil dari ayat Al-Quran dan pahalanya dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal dunia. Kegiatan ini senantiasa memanjatkan doa kepada Allah serta selalu mengingat-Nya dan tak lupa mendoakan sesama manusia juga. Kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap selalu ingat dan selalu memanjatkan doa kepada Allah. Sesuai dengan Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 41-41⁹¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya; *Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah kepada Allah, zikir yang banyak, dan sucikanlah dia pagi dan petang.*

Dari ayat ini Allah memerintahkan para umat manusia untuk selalu mengingat Allah dengan berdzikir sebanyak-banyaknya. Sama halnya kita sebagai umat manusia untuk selalu berdoa dan mengingat kepada Allah. Sesuai dengan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Islam Al-Fattah Payolebar dengan mengadakan kegiatan tahlil dan istighosah untuk selalu berdoa dan mengingat kepada Allah.

8. Bakti Sosial

Bakti sosial adalah kegiatan membantu pada sesama manusia yang sedang membutuhkan bantuan. Kegiatan ini dilaksanakan secara

⁹¹ Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim), 423.

spontan jika ada teman atau saudara sesama manusia yang sedang dilanda musibah, kemudian warga sekolah menggalang dana untuk membantu. Kegiatan ini sebenarnya dilakukan secara bersama-sama pada pihak yayasan tetapi di koordinir pihak lembaga sekolah masing-masing. Sikap ini dibiasakan pihak sekolah untuk menumbuhkan sikap simpati dan empati terhadap sesama manusia. Hal ini harus ditanamkan sedini mungkin agar menumbuhkan sikap sosial sejak dini. Sikap peduli ini sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 2⁹²:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya."

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyuruh kita untuk senantiasa tolong menolong terhadap sesama manusia. Tolong menolong dalam hal kebaikan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Tolong menolong dalam hal kebaikan yaitu membantu saudara yang sedang kesulitan dan terkena musibah. Dengan kegiatan ini siswa menjadi lebih dermawan terhadap sesama manusia tanpa ragu-ragu.

⁹² Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim), 106.

9. Perayaan Hari Besar Agama

Perayaan hari besar agama ini dilakukan untuk mengingat hari penting dalam agama. Hal ini untuk menunjang semangat siswa dengan mengenang dan mengetahui perjuangan para tokoh agama di waktu perjuangan islam serta lebih menghargai terhadap kewajiban-kewajiban sebagai umat beragama. Karena SD Islam Al-Fattah adalah sekolah berbasis Islam yang dinaungi yayasan pondok pesantren maka kegiatan perayaan hari besar agamanya hanya merayakan hari besar agama islam saja. Tetapi tidak lupa untuk mengucapkan selamat hari besar agama lain sebagai upaya toleransi antar umat beragama, Jadi siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar diperkenankan mengucapkan hari besar agama lain untuk menunjukkan rasa hormat terhadap agama lain. Hal ini sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Mumtahanah ayat 8⁹³:

لَا يَنْهَىٰكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.

Syekh Abdurrohman bin Nashir As-Sa'diy menerjemahkan bahwasannya “Allah tidak melarang kita untuk senantiasa berbuat

⁹³ Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim), 550.

kebaikan, menyambung silaturahmi, membalas pada perbuatan baik orang lain yang telah baik kepada kita, berbuat adil terhadap orang-orang musyrik, entah itu terdapat di dalam keluarga maupun orang lain. Selama orang-orang musyrik tidak memerangi kita karena agama dan selama orang-orang musyrik tidak mengusir kita dari negara kita, maka diperbolehkannya untuk menjalin hubungan baik dengan mereka dalam posisi seperti ini tidak terdapat larangan dan tidak ada kerusakan⁹⁴. Maka di perbolehkannya mengucapkan selamat hari besar terhadap agama lain.

Selanjutnya, berkaitan dengan paparan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang terdapat di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Peneliti menganalisis pada kegiatan-kegiatan tersebut bahwasannya pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan yang bersifat rutin harian, mingguan, dan kegiatan bersifat insidental (dilaksanakan sewaktu-waktu). Berikut ini peneliti sajikan table 5.4 yang akan memaparkan lebih jelas mengenai pengelompokan bentuk kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Tabel 5.4

Pengelompokan jenis kegiatan pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar

No	Bentuk Kegiatan Secara Nonformal	Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah
1.	Kegiatan rutin harian	- Membaca Doa sebelum melakukan kegiatan - Membaca Al-Quran

⁹⁴ Salma Mursyid, "Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam," *Jurnal Aqlam-Jurnal Of Islam and Plurality* Volume 2, (2016): 44.

No	Bentuk Kegiatan Secara Nonformal	Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah
		<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Doa Sehari-hari - Jamaah Sholat Sunnah Dhuha - Jamaah Sholat Dzuhur
2.	Kegiatan rutin mingguan	<ul style="list-style-type: none"> - Jumat Bersih - Tahlil dan Istighosah
3.	Kegiatan insidental (sewaktu-waktu)	<ul style="list-style-type: none"> - Bakti Sosial - Perayaan Hari Besar Agama

Dari pemaparan tabel tersebut telah terlihat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh SD Islam Al-Fattah telah sesuai dengan kaidah pembentukan kegiatan secara nonformal. Dimana hal ini dapat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah. Dengan adanya kelancaran dapat mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan sekolah untuk ditanamkan pada diri siswa terkait karakter religius.

C. Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

Dalam pembahasan fokus penelitian yang ketiga ini membahas mengenai hasil yang merupakan dampak dari kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan para siswa di sekolah. Setelah mendapatkan berbagai data informasi melalui hasil wawancara dengan informan, dokumen-dokumen mengenai kegiatan serta observasi langsung di sekolah, maka peneliti menyimpulkan terkait hasil atau dampak dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang peneliti dapat yakni (1) Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius. (2) Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan, (3)

Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia.

Berikut ini peneliti sajikan analisis hasil temuan lapangan mengenai hasil pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap perilaku siswa dengan indikator kriteria manusia berkarakter religius Thomas Licona :

Tabel 5.5

Hasil penelitian dengan indikator kriteria manusia berkarakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar

No	Indikator Kriteria Manusia Berkarakter Religius Thomas Licona	Temuan Lapangan
1.	Memiliki komitmen yang kuat terhadap suatu hal.	Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius
2.	Teguh akan pendirian yang benar (menepati janji dan bertanggungjawab terhadap kewajiban)	
3.	Memiliki jiwa yang patuh dan taat (kepatuhan dan ketaatan)	
4.	Memiliki sikap cinta kasih, solidaritas dan tanggung jawab.	
5.	Memiliki sifat mandiri dan terbuka. Tidak sombong dan membanggakan diri (peduli terhadap orang lain) termasuk pendapat orang lain ⁹⁵ .	

⁹⁵ Thomas licona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 81.

Dari table diatas, dapat dijabarkan bahwa hasil pembiasaan keagamaan terhadap perilaku siswa yang peneliti temukan di SD Islam Al-Fattah Payolebar telah mencapai indikator kriteria manusia berkarakter religius menurut Thomas Licona.

Selain analisis perbandingan diatas, berikut ini peneliti jabarkan secara rinci satu persatu hasil kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap perilaku siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar sebagai berikut :

1. Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius.

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di Sekolah dinilai efektif untuk membimbing dan menanamkan nilai karakter religius pada siswa. Hal ini sesuai dengan cara efektif yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter. Cara yang paling efektif dalam membentuk pembinaan karakter juga kepribadian seorang anak dengan adalah pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan yaitu perilaku yang dilakukan secara sadar diri kemudian dilakukan secara terikat dan berulang-ulang dengan maksud perilaku tersebut menjadi terbiasa. Pembiasaan secara terperinci yakni pengalaman. Sesuatu kegiatan yang terbiasa dilakukan adalah pengalaman. Sedangkan pokok dari kebiasaan adalah pengulangan⁹⁶.

Kemudian pentingnya pembiasaan yang ditanamkan dengan nilai religius karena pendidikan Islam dapat melatih kepekaan (*sensibility*) para

⁹⁶ dan Susiati Alwy Kusairi, Bustomi Musthofa, “Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di SMP Al Azhar Kendiri,” *Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES)* 2 no. 1 (2019): 67.

siswa dengan sedemikian rupa, sehingga sikap kehidupan dan perilaku siswa dapat dikuasai oleh perasaan yang mendalam secara nilai etis serta spiritual Islam. Para siswa dilatih dengan mencari pengetahuan bukan sekedar dalam memuaskan diri untuk tahu saja mengenai pengetahuan atau hal keuntungan dunia saja, tetapi juga untuk mengembangkan diri menjadi makhluk yang rasional dan sholeh yang nantinya dapat memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi umat manusia. Estimasi ini berasal dari keimanan manusia secara mendalam kepada Allah SWT⁹⁷.

Pembiasaan yang dilaksanakan sangat penting terhadap perilaku siswa. Perilaku religius yang telah menjadi kebiasaan siswa diperlihatkan melalui perilaku siswa setiap hari selama di sekolah. Siswa yang senantiasa dengan rajin belajar membaca Al-Quran sebelum bel masuk kelas ataupun ketika menunggu guru untuk masuk kelas. Perilaku ini terbentuk karena terbiasa setiap harinya membaca Al-Quran sebelum jam pelajaran di kelas. Dengan kegiatan pembiasaan ini sangat mendukung semangat siswa untuk selalu membaca dan belajar Al-Quran. Dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah secara terus menerus akan membiasakan siswa terhadap hal-hal religius.

2. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

⁹⁷ Fadhlán Mudhafir, *Krisis Dalam Pendidikan Islam Syed Sajjad Husain Cet. I* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), 1.

Pembiasaan jumat bersih yang dilaksanakan dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah setiap seminggu sekali di hari jumat ini dapat menumbuhkan sikap cinta lingkungan. Sikap ini dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal mereka. Kepedulian ini membuat siswa senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan dengan tidak merusak tanaman ataupun mencemari lingkungan karena lingkungan merupakan anugrah yang diberikan Allah sehingga harus kita jaga. Sesuai dengan Al-Quran Surat Ibrahim ayat 32-33⁹⁸:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ * وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya:” Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dia telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan malam dan siang bagimu.”

⁹⁸ Al-Quran Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim), 259.

Dari ayat Al-Quran tersebut menunjukkan bahwa alam semesta sebagai anugerah yang di berikan oleh Allah. Maka kita tidak boleh serakah dalam menggunakannya dan untuk selalu menjaga kelestarian alam. Hal ini mendukung terlaksananya kegiatan yang harus selalu dibiasakan sekolah seperti kegiatan jumat bersih. pengarahan yang dilakukan sekolah sebelum melaksanakan kegiatan jumat bersih ini sangat penting sebagai stimulus pada siswa dalam mencintai lingkungan. Setelah mengetahui bagaimana kaidah kita harus menjaga lingkungan siswa akan semangat dalam membersihkan lingkungan sekolah, kemudian sekolah membiasakan hal ini secara terus menerus sampai siswa memiliki jiwa cinta terhadap lingkungan.

3. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia.

Kegiatan bakti sosial yang digalakkan SD Islam Al-Fattah Payolebar setiap kali terdapat teman atau saudara sesama manusia yang membutuhkan bantuan menumbuhkan jiwa kedermawanan pada siswa. Hal ini karena sekolah selalu membiasakan siswa selalu membantu serta bersimpati terhadap musibah yang sedang menimpa teman atau saudara-saudara. Dengan kegiatan ini menyadarkan kepada siswa bahwasannya kita sebagai makhluk sosial harus selalu tolong menolong. Dan semua apa yang telah kita miliki di dunia ini merupakan titipan dari Allah bukan semata-mata untuk keserakahan diri melainkan untuk membantu orang

yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadist Riwayat Bukhari No 2128:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَخَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَخَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya. Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari kiamat".

Dalam hadis tersebut mengatakan bahwasannya kita harus membantu orang lain jika kita dapat membantu maka Allah akan memberi balasan berupa bantuan kepada kita. Maka dari itu kita harus saling menolong karena menolong tidak menimbulkan kerugian bagi kita. Sifat ini harus selalu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar memiliki jiwa sosial yang tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil data yang telah dikumpulkan dan juga dianalisis oleh peneliti yang berjudul *penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar*. maka dari itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar dilakukan dengan empat (4) cara yaitu:
 - a. Menyusun silabus kegiatan pembiasaan keagamaan.
 - b. Menyusun jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan.
 - c. Menyusun buku pedoman kegiatan pembiasaan keagamaan.
 - d. Menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar dilaksanakan melalui kegiatan:
 - a. Rutinan harian, meliputi kegiatan membaca doa sebelum melakukan kegiatan, membaca Al-Quran, pembiasaan membaca doa sehari-hari, jamaah sholat sunnah dhuha, jamaah sholat dzuhur
 - b. Rutinan mingguan, meliputi kegiatan jumat bersih dan tahlil istighosah.

- c. Kegiatan insidental dilakukan secara sewaktu-waktu atau dalam kejadian khusus, meliputi kegiatan bakti sosial dan perayaan hari besar Agama.
3. Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah Payolebar adalah:
 - a. Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius
 - b. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.
 - c. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran kepada pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait yakni:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam Al-Fattah Payolebar, diharapkan dapat mempertahankan serta selalu memiliki terobosan baru dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat menguatkan karakter religius bagi siswa. Hal ini menyertakan pihak guru SD Islam Al-Fattah Payolebar sebagai penginovasi kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dapat menumbuhkan karakter religius siswa. Serta dapat menyediakan fasilitas yang lebih memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan.

2. Bagi Siswa, diperlukan untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Serta dapat mengikuti secara aktif dan dapat mengamalkan ilmu yang sudah di dapat melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah untuk kehidupan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menyempurnakan isi penelitian ini serta dapat mengembangkan isi penelitian yang telah tersusun terkait penguatan karakter religius yang diwujudkan melalui pembiasaan keagamaan di sekolah.




DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2008. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi Jus V. Terj. Bahrnun Abu Bakar*. Semarang: PT Karya Toha Putra
- Al-Quran. 2013. *Al_quran Tajwid Kode Translate Per Kata Terjemah Per Kata (Alwasim)*. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Alwi, Hasan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka
- Anas, Muhammad. 2014. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Pustaka Halwa
- Arief , Armani. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Arikunto. 2010. *Prosedur iii Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*, Jurnal Al-Ulum Vol 14 No.1, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)
- Elearning Pendidikan,.2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. Dalam <http://www.elearningpendidikan.com>. diakses 22 November 2020
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Grafindo.
- Hammam, Hasan Bin Ahmad. 2010. *Terapi Dengan Ibadah “Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Quran, Shalat,Puasa”*. Solo: Aqwam
- H.E. Mulyasa, ed. Dewi purwanti. 2003. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- HM. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* ,edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Jauhari Muchtar, Heri. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- J, Lexy dan Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bbandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. 2011. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur- Balitbang, Kemdiknas
- Kusairi, Susiati Alwy dan Bustomi Mustofa. 2019. *Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter di SMP AL-Azhar Kediri*. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES) 2 No. 1
- Licona, Thomas. 2012. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 15 No.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Moh Ahsanulhaq. 2019. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1. Kudus: SMP 2 Bae Kudus
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchjib, Koribul. 2015. *Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di MI Ma'arif NU Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Mudafir, Fadlan. 2000. *Krisis Dalam Pendidikan Islam Syed Sajjad Huseain Cet 1*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Murni, Wahid. 2017. *Pemaparan Metode Kualitatif*. Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mursyid, Salma. 2016. *Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam*. Jurnal Aqlam-Jurnal Of Islam and Plurality Volume 2

- Muya Syaroh, Lynai Dwi dan Zeni Murtafiatii Mizani. 2020. *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religius di Sekolah: di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) No.1 Vol.3. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nursobah, Ahmad. 2019. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD* (Pamekasan: Duta Media Publishing
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rifa'I, Moch. 2007. *Percikan Hidayah*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Press
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, M.S. 2005. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosdakarya
- Suryanti Eni Wahyu. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*. FKIP Universitas Widyagama Malang: *Conference on Innovation and Application Of Science and technology CIASTECH*.
- Triawati. 2018. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Wahid murni. 2017. *Pemaparan Metode Kualitatif*. Repository of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Zayadi, Abdul Majid dan Ahmad. 2005. *Tazkiyah Pembelajaran Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: kencana



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

MEMBER CHEK

Penelitian yang berjudul "*Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Singkut*", yang dilakukn oleh:

Nama : Atika Aprianti

NIM : 17140117

Nama Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Singkut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun silabus kegiatan pembiasaan keagamaan. 2. Menyusun jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan. 3. Menyusun buku pedoman kegiatan pembiasaan keagamaan. 4. Menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan.
2	Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Singkut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Keteladanan: <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca doa sebelum melakukan kegiatan b. Membaca Al-Quran c. Pembiasaan membaca doa sehari-hari d. Jamaah sholat sunnah dhuha e. Jamaah sholat dzuhur 2. Kegiatan Rutinan mingguan <ol style="list-style-type: none"> a. Jumat bersih b. Tahlil istighosah. 3. Kegiatan spontan <ol style="list-style-type: none"> a. Bakti sosial b. Perayaan hari besar Agama
3	Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Singkut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius 2. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan. 3. Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia.

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti di atas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di SD Islam Al-Fattah Singkut.

Sarolangun, 23 April 2021
Peneliti



Atika Aprianti

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SD Islam Al-Fattah Singkut



Muslam, S.Pd



LAMPIRAN II

SURAT IZIN SURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximila (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1821/Un.03.1/TL.00.1/12/2020 13 Desember 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Al-Fattah Payolebar
di
Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Atika Aprianti
NIM : 17140117
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2010/2021
Judul Proposal : Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 245/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 01 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Al-Fattah Payolebar
di
Jambi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Atika Aprianti
NIM : 17140117
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN IV

SURAT BUKTI PENELITIAN SEKOLAH



PEMERINTAH KABUPATEN SAROLANGUN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR ISLAM AL FATTAH

Alamat : Jl. Raden Fatah Desa Payolebar Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun Kode POS 37482

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/023/sdi.alfatt/SK/04/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muslam, S. Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Islam Al-Fattah
Alamat : Jl. Raden Patah Desa Payolebar Kecamatan Singkut
Kabupaten Sarolangun,

Menerangkan bahwa:

Nama : ATIKA APRIANTI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
NIM : 17140117
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Asal Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

Kami selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Fattah, menyatakan bahwa nama tersebut diatas telah benar-benar mengadakan penelitian di Sekolah Dasar yang kami Pimpin. Saudara "ATIKA APTIANTI" telah mengadakan penelitian di Sekolah kami, dengan mengambil judul "*Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan*" di SD Islam Al-Fattah Payolebar. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sarolangun, 22 April 2021

Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Fattah
Singkut.



Muslam, S.Pd. I

LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email : pgmi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Atika Aprianti
NIM : 17140117
Judul : Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pelaksanaan
Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar
Dosen Pembimbing : Dr. Abd. Gafur, M. Ag
NIP : 197304152005011004

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda tangan Dosen pembimbing
1.	08 Februari 2021	Revisi Proposal	
2.	30 April 2021	Revisi BAB I, II, dan III	
3.	03 Mei 2021	Ravisi BAB III dan IV	
4.	17 Mei 2021	Revisi BAB IV dan V	
5.	18 Mei 2021	ACC Skripsi	

Malang, 17 Mei 2021
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

	Siswa Kelas 2 SD Islam Al-Fattah Singkut	Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
5.	Wawancara VI Siswa Kelas 3 SD Islam Al-Fattah Singkut	Senin				√																
		Selasa																				
		Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
6.	Wawancara VII Siswa Kelas 4 SD Islam Al-Fattah Singkut	Senin																				
		Selasa					√															
		Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
7.	Wawancara VIII Siswa Kelas 5 SD Islam Al-Fattah Singkut	Senin																				
		Selasa					√															
		Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
8.	Wawancara XI Siswa Kelas 6 SD Islam Al-Fattah Singkut	Senin																				
		Selasa					√															
		Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
9.	Observasi I (Fokus Penelitian 1: Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah)	Senin																				
		Selasa																				
		Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
10.	Dokumentasi I	Senin				√																
		Selasa																				
		Rabu																				
		Kamis																				
		Jumat																				
		Sabtu																				
11.	Observasi II	Senin																				
		Selasa					√	√		√												

	(Fokus Penelitian 2: Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah)	Rabu																		
		Kamis																		
		Jumat						√												
		Sabtu																		
12.	Dokumentasi II	Senin																		
		Selasa				√	√		√											
		Rabu																		
		Kamis																		
		Jumat							√											
		Sabtu																		
13.	Observasi III (Fokus Penelitian 3: Implikasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam penguatan karakter religius siswa di SD Islam Al-Fattah)	Senin																		
		Selasa								√										
		Rabu																		
		Kamis																		
		Jumat																		
		Sabtu																		

LAMPIRAN VII

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

TRANSKIP OBSERVASI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PELAKSANAAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR

Hari/tanggal : Rabu, 17 Februari 2021

Tempat : SD Islam Al-Fattah Payolebar

Tema Observasi : Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah

No	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah	√		Kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah dilaksanakan mulai tahun ajaran 2018/2019
2.	Adanya perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan	√		Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah melalui beberapa cara yaitu pembuatan silabus kegiatan, pembuatan buku panduan kegiatan pembiasaan, pembuatan jadwal kegiatan pembiasaan, serta penyediaan fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan.
3.	Terdapat silabus kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar	√		Silabus kegiatan yang dibuat sekolah sebagai perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan diadakan sekolah dalam menguatkan Pendidikan karakter religius siswa.
4.	Terdapat buku panduan siswa kegiatan pembiasaan	√		Buku panduan kegiatan pembiasaan di buat sekolah sebagai penunjang kelancaran terlaksananya kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan SD Islam Al-Fattah Payolebar.

	keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar			
5.	Terdapat jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Paya Lebar	√		Jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan dibuat agar kegiatan dapat berjalan dengan terstruktur dan rapi dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan SD Islam Al-Fattah Paya Lebar.
6.	Terdapat fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah	√		Fasilitas yang disiapkan pihak sekolah sebagai pendukung kelancaran berjalannya kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.
7.	Penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan	√		Penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan berpusat pada satu guru, kemudian penanggung jawab kegiatan pembiasaan keagamaan di kelas diserahkan langsung pada guru kelas.
8.	Terdapat struktur pelaksanaan program kegiatan pembiasaan keagamaan		√	SD Islam Al-Fattah Payolebar belum memiliki struktur pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PELAKSANAAN PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR

Hari/tanggal : Selasa, 23 Februari 2021 – Selasa, 16 Maret 2021

Tempat : SD Islam Al-Fattah Payolebar

Tema Observasi : Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah

No	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Terdapat kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran	√		Berdo'a sebelum kegiatan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. seluruh siswa masuk kedalam kelasnya masing-masing setelah mendengarkan bel masuk kelas. Guru memasuki kelas dan siswa duduk dengan rapi di dalam kelas. Mulai berdo'a dengan dipimpin ketua kelas, semua warga kelas berdo'a dengan khusyuk. Berdo'a berlangsung selama 5 menit, kemudian guru selalu mengingatkan keutamaan berdo'a sebelum melakukannya pembelajaran di kelas dan berdo'a sebelum melakukan kegiatan apapun
2.	Terdapat kegiatan membaca Al-Quran	√		Kegiatan ini dilakukan pada pukul 07.05 WIB, peneliti melihat kegiatan membaca Al-Quran oleh siswa di kelas. Dengan dipimpin guru kelas para murid membaca ayat Al-Quran yang berada di buku panduan pembiasaan yang di berikan sekolah untuk siswa. Para siswa membacakan Al-Quran juz 30 dengan urutan surat yang berbeda setiap harinya secara runtut. Siswa membacakan 3 surat yang terdapat pada juz 30 secara bersama-sama dengan khidmat
3.	Terdapat kegiatan membaca doa sehari-hari	√		Kegiatan membaca doa sehari-hari langsung dilakukan setelah pelaksanaan pembacaan Al-Quran tanpa adanya jeda. Para siswa pun langsung membuka buku panduan bagian doa sehari-hari sesuai urutannya yang sudah dibaca sebelumnya. Disini siswa akan membaca secara berulang-ulang doa sehari-

				<p>menuju lapangan dan berbaris rapi sesuai dengan kelas masing-masing. Guru melakukan pengarahan sebentar kepada siswa terkait kegiatan jumat bersih/kerja bakti membersihkan sekolah dan kelas masing-masing. Ada yang menyapu kelas, menyapu halaman sekolah, membersihkan belakang kelas, mencabut rumput, membersihkan kamar mandi, membuang sampah, memupuk tanaman, serta menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah. Kegiatan jumat bersih ini berakhir pada pukul 08.00 WIB yang ditutup dengan kegiatan membersihkan diri siswa.</p>
7.	Terdapat kegiatan tahlil dan istighosah	√		<p>Siswa menuju depan ruang guru untuk melaksanakan yasin dan tahlil. Dengan dipimpin guru Pendidikan Agama Islam untuk pelaksanaan yasin dan tahlil, dan guru yang lain ikut mendampingi para siswa agar tertib dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yasin dan tahlil ini dilakukan secara bergantian setiap minggunya dengan istighosah. Terlihat siswa dengan senang hati melakukan kegiatan pembiasaan ini dan dengan pendampingan dari guru juga siswa menjadi tertib, tidak ada yang ramai atau berbicara sendiri. Pada pukul 08.45 WIB kegiatan pembiasaan tahlilan selesai siswa Kembali ke dalam kelas masing-masing</p>
8.	Terdapat kegiatan bakti sosial	√		<p>Kegiatan ini dilakukan serentak satu yayasan Al-Fattah ketika terdapat bencana alam di suatu daerah atau terdapat teman atau guru yang keluarganya meninggal.</p>
9.	Terdapat kegiatan memperingati hari besar agama islam	√		<p>Kegiatan ini dilakukan untuk peringatan hari besar agama islam saja karena SD Islam Al-Fattah sekolah berbasis Islam. Akan tetapi tetap ditanamkan rasa toleran terhadap agama lain untuk tetap mengucapkan selamat pada hari raya agama lain.</p>

TRANSKIP OBSERVASI
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PELAKSANAAN PEMBIASAAN
KEAGAMAAN DI SD ISLAM AL-FATTAH PAYOLEBAR

Hari/tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Tempat : SD Islam Al-Fattah Payolebar

Tema Observasi : Implikasi Pelaksanaan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah

No	Aspek yang diamati	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas peribadatan	√		Sekolah menyelenggarakan kegiatan pembiasaan keagamaan untuk menguatkan nilai religius pada siswa. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar.
2.	Merayakan hari-hari besar keagamaan.	√		Sekolah telah memperingati hari besar keagamaan khususnya agama islam karena SD Islam Al-Fattah sekolah berbasis Islam serta dinaungi pondok pesantren.
3.	Memiliki fasilitas yang menunjang aktivitas beribadah yang berfungsi dengan baik	√		Terdapat fasilitas yang dapat menunjang aktifitas pembiasaan keagamaan di sekolah dengan baik. Fasilitas di SD Islam Al-Fattah Payolebar sudah ada dan memadai tetapi belum sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.
4.	Terbentuknya siswa yang memiliki pembiasaan religius	√		Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah secara terus menerus membuat siswa memiliki pembiasaan religius. Siswa terbiasa melakukan pembiasaan keagamaan di sekolah sehingga terbiasa untuk melakukannya.

5.	Terbentuknya siswa yang memiliki sikap cinta lingkungan, sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan	√		Pembiasaan jumat bersih sebagai wujud beriman kepada Allah dengan menjaga alam semesta membuat siswa cinta terhadap lingkungan. Siswa menjaga kelestarian tumbuhan di sekolah serta tidak mencemari lingkungan sekolah dengan sampah jajan.
6.	Terbentuknya siswa yang memiliki sikap dermawan pada siswa, dengan peduli terhadap sesama manusia	√		Dengan kegiatan bakti sosial ketika ada saudara yang membutuhkan membuat siswa dapat bersimpati dan berempati kepada hal tersebut. Siswa juga menjadi saling tolong menolong ketika ada teman atau orang lain yang membutuhkan.



LAMPIRAN VIII**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA****PEDOMAN WAWANCARA**

- Nama Sekolah : SD Islam Al-Fattah Payolebar
- Alamat Sekolah : Jl. Raden Patah Desa Payolebar Kecamatan Payolebar
Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi
- Judul Penelitian : Penguatan Karakter Religius Siswa melalui Pelaksanaan
Pembiasaan Keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar.

No	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala SD Islam Al-Fattah	1. Kebijakan pengadaan kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius siswa. 2. Hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan keagamaan kepada siswa di SD Islam Al-Fattah
3.	Guru penanggungjawab kegiatan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Dan Guru Agama Islam SD Islam Al-Fattah	4. Perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. 5. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. 6. Hasil kegiatan pembiasaan keagamaan kepada siswa di SD Islam Al-Fattah
4.	Siswa kelas 1 sampai 6 SD Islam Al-Fattah	3. Tanggapan siswa terkait program pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan sekolah sebagai penguatan pendidikan karakter keagamaan. 4. Hasil yang dirasakan dan diperoleh siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai sarana penguatan pendidikan karakter religius pada dirinya.

Transkrip Wawancara Informan Kedua

Wawancara ditujukan :Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Informan :Nur Hidayati, S. Pd. I

Hari/Tanggal :16 Februari 2021

Tempat :Ruang Guru

Tema Wawancara :Jenis kegiatan Pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius siswa.

1. Sejak tahun berapa dilaksanakannya pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah?

Kegiatan pembiasaan ini di selenggarakan sekolah mulai bulan Juli 2018/2019

2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar?

Penguatan pendidikan karketer di SD Islam Al-Fattah ini melalui pembiasaan keagamaan, yang dilakukan setiap hari disekolah. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Tujuannya agar siswa memiliki enguatan karakter religius dengan memiliki akhlak serta perilaku yang baik.

3. Apakah kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan semua siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar?

Iya, karena kegiatan yang dilakukan bermaksud untuk ditanamkan kepada semua siswa di Sekolah.

4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius bagi siswa?

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar tentunya melalui beberapa tahap, tahap yang awal merupakan perencanaan. Pada tahap perencanaan ini sekolah menyiapkan silabus kegiatan pembiasaan keagamaan, buku panduan kegiatan pembiasaan keagamaan dan jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan. Dimana perencanaan kegiatan pembiasaan keagamaan ini dibuat dan didiskusikan dalam rapat guru, agar dapat dilihat keabsahan secara kelompok sampai menemukan kesepakatan bersama. Dengan demikian dapat terlaksana kegiatan pembiasaan keagamaan dengan baik dan mampu menunjang hasil yang telah ditentukan.

5. Mengapa sekolah menggunakan perencanaan tersebut dalam perencanaan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius bagi siswa?

Pertama sekolah membuat silabus untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dijadikan kegiatan pembiasaan, pembuatan silabus ini dirancang melalui rapat guru. Selain menentukan kegiatan juga menentukan nilai religius apa yang dikuatkan melalui kegiatan tersebut. Kedua sekolah menyiapkan buku pembiasaan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan pembiasaan di sekolah.

Kemudian yang ketiga sekolah juga membuat jadwal kegiatan untuk menstrukturkan pelaksanaan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatannya tidak berantakan. selanjutnya keempat sekolah menyiapkan fasilitas untuk keberlangsungan kegiatan pembiasaan keagamaan. Untuk mengkondisikan siswa ketika pelaksanaan kegiatan pembiasaan juga mbak.

6. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius bagi siswa?

Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah ini ada yang dilakukan setiap hari, mingguan, dan kegiatan yang bersifat spontan yang tidak dilakukan harian seperti perayaan hari besar agama islam seperti itu kan tidak dilakukan setiap hari atau minggu, juga kegiatan seperti baksos itu dilakukan sekolah ketika ada yang membutuhkan. Pembiasaan ini dilakukan dengan dipandu buku pembiasaan yang telah disusun sekolah dengan menyesuaikan kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah. Seperti bacaan tahlil dan istighosah, kemudian doa sehari-hari, surat pendek, kemudian juga ada bacaan-bacaan sholat.

7. Apa saja kegiatan pembiasaan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah sebagai penguatan karakter religius pada siswa?

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah kami ada berbagai macam jenisnya mbak. Jenis kegiatan pembiasaan keagamaannya yaitu: Aksi pagi iman yang meliputi kegiatan berdoa sebelum dan setelah belajar, membaca Al-Quran, Membaca doa sehari-hari, dan jamaah sholat sunnah dhuha. Ada kegiatan jamaah sholat dhuhur juga sebagai wujud Gerakan sholat tepat waktu kemudian ada kegiatan mingguan yaitu kerja bakti atau sering dinamakan jumat bersih serta tahlil dan istighosah. Ada kegiatan berkala yakni kegiatan bakti sosial dan perayaan hari besar agama.

8. Apa tujuan diselenggarakannya pembiasaan keagamaan tersebut?

Di sekolah kami memiliki beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan yang kami gunakan sebagai jembatan penguatan karakter religius pada siswa. ada kegiatan Aksi Pagi iman atau diistilahkan juga sebagai kegiatan Sipaman Kegiatannya berupa sekolah menerapkan selalu berdoa sebelum melakukan sebuah kegiatan. Dengan pembiasaan ini kami menanamkan sikap ikhtiar dan tawakal kepada siswa. Kemudian kegiatan yang selanjutnya melakukan pembiasaan membaca ayat suci Al-Quran. Agar siswa memiliki sikap terbiasa membaca Al-Quran. Juga kegiatan membiasakan siswa membaca doa sehari-

hari agar tanpa menghafal siswa sudah terbiasa membaca sehingga lama kelamaan melekat dan hafal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kegiatan sholat dhuha, agar siswa juga terbiasa melaksanakan sholat sunah. Walaupun pada awalnya akan terpaksa lama-lama akan terbiasa dan ikhlas.

Kegiatan sholat untuk siswa kami tidak hanya sholat dhuha saja. Tapi kami, juga membiasakan sholat dhuhur berjamaah untuk siswa kami. Bahkan untuk kegiatan sholat dhuhur ini kami mempertegas agar dilaksanakan segera / tepat waktu. Ketika semua warga sekolah sudah mendengarkan adzan dzuhur dikumandangkan, maka semua aktivitas diberhentikan dan semuanya dikerahkan untuk menuju masjid, melakukan sholat dhuhur berjamaah.

Jumat bersih, ini merupakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan ini. Untuk menciptakan rasa peduli dan menjaga lingkungan sekolah. kemudian kegiatan rutin tahlil dan istighosah, ini dilakukan bergantian setiap hari jumatnya untuk menanamkan sikap selalu berdoa kepada Allah dan tak lupa untuk mendoakan sesama manusia. Selain itu, tujuan dari diselenggarakannya kegiatan istighosah dan tahlil ini juga membiasakan kepada siswa agar mengamalkan segala ajaran Nabi kita sebagai umat Muslim.

Kemudian sekolah kami melaksanakan kegiatan bakti sosial untuk menumbuhkan jiwa peduli sesama pada siswa. dan yang terakhir merayakan hari besar untuk mengenang para tokoh agama. Sekolah kami melakukan perayaan hari besar islam khususnya untuk agama islam karena sekolah berbasis islam.

9. Apa Implikasi yang telah dicapai oleh siswa dari melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah?

Hasil dari pembiasaan keagamaan sebagai Pendidikan karakter religius terhadap siswa yaitu perilaku yang siswa tunjukkan dalam kesehariannya. Perilaku-perilaku siswa yang di maksud yaitu siswa selalu membaca doa sehari-hari, maksudnya berdoa sebelum melakukan aktivitas. Kemudian siswa

sekarang ini tidak sulit lagi jika di suruh jamaah sholat, tidak bandel atau susah mbak. Kalo diingatkan tentang perjuangannya rosul begitu ketika sudah mulai loyo belajar begitu jadi lebih semangat juga. Buang sampah juga sudah tertib semuanya, tidak ada sampah berserakan, jika ada yang buang tidak pas ke lubang tempat sampah juga mau memungut dan membetulkan. Siswa juga suka belajar bersama teman kelasnya sebelum jam masuk kelas untuk membaca Al-Quran. Kemudian siswa juga tidak enggan untuk menyumbangkan uang jajannya untuk menjenguk temannya yang sakit atau keluarganya ada yang meninggal.



Transkrip Wawancara Informan Ketiga

Wawancara ditujukan : Guru Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Nama Informan : Sumardiningsih, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Februari 2021

Tempat : Ruang Guru

Tema Wawancara : Jenis kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius siswa.

1. Sejak tahun berapa dilaksanakannya pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah?

Kegiatan pembiasaan ini sudah lama diterapkan di sekolah. Akan tetapi diterapkan dengan terstruktur mulai bulan Juli 2018/2019

2. Bagaimana penguatan pendidikan karakter religius di SD Islam Al-Fattah Payolebar?

Di SD Islam Al-Fattah ini menguatkan karakter religius pada seluruh siswanya melalui pembiasaan keagamaan, siswa selalu dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang dapat menguatkan karakter religiusnya. Melalui pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan tanpa paksaan dengan demikian siswa memiliki perilaku yang baik serta akhlak yang baik.

3. Apakah kegiatan pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan semua siswa SD Islam Al-Fattah Payolebar?

Iya, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan seluruh siswa.

4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius bagi siswa?

Pentingnya menyiapkan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan. Seperti halnya kegiatan pembiasaan keagamaan yang terlaksana di SD Islam Al-Fattah Payolebar, yang membutuhkan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan. Guna terciptanya tujuan yang jelas sehingga menunjang hasil yang baik. Di SD Islam Al-Fattah Payolebar ini sebelum melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan, para guru menyiapkan beberapa perencanaan untuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan agar terlaksana dengan baik. Dalam hal perencanaan ini SD Islam Al-Fattah Payolebar mempersiapkan silabus kegiatan pembiasaan keagamaan, buku pedoman kegiatan pembiasaan keagamaan, jadwal kegiatan pembiasaan keagamaan serta fasilitas yang digunakan untuk terlaksananya pembiasaan dengan baik.

5. Mengapa sekolah menggunakan perencanaan tersebut dalam perencanaan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius bagi siswa?

Pembuatan silabus di sekolah ini awalnya untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan ditetapkan sekolah dalam penguatan karakter religius pada siswa mbak. Silabus ini dimusyawarahkan oleh para dewan guru untuk menentukan kegiatan yang diselenggarakan sekolah dan capaian nilai religius bagi siswa setelah melaksanakan kegiatan tersebut serta pengalokasian waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Kemudian berawal dari rapat guru yang diselenggarakan di sekolah, anak-anak itu tidak semuanya hafal dan tau bacaan-bacaan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mbak. Maka dari sebab itu sekolah membuat buku pembiasaan khusus yang sesuai dengan kegiatan pembiasaan di SD Islam Al-Fattah dengan harapan anak-anak dapat dengan tertib mengikuti kegiatan

dengan dibantu buku panduan pembiasaan keagamaan tersebut serta panduan guru dan juga pengawasan guru.

Jadwal kegiatan ini dibuat biar serentak pelaksanaannya mbak. Karena di dalam jadwal tersebut sudah ada jam pelaksanaan serta harinya. Biar sinkron semuanya dalam melaksanakan kegiatannya dan tidak mengganggu jam pelajaran di kelas. Siswa juga tidak bingung mana kegiatan harian atau kegiatan minggunya.

Walaupun di sekolah belum dapat menyediakan fasilitas yang sempurna, utamanya bisa untuk menampung berjalannya kegiatan dulu mbak. Yang penting tempatnya bisa memadai dan susana dapat kondusif, siswa tidak awut-awutan ketika kegiatan. seperti kegiatan tahlil yang masih dilakukan di koridor depan ruang guru karena sekolah belum memiliki aula yang dapat menampung semua siswa. Tapi tidak apa-apa sejauh ini siswa baik-baik saja dan masih bisa dikontrol dan selalu ada pengawasan guru.

6. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan karakter religius bagi siswa?

Teknis pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Islam Al-Fattah ini ada yang bersifat harian seperti rutinan yang dilaksanakan setiap pagi, kemudian mingguan dan ada juga kegiatan yang pelaksanaannya secara spontan karena kegiatannya tidak terjadwal seperti perayaan hari besar islam. Pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan dibantu buku panduan pembiasaan yang dibuat sekolah, khusus untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

7. Kegiatan pembiasaan keagamaan apa saja yang diselenggarakan di sekolah sebagai penguatan karakter religius pada ?

Di sekolah kami memiliki beberapa kegiatan pembiasaan keagamaan yang kami gunakan sebagai jembatan penyampaian Pendidikan karakter religius pada siswa. Kegiatan yang pertama kami menerapkan selalu berdoa sebelum melakukan sebuah kegiatan. kemudian membaca Al-Quran, juga membaca doa-doa sehari-hari dan jamaah sholat dhuha kegiatan-kegiatan tersebut terangkum

dalam kegiatan pagi iman atau aksi pagi iman disebut Sipaman. Kemudian dilanjutkan kegiatan siang jamaah sholat dhuhur, ada kerja bakti setiap hari jumat bersih-bersih sekolah dilanjutkan dengan tahlil atau istighosah. Lelu ada kegiatan seperti perayaan hari besar agama Islam dan bakti sosial sebagai pembiasaan beramal pada siswa.

10. **Apa tujuan diselenggarakannya pembiasaan keagamaan tersebut?**

kegiatan Sipaman atau disebut Aksi Pagi Iman terdapat kegiatan yang pertama membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan. Yang diterapkan dengan berdoa ketika sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Setelah dilaksanakannya pembiasaan berdoa ini, dilanjutkan dengan kegiatan yang kedua membaca ayat suci Al-Quran, Anak-anak lebih diarahkan membaca juz 30.

Dan dilanjutkan kegiatan ketiga membaca doa sehari-hari hingga selesai, guru selalu mengingatkan untuk selalu berdoa dalam segala keadaan. Biasanya anak kelas rendah masih belum banyak terbiasa membaca doa sehari-hari sehingga guru mengingatkan untuk membaca kalimat basmalah ketika akan melakukan kegiatan. Secara tidak langsung kegiatan ini menanamkan sikap selalu berdoa, untuk selalu mengingat keberadaan Allah sang Maha Pencipta. Selanjutnya kegiatan melaksanakan jamaah sholat dhuha untuk membiasakan siswa melakukan sholat sunnah. Serta ketika setelah pelaksanaan jamaah siswa diberi motivasi keutamaan sholat dhuha dan lain sebagainya. agar tidak malas serta jera melaksanakan sholat dhuha.

Kegiatan sholat dhuhur yang diselenggarakan oleh sekolah kami itu dinamakan dengan kegiatan GASOTW. Arti GASOTW sendiri adalah Gerakan sholat tepat waktu. Tujuan kami menyelenggarakan kegiatan ini adalah untuk membiasakan kepada siswa melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya. Ketika adzan dikumandangkan, semua aktivitas pembelajaran diberhentikan, dan semua warga sekolah segera menuju masjid untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah.

Kegiatan Jumat bersih merupakan kegiatan kerja bakti membersihkan seluruh sekolah. Dimana semua warga sekolah ikut melaksanakannya dari Kepala

sekolah, bagian Tata Usaha (TU), seluruh guru serta seluruh siswa. Saling membantu dalam kegiatan Jumat bersih ini adalah salah satu tujuannya. Selain itu, tujuan diselenggarakannya kegiatan Jum'at bersih ini juga merupakan usaha penanaman sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Sekolah menguatkan dalam diri siswa bahwa kebersihan yang tercermin melalui keadaan lingkungan sekolah merupakan cerminan dari keimanan kita. Setelah kegiatan Jumat bersih selesai, dilanjutkan dengan kegiatan tahlil dan istighosah secara bergantian tiap pada hari Jumat untuk menanamkan sikap positif.

Ada juga kegiatan bakti sosial, kegiatan ini diperuntukkan untuk membangun jiwa sosial pada siswa agar terbiasa peduli terhadap sesamanya yang membutuhkan pertolongan. Seperti menggalang dana untuk warga sekolah yang berduka. Jika ada hari besar keagamaan sekolah ini juga mengadakan perayaan hari besar agama, perayaan hari besar agama ini diselenggarakan guna memperdekat dengan agama. Untuk mengenang sejarah yang terdapat di setiap perayaan khususnya agama Islam karena Sekolah ini berbasis Islam. Tetapi kami turut serta mengajarkan kepada siswa untuk mengucapkan perayaan hari besar agama lain. Mengajarkan rasa toleransi terhadap penganut agama lain kepada siswa serta siswa dapat mengingat hari besar agama apa saja.

8. Apa implikasi yang telah dicapai oleh siswa dari melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah?

Hasil dari pelaksanaan pembiasaan keagamaan di sekolah kami ini mempengaruhi perilaku keseharian siswa. Perilaku siswa yang terpengaruh dari terlaksananya pembiasaan keagamaan yaitu siswa terbiasa membaca doa sehari-hari setiap pagi sehingga banyak doa yang dihafal kemudian ingin mempraktekkan ketika akan melakukan kegiatan tersebut seperti doa sebelum belajar, doa keluar kelas dan lain sebagainya. Selanjutnya siswa menjadi taat tidak susah lagi jika disuruh melaksanakan jamaah sholat dan lebih semangat dalam belajar. Siswa juga menjadi terbiasa membaca Al-Quran, seperti sebelum masuk kelas siswa belajar bersama dengan teman kelasnya untuk membaca Al-Quran. Siswa juga menjadi cinta lingkungan, sehabis jajan siswa memiliki

kesadaran bahwa harus membuang sampah pada tempatnya tidak berserakan di sembarang tempat. Serta jiwa peduli siswa juga meningkat dalam membantu teman yang sedang kesusahan.



Transkrip Wawancara Informan Keempat

Wawancara ditujukan : Siswa kelas 1

Nama Informan : Alif Aliansyah

Hari/Tanggal : Senin, 01 Maret 2021

Tempat : Ruang Kelas I

Tema Wawancara : Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Apakah di sekolah anda melakukan kegiatan keagamaan?

iya

2. Jika iya, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

Membaca doa sebelum belajar dan mengaji Al-Quran

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Kalua sering mengaji di sekolah jadi lancar ngajinya.

Transkrip Wawancara Informan Kelima

Wawancara ditujukan : Siswa kelas II

Nama Informan : Nabila Syahira

Hari/Tanggal : Senin, 01 Maret 2021

Tempat : Ruang Kelas II

Tema Wawancara : Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Apakah di sekolah anda melakukan kegiatan keagamaan?

iya

2. Jika iya, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

Jamaah sholat dhuha dan jamaah sholat dzuhur

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Kalau sudah jamaah sholat dhuhur di sekolah, pulang sekolah bisa langsung main.

Transkrip Wawancara Informan Keenam

Wawancara ditujukan : Siswa kelas III

Nama Informan : Anna Rumana

Hari/Tanggal : Senin, 01 Maret 2021

Tempat : Ruang Kelas III

Tema Wawancara : Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Apakah di sekolah anda melakukan kegiatan keagamaan?

Sering

2. Jika iya, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

Membaca Al-Quran, membaca doa sehari-hari, sholat dhuha dan jamaah sholat dhuhur

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang aja

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang karena kalo disekolah sering baca Al-quran jadi lancar baca Al-Qurannya.

Transkrip Wawancara Informan Ketujuh

Wawancara ditujukan : Siswa kelas IV

Nama Informan : Endah Rahmadhani

Hari/Tanggal : Selasa, 02 Maret 2021

Tempat : Ruang Kelas IV

Tema Wawancara : Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Apakah di sekolah anda melakukan kegiatan keagamaan?

Iya, di sekolah sering melakukan kegiatan keagamaan.

2. Jika iya, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

Membaca doa sebelum belajar dan selesai belajar, membaca Al-Quran, membaca doa sehari-hari, tahlil dan yasin, istighosah , jamaah dhuha dan jamaah dzuhur,

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang karena jadi selalu sholat sunnah dhuha, terus tahu doa-doa sebelum melakukan kegiatan.

Transkrip Wawancara Informan Kedelapan

Wawancara ditujukan :Siswa kelas V

Nama Informan :Naila Zahrotunnafaiz

Hari/Tanggal :Selasa, 02 Maret 2021

Tempat :Ruang Kelas V

Tema Wawancara :Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Apakah di sekolah anda melakukan kegiatan keagamaan?

Iya, setiap hari ada kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Jika iya, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

Berdoa sebelum belajar, membaca Al-Quran, membaca doa sehari-hari, jamaah sholat dhuha, jamaah sholat dzuhur, terus ada lagi setiap hari jumat itu bersih-bersing sebelum kegiatan tahlil atau istighosah. Terus dulu ada upacara hari santri tapi tahun kemarin tidak ada karena ada corona.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang sekali

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

senang bisa kegiatan bersama teman-teman, melakukan jamaah sholat jadi sholat tepat waktu, jadi lancar membaca Al-Quran juga yasin. jadi sadar

bahwasannya kita harus taat kepada ajaran agama dan tidak boleh lalai serta selalu mengingat Allah.



Transkrip Wawancara Informan Kesembilan

Wawancara ditujukan :Siswa kelas VI

Nama Informan :Risa Famanda

Hari/Tanggal :Selasa, 02 Maret 2021

Tempat :Ruang Kelas VI

Tema Wawancara :Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Apakah di sekolah anda melakukan kegiatan keagamaan?

Iya, di sekolah setiap hari melakukan kegiatan keagamaan ada juga yang seminggu sekali.

2. Jika iya, kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

Banyak. Kalau pagi-pagi biasanya berdoa dulu sebelum belajar selesai belajar juga, baca Al-Quran, membaca doa-doa sehari-hari, sholat dhuha, sholat dhuhur, tahlil, istighosah, jumat bersih. kadang juga yasinan dan menggalang dana kalau ada keluarga teman yang meninggal.

3. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang sekali,

4. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan?

Senang sekali karena kegiatan-kegiatan di sekolah membuat saya selalu beribadah, menolong orang. Serta kita tidak boleh lupa terhadap Allah dan

tidak boleh meninggalkan kewajiban kita kepada Allah. Maka dari itu kita harus melakukan segala yang di perintahkan serta menjauhi larangan-Nya dan kita harus senantiasa menjaga lingkungan yang merupakan ciptaan Allah.



Transkrip Wawancara Informan Sepuluh

Wawancara ditujukan : Walimurid Kelas IV

Nama Informan : Sulistiowati

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Maret 2021

Tempat : Via Online (whatsapp)

Tema Wawancara : Implikasi Kegiatan pembiasaan keagamaan sebagai sarana penguatan Pendidikan karakter religius, respon siswa saat kegiatan berlangsung dan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan.

1. Bagaimana perilaku putra/putri ibu ketika berada di rumah setelah ada pembiasaan keagamaan di sekolah?

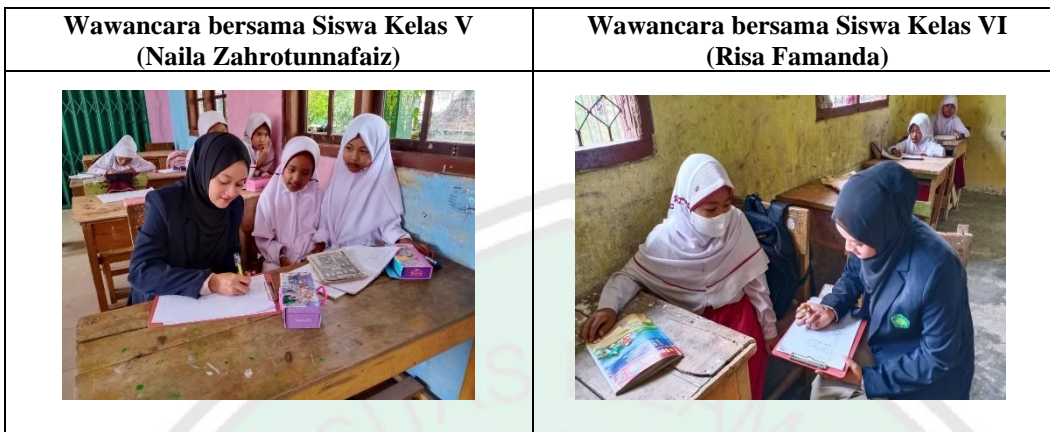
Iya mbak, Kegiatan yang dilaksanakan disekolah mempengaruhi pada perilaku anak saya ketika dirumah. Anak saya ketika berada dirumah jadi rajin berjamaah di masjid, biasanya janji dengan teman-temannya bersama-sama jamaah di masjid. Ketika akan makan atau setelah makan juga tidak lupa berdoa dahulu, apalagi ketika sudah mengetahui doa baru itu bersemangat untuk diterapkan di rumah. Saya sebagai orang tua menjadi bangga kepada anak saya dengan perilakunya yang seperti itu.

LAMPIRAN IX

DOKUMENTASI KEGIATAN

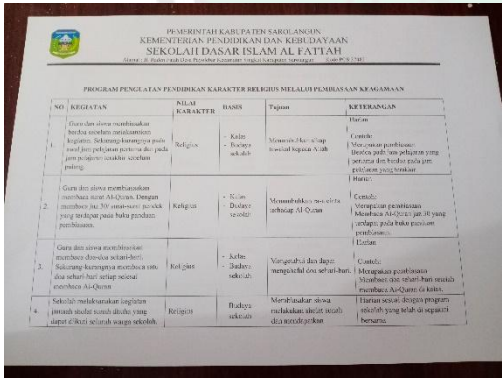

DOKUMENTASI WAWANCARA BERSAMA INFORMAN

<p>Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Nur Hidayati, S.Pd.I)</p>	<p>Wawancara bersama Guru Penanggung Jawab Kegiatan Pembiasaan keagamaan (Ibu Sumardiningsih, S. Pd)</p>
	
<p>Wawancara bersama Siswa Kelas I (Alif Aliansyah)</p>	<p>Wawancara bersama Siswa Kelas II (Nabila Syahira)</p>
	
<p>Wawancara bersama Siswa Kelas III (Anna Rumana)</p>	<p>Wawancara bersama Siswa Kelas IV (Endah Rahmadhani)</p>
	



DOKUMENTASI OBSERVASI

(Perencanaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah)

Silabus Kegiatan	Penyusunan Jadwal Kegiatan
	

Buku Pedoman Kegiatan



Penyediaan Fasilitas

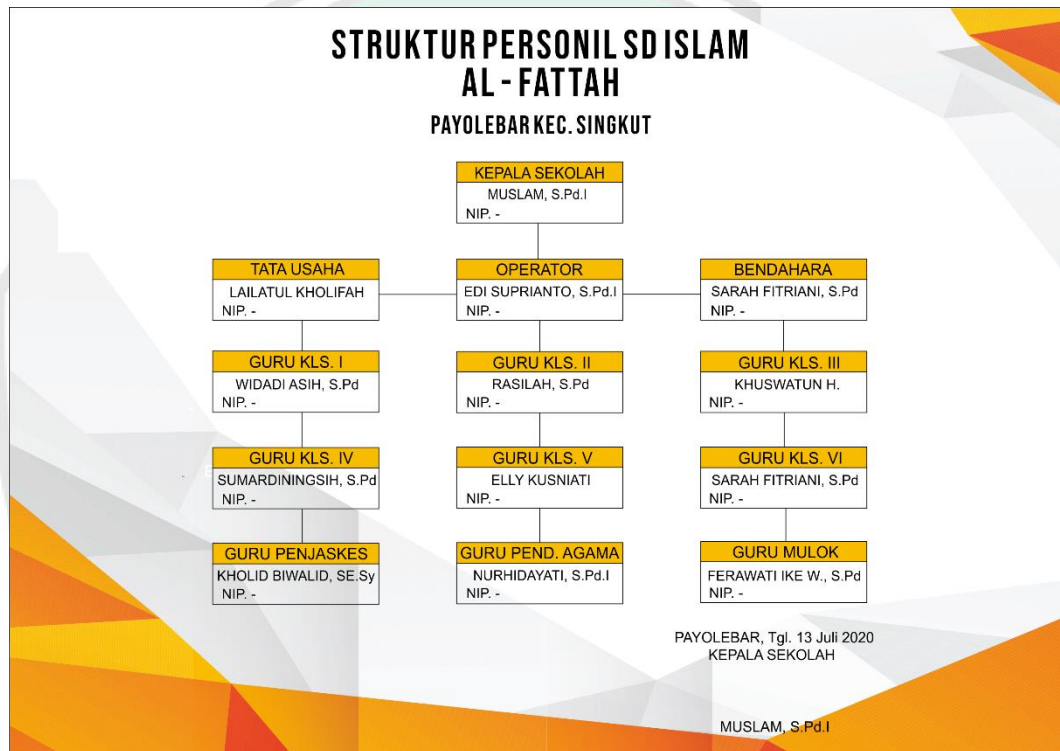


(Keberadaan Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah)

<p>Berdoa Sebelum Melaksanakan Kegiatan</p>	<p>Membaca Al-Quran dan Membaca Doa Sehari-hari</p>
	
<p>Jamaah Sholat Sunnah Dhuha</p>	<p>Jamaah Sholat Dhuhur</p>
	
<p>Jumat Bersih</p>	<p>Tahlil dan Istighosah</p>
	
<p>Bakti Sosial</p>	<p>Perayaan Hari Besar Agama</p>
	

LAMPIRAN X

STRUKTUR ORGANISASI



LAMPIRAN XI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Atika Aprianti
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Putih, 22 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas, Jurusan-Kelas : FITK, PGMI-A
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : Dusun Tembok Rejo RT 24/ RW 01 Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, Jambi
Alamat Domisili : Jl. Mertojoyo Selatan Blok C RT 02/01 No C.A - 1 A Kelurahan Merjosari Kota Malang
No. Hp : 0821-3244-7532
E-mail : atika02aprianti@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. 2003-2005 TK Muktitama Sarolangun-Jambi
2. 2005-2011 SDN 118/VII Baru Putih Sarolangun-Jambi
3. 2011-2014 MTs Raudlatul Ulum Pati-Jawa Tengah

- 4. 2014-2017 SMA Darut Taqwa Pasuruan-Jawa Timur
- 5. 2017-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang-Jawa Timur

